



**LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS
PROGRAM STUDI PERLINDUNGAN DAN PEMBERDAYAAN SOSIAL**

**PENGUATAN KAPASITAS KELOMPOK PKK
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENJAHIT
DI DESA MEKARMULYA KECAMATAN MALANGBONG
KABUPATEN GARUT**

PROFIL ANALIS PEMBERDAYAAN SOSIAL

Pembimbing:

Dr. Decky Irianti, M. P.

Oleh:

METIARA CAHYA NINGRUM

NRP. 20.03.063

POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL

BANDUNG

2023

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Penguatan Kapasitas Kelompok PKK Dalam
Meningkatkan Keterampilan Menjahit di Desa
Mekarmulya Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut

Nama Mahasiswa : Metiara Cahya Ningrum

NRP : 20.03.063

Program : Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial
Program Sarjana Terapan

Pembimbing

Dr. Decky Irianti, M. P.

Mengetahui:

Ketua Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial
Program Sarjana Terapan
Politeknik Kesejahteraan Sosial

Lina Favourita Sutiaputri, Ph. D

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur praktikan panjatkan kepada Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya, praktikan dapat menyelesaikan laporan Praktikum Komunitas Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial. Laporan ini merupakan hasil dari kegiatan Praktikum Komunitas Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial yang telah dilaksanakan di Desa Mekarmulya, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat selama 40 hari, dimulai pada tanggal 31 Oktober hingga 9 Desember 2023.

Laporan ini berisi hasil asesmen, rencana intervensi, pelaksanaan intervensi, evaluasi, terminasi dan rujukan terhadap masalah yang terdapat dalam Bidang Pemberdayaan Sosial Desa Mekarmulya, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat. Praktikan menyadari bahwa laporan ini dapat selesai berkat do'a dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini praktikan menyampaikan terima kasih kepada :

1. Suharma, M.P., Ph.D., selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung;
2. Dra. Atirista Nainggolan, MP, selaku Kepala Laboratorium Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial;
3. Lina Favourita Sutiaputri, Ph.D., selaku Ketua Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Bandung;
4. Dr. Decky irianti, M.P. selaku dosen pembimbing Praktikum Komunitas yang telah memberikan bimbingan dan arahnya kepada praktikan;
5. Kepala Desa Mekarmulya dan jajarannya yang telah mendukung dan mengarahkan praktikan.
6. Masyarakat Desa Mekarmulya yang telah berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan bersama praktikan.
7. Orang tua praktikan yang telah memberi dukungan baik materiil maupun non materiil dalam proses pelaksanaan Praktikum Komunitas

Mekarmulya, November 2023

Praktikan

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan Praktikum dan Manfaat Praktikum.....	2
1.3 Fokus Praktikum.....	4
1.4 Waktu dan Lokasi Praktikum.....	4
1.5 Metode, Strategi dan Taktik Praktik Pekerjaan Sosial	9
1.6 Teknologi Intervensi Pekerjaan Sosial dengan Komunitas	10
1.7 Peran Pekerja Sosial dalam Praktikum Komunitas	11
1.8 Langkah-langkah Kegiatan Praktikum	12
1.9 Sistematika Penulisan Laporan Praktikum.....	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	20
2.1 Kajian tentang Pemberdayaan Sosial	20
2.2 Kajian tentang <i>Capacity Building</i>	25
2.3 Kajian tentang Komunitas	26
2.4 Kajian tentang Intervensi Pekerja Sosial dengan Komunitas	28
2.5 Kajian tentang PKK	33
BAB III PROFIL KOMUNITAS.....	41
3.1 Latar Belakang	41
3.2 Komponen Khusus Dalam Masyarakat.....	43
3.3 Kehidupan Interaksi Sosial Masyarakat	50

3.4	Identifikasi Potensi dan Sumber	50
3.5	Masalah Utama yang Nampak.....	52
BAB IV PELAKSANAAN PRAKTIKUM		53
4.1	Inisiasi Sosial.....	53
4.2	Pengorganisasian sosial.....	60
4.3	Asesmen	62
4.4	Penyusunan Rencana Intervensi	73
4.5	Pelaksanaan intervensi.....	83
4.6	Evaluasi.....	85
4.7	Terminasi dan rujukan.....	86
BAB V REFLEKSI PELAKSANAAN PRAKTIKUM.....		88
5.1	Pencapaian Tujuan dan Manfaat Praktikum.....	88
5.2	Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Praktikum	89
BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....		92
6.1	Kesimpulan.....	92
6.2	Rekomendasi	93
DAFTAR PUSTAKA		95
LAMPIRAN.....		96

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kepala Desa Mekarmulya dan Masa Jabatan.....	41
Tabel 3. 2 Jumlah Penduduk Tahun 2020-2023	43
Tabel 3. 3 Jumlah KK.....	43
Tabel 3. 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	44
Tabel 3. 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur	44
Tabel 3. 6 Jumlah Penduduk menurut Jenis Pekerjaan.....	45
Tabel 3. 7 Sistem Pelayanan Pendidikan	49
Tabel 4. 1 Jenis PPKS dan Permasalahannya	64
Tabel 4. 2 Isu Permasalahan	65
Tabel 4. 3 Identifikasi Potensi dan Sumber	66
Tabel 4. 4 Prioritas Masalah.....	67
Tabel 4. 5 Hipotesis Etiologi & Intervensi	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Bimbingan Pra Lapangan.....	13
Gambar 1. 2 Pembekalan Pra Lapangan 1	14
Gambar 1. 3 Pembekalan Pra Lapangan 2.....	14
Gambar 1. 4 Pembekalan Pra Lapangan 3.....	15
Gambar 1. 5 Penerimaan Praktikan di Pendopo Garut	15
Gambar 1. 6 Penerimaan Praktikan di Kantor Desa Mekarmulya	16
Gambar 3. 1 Peta Desa Mekarmulya	42
Gambar 3. 2 Struktur Kepemimpinan Desa Mekarmulya	46
Gambar 4. 1 Kontak Awal dengan Kepala Desa	54
Gambar 4. 2 Serah Terima Praktikan di Kantor Desa.....	55
Gambar 4. 3 Kegiatan Senam bersama PKK.....	56
Gambar 4. 4 Kegiatan Posyandu	56
Gambar 4. 5 Kegiatan Imunisasi di SD N 1 Mekarmulya.....	57
Gambar 4. 6 Pengajian Rutin RW 04	57
Gambar 4. 7 Kunjungan Ketua RW 03.....	58
Gambar 4. 8 Proses Pengorganisasian	60
Gambar 4. 9 Kegiatan Transect walk	63
Gambar 4. 10 Kegiatan MPA	64
Gambar 4. 11 Wawancara dengan LPM	68
Gambar 4. 12 Diskusi Informal.....	69
Gambar 4. 13 Pelaksanaan Intervensi.....	84
Gambar 4. 14 Hasil Kerajinan Ceumpal.....	84
Gambar 4. 15 Dokumentasi bersama PKK	85

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Poltekesos Bandung didirikan dengan tujuan untuk memenuhi, menyediakan, dan meningkatkan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam bidang kesejahteraan sosial yang mempunyai keahlian sebagai analisis jaminan sosial, analisis sumber dana bantuan sosial, analisis pemberdayaan sosial, analisis penataan lingkungan sosial, dan analisis penanggulangan bencana. Dalam mendukung pencapaian tujuan tersebut, maka salah satu muatan kurikulum Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial adalah menyelenggarakan kegiatan praktikum sebagai karakteristik unggul program studi ini. Praktikum Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial menyediakan pembelajaran praktik secara langsung (*learning by doing*) sebagai komponen yang sangat penting dalam pendidikan pekerjaan sosial untuk membangun kompetensi mahasiswa atau dalam hal ini selanjutnya disebut praktikan.

Praktikum mahasiswa Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial dilaksanakan 3 (tiga) kali secara bertahap mulai dari Praktikum Laboratorium yang dilaksanakan untuk membangun kompetensi dasar pengetahuan dan keterampilan praktikan dalam mempraktikkan kelima profil lulusan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial; kemudian Praktikum Institusi untuk membangun kompetensi praktik berbasis lembaga; selanjutnya Praktikum Komunitas untuk membangun kompetensi praktik pekerjaan sosial makro melalui intervensi komunitas.

Praktikum Komunitas sebagai praktikum ketiga dari rangkaian praktikum yang harus diikuti praktikan, berfokus pada praktik intervensi pekerjaan sosial di komunitas yang tinggal di suatu wilayah geografis dalam batas administrasi pemerintahan desa, sebagai pemerintahan terkecil yang memiliki otonomi dalam sistem pemerintahan di Indonesia.

Untuk menerapkan berbagai pengetahuan, nilai, dan keterampilan yang diperoleh dari berbagai mata kuliah dalam kesatuan praktik di komunitas yang menjadi arena praktik pekerjaan sosial, praktikan mengikuti Praktikum

Komunitas untuk mempraktik langsung kompetensi praktik berbasis komunitas yang dilaksanakan di Desa Mekarmulya, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Pada praktikum ini, praktikan memperdalam profil analisis Pemberdayaan Sosial dengan fokus Pemberdayaan Ibu-ibu PKK.

Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sebagai suatu gerakan pembangunan yang tumbuh dari bawah, dikelola oleh, dari dan untuk masyarakat yang bertujuan untuk terwujudnya keluarga yang sejahtera. Upaya pembangunan ini diturunkan dalam 10 program pokok PKK yang terbagi dalam 4 bidang kelompok kerja atau dikenal Pokja I, II, III, dan IV. Salah satu Pokja yang berfungsi sebagai pembinaan pendidikan dan keterampilan adalah Pokja II. Kelompok kerja ini dapat meningkatkan produktivitas dari ibu-ibu PKK melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan. Namun, pada kondisi di lapangan khususnya pada PKK Desa Mekarmulya, keberlangsungan program-program PKK belum terlaksana dengan optimal karena dari 23 anggota Tim Pengurus PKK Desa, hanya 50% yang aktif serta tidak adanya kegiatan yang meningkatkan produktivitas ibu-ibu PKK. Di sisi lain, terdapat potensi dan sumber yang terdapat di Desa Mekarmulya dan dapat dimanfaatkan untuk mencapai produktivitas ibu-ibu PKK, yaitu usaha menjahit.

Dari latar belakang tersebut, praktikan tertarik untuk mengangkat judul **Penguatan Kapasitas Kelompok PKK dalam Meningkatkan Keterampilan Menjahit di Desa Mekarmulya Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut.**

1.2 Tujuan Praktikum dan Manfaat Praktikum

Praktikum Komunitas memiliki tujuan dan manfaat sebagai berikut:

1.2.1 Tujuan Umum

Meningkatkan kompetensi praktikan dalam melakukan intervensi pekerjaan sosial di komunitas melalui pembuatan program alternatif solusi sesuai profil lulusan analisis Pemberdayaan Sosial yang dilaksanakan di Desa Mekarmulya, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut, Jawa Barat.

1.2.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus Praktikum Komunitas adalah agar praktikan memiliki:

1. Kemampuan untuk menerapkan konsep dan teori-teori praktik pekerjaan sosial dalam perlindungan dan pemberdayaan sosial di komunitas.

2. Kemampuan untuk mengaplikasikan prinsip dan etika pekerjaan sosial dalam praktik pekerjaan sosial dalam pengembangan komunitas;
3. Kemampuan berkomunikasi dan mengembangkan relasi pertolongan praktik pekerjaan sosial dengan *target group* dan *interest group*;
4. Kemampuan melakukan inisiasi sosial dengan melibatkan masyarakat di dalam memahami profil masyarakat;
5. Kemampuan melakukan asesmen untuk menemukan dan menganalisis permasalahan, kebutuhan, potensi dan sumber, serta kebijakan sosial yang relevan.
6. Kemampuan merumuskan perencanaan intervensi untuk pengembangan komunitas/ masyarakat lokal secara partisipatif;
7. Kemampuan menerapkan rencana intervensi.
8. Kemampuan melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil intervensi.
9. Kemampuan melakukan terminasi dan rujukan dalam pengembangan komunitas/masyarakat lokal.
10. Kemampuan melakukan pencatatan dan pelaporan dalam pengembangan komunitas/ masyarakat lokal.

1.2.3 Manfaat Praktikum

1. Bagi Praktikan

Manfaat bagi praktikan antara lain:

- a. Memiliki pengalaman praktik intervensi pekerjaan sosial komunitas untuk merintis pengembangan karier profesional sebagai pekerja sosial.
- b. Memiliki kesempatan untuk berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan komunitas.
- c. Lebih memahami dan peka terhadap isu-isu penting yang berkaitan dengan kesejahteraan komunitas.

2. Bagi Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung

Adapun manfaat bagi Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung antara lain:

- a. Meningkatnya kualitas kurikulum Terapan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Poltekesos Bandung.
- b. Meningkatnya kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) Pekerjaan Sosial dalam pelaksanaan supervisi praktik pekerjaan sosial.
- c. Memperoleh kesempatan untuk mempromosikan profesi dan pendidikan pekerjaan sosial

3. Bagi Masyarakat dan Pemerintah Desa Mekarmulya

Adapun manfaat praktikum bagi masyarakat dan pemerintah Desa Mekarmulya antara lain:

- a. Meningkatnya kesadaran dan inisiatif masyarakat untuk menangani permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat di lingkungannya.
- b. Meningkatnya keberdayaan masyarakat dalam menangani permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan serta mengembangkan dan mendayagunakan potensi dan sumber yang ada.
- c. Mendapat masukan tentang peluang-peluang pemanfaatan sistem sumber penyedia pelayanan yang dapat diakses untuk menangani permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan masyarakat.
- d. Mendapat masukan tentang peluang-peluang pengembangan kebijakan di tingkat lokal.

1.3 Fokus Praktikum

Fokus Praktikum Komunitas adalah praktik intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas. Praktikan memfokuskan diri pada salah satu profil lulusan yaitu Analisis Pemberdayaan Sosial. Penerima manfaat dari berbagai kegiatan praktik intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas dapat difokuskan pada komunitas atau populasi masyarakat tertentu sesuai dengan profil lulusan yang dipilih, untuk tujuan pengembangan potensi dan sumber kesejahteraan sosial dalam rangka peningkatan perilaku, pencegahan atau penanganan permasalahan sosial di wilayah praktikan mengambil sesuai dengan daerahnya.

Adapun fokus praktikum yang dipilih oleh praktikan adalah Profil Analisis Pemberdayaan Sosial dengan sasaran/penerima manfaat Kelompok PKK Desa Mekarmulya.

1.4 Waktu dan Lokasi Praktikum

Praktikum Komunitas dilaksanakan di Desa Mekarmulya, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Adapun waktu pelaksanaan praktikum adalah selama 40 hari dimulai dari tanggal 31 Oktober 2023 sampai dengan 9 Desember 2023. Berikut adalah rincian kegiatan yang dilaksanakan selama
Praktikum
Komunitas.

Tabel 1. 1 Matriks Kegiatan Praktikum

No	Tahapan	Rincian Kegiatan	Metode/Teknik	Pihak yang Terlibat	Waktu	Output
Inisiasi Sosial						
1	Kontak Awal	Bertemu Kepala Desa untuk Meminta izin.	a. <i>First telephone contact.</i> b. <i>The first face to face meeting.</i>	Aparat pemerintah lokal	31 Oktober – 4 November 2023	a. Gambaran profil masyarakat b. Penerimaan, dukungan terhadap pelaksanaan praktikum c. Kesepakatan kerjasama untuk pemecahan masalah dan pengembangan masyarakat
2	Memahami karakter masyarakat	Melakukan <i>transect walk</i> di sekitar wilayah praktik.	a. <i>Home Visit</i> b. <i>Community Involvement (CI)</i> c. <i>Percakapan Sosial</i> d. <i>Wawancara</i> e. <i>Pertemuan Warga</i>	Tokoh masyarakat dan Warga masyarakat		
3	Membangun relasi	Berbaur dengan mengikuti berbagai kegiatan masyarakat.				
Pengorganisasian Sosial						
4	Identifikasi struktur sosial	Memetakan struktur pengelompokan sosial dan organisasi lokal.	a. <i>Brainstorming</i> b. <i>Focus Group Discussion (FGD)</i> c. <i>Community Meeting Informal (CMI)</i>	a. Organisasi lokal b. <i>Target group</i> c. <i>Interest group</i>	5 - 8 November 2023	a. Daftar dan profil organisasi lokal b. Daftar alternatif populasi target c. Terbentuknya wadah/tim dan jejaring kerja untuk mengorganisasikan kegiatan pengembangan masyarakat.
5	Menentukan tim dan jejaring kerja	Membentuk tim kerja yang terdiri dari target group dan interest group untuk mengorganisasikan kegiatan.				
Asesmen						
6	Asesmen Awal	a. Mengidentifikasi masalah, kebutuhan, dan potensi. b. Mengidentifikasi interest group. c. Mengidentifikasi potensi,	a. Transect Walk b. Pembuatan Peta Wilayah c. Peta potensi dan sumber	a. Organisasi lokal b. <i>Target group</i> c. <i>Interest</i>	9 - 15 November 2023	a. Daftar dan profil organisasi lokal b. Daftar alternatif populasi target c. Terbentuknya wadah/tim

No	Tahapan	Rincian Kegiatan	Metode/Teknik	Pihak yang Terlibat	Waktu	Output
		sumber, dan kekuatan in/eks komunitas. d. Menentukan prioritas masalah yang akan diintervensi.	d. Penelusuran Sejarah e. Diagram Venn f. Pohon Masalah g. Timeline h. Analisis sebab akibat i. Penilaian kapasitas (PEKA) j. Institutional Development Framework (IDF) k. <i>Method of Participatories Assessment</i> l. Analisis risiko	<i>group</i>		dan jejaring kerja untuk mengorganisasikan kegiatan pengembangan masyarakat.
7	Asesmen Lanjutan	a. Menganalisis permasalahan yang ditangani. b. Merumuskan Perubahan yang diperlukan. c. Menganalisis sumber-sumber yang relevan.				
Penyusunan Rencana Intervensi						
8	Review hasil asesmen	Meninjau kembali hasil asesmen isu strategis untuk menentukan derajat urgensinya	a. <i>Technology of Participation (ToP)</i> b. <i>Logical Framework Analysis (LFA)</i> ,	a. Organisasi lokal b. <i>Target group</i> c. <i>Interest group</i>	16 - 21 November 2023	Rencana Tertulis Intervensi Komunitas
9	Merumuskan alternatif pemecahan masalah	Memfasilitasi komunitas untuk merumuskan hipotesis intervensi dan menentukan/memilih alternatif peecahan masalah.				
10	Menyusun rencana intervensi	Merumuskan: nama program, tujuan umum dan tujuan khusus, bentuk-bentuk kegiatan, indikator keberhasilan, sistem partisipan dan perannya, strategi, taktik, dan teknik,				

No	Tahapan	Rincian Kegiatan	Metode/Teknik	Pihak yang Terlibat	Waktu	Output
		langkah-langkah dan penjadwalan, peralatan, rancangan evaluasi, dan rancangan biaya yang dibutuhkan beserta sumbernya.				
Pelaksanaan Intervensi						
11	Implementasi Rencana Intervensi	Mahasiswa sebagai fasilitator yang memotivasi, menggerakkan, mendampingi, mengembangkan jaringan dan dukungan, serta memastikan rencana intervensi dilaksanakan sesuai dengan komitmen yang telah dibuat bersama komunitas	a. Kolaborasi b. Kampanye c. kontes	Kelompok yang beranggotakan <i>Target group</i> dan <i>interest group</i>	22 November - 5 Desember 2023	Implementasi rencana intervensi komunitas sesuai rencana
Evaluasi						
12	Evaluasi Program	Mahasiswa bersama komunitas melakukan penilaian/evaluasi dengan menentukan aspek evaluasi, desain kegiatan evaluasi, mengolah data, dan melaporkan hasil evaluasi.	a. Evaluasi Partisipatif (<i>peer review</i>) b. Skala pencapaian tugas c. Skala pencapaian tujuan d. Survei kepuasan	Kelompok yang beranggotakan <i>Target group</i> dan <i>interest group</i>	5 Desember 2023	Dokumen evaluasi dan rekomendasi
Terminasi dan Rujukan						
13	Terminasi (pengakhiran)	a. melakukan identifikasi kegiatan dan administrasi lainnya yang belum diselesaikan. b. Koordinasi dengan pihak terkait.	Lokakarya	Kelompok yang beranggotakan <i>Target group</i> dan <i>interest</i>	7 Desember 2023	Dokumentasi pengakhiran praktikum

No	Tahapan	Rincian Kegiatan	Metode/Teknik	Pihak yang Terlibat	Waktu	Output
14	Rujukan (tindak lanjut)	Pertemuan dengan stakeholder untuk menentukan keberlanjutan intervensi yang sudah dilaksanakan dengan menyalurkan pada LKS atau sistem sumber lain yang dapat melanjutkan proses intervensi.		<i>group</i>		Terselenggaranya rujukan dan penerimaan hasil rujukan.

1.5 Metode, Strategi dan Taktik Praktik Pekerjaan Sosial

Pada Praktikum Komunitas Praktik Pekerjaan Sosial Makro dalam pengembangan di level desa dilakukan dengan menggunakan metode pekerjaan sosial yaitu, Pengembangan Masyarakat (*Community Development*)/ Pengembangan Organisasi (*Community Organization*) atau disebut dengan *Community Work*.

Community Work adalah proses membantu masyarakat untuk memperbaiki kondisi masyarakat sendiri melalui kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama. Di dalam metode CO/CD terdapat model-model pendekatan intervensi yang juga dilakukan oleh praktikan antara lain model Pengembangan Lokal (*Locality Development*) atau Pengembangan Komunitas (*Community Development*).

Metode dalam praktikum yang digunakan oleh praktikan dilakukan secara kolektif dan menggunakan salah satu pendekatan, yakni pengembangan lokal atau komunitas (*Locality Development/Community Development*) dengan menekankan partisipasi aktif dari masyarakat atau kelompok sasaran.

Pengembangan masyarakat lokal adalah proses tindakan kolektif untuk mencapai keadilan sosial dan perubahan dengan masyarakat untuk mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan dan mengambil tindakan untuk memenuhinya. Hal ini didasarkan pada seperangkat nilai yang disepakati dan khususnya sangat penting bagi kelompok rentan dan masyarakat yang tidak beruntung.

Model ini difokuskan kepada seluruh atau sebagian warga masyarakat, dengan asumsi dasar bahwa semua warga masyarakat mempunyai kepentingan yang sama. Dengan mereka saling memahami adanya kepentingan yang sama, maka mereka akan bekerja sama untuk mencapai konsensus mengenai Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk memperbaiki kualitas kehidupannya. Kegiatan pekerja sosial dalam penerapan model ini adalah memaksimalkan partisipasi warga masyarakat dalam penyusunan suatu rencana pembangunan yang rasional, termasuk pemecahan masalah. Dalam hal ini pekerjaan sosial berperan sebagai katalisator guna berlangsungnya perubahan dan membimbing setiap kelompok untuk mencapai tujuan.

Adapun strategi yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial ini adalah strategi kolaborasi (*collaboration*). Kolaborasi menjadi strategi yang dilajukan

saat kelompok sasaran/ komunitas sudah memahami apa yang akan dan harus dilakukan. Selain itu, komunitas sasaran sudah memiliki kehendak atau kesepakatan bersama untuk melaksanakan kegiatan yang akan dilakukan. Taktik yang digunakan yaitu implementasi dan *capacity building*. Implementasi yaitu dengan adanya kerjasama yang erat, dengan demikian rencana perubahan dapat diimplementasikan. *Capacity building* yaitu pengembangan kemampuan, taktik ini terdiri dari dua taktik lagi yaitu perluasan partisipasi dan pemberdayaan kelompok-kelompok lemah.

1.6 Teknologi Intervensi Pekerjaan Sosial dengan Komunitas

Teknologi pekerjaan sosial makro yang digunakan selama pelaksanaan Praktikum Komunitas di Desa Mekarmulya Kecamatan Malangbong adalah sebagai berikut.

1. *Community Involvement* (CI)

Teknik ini dilakukan praktikan dengan cara mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat untuk dapat membaur bersama masyarakat desa. Penerapan teknologi ini akan memudahkan praktikan mendapatkan informasi yang diperlukan dalam proses Praktikum Komunitas dan menciptakan keterbukaan dari masyarakat kepada praktikan. Adapun kegiatan yang diikuti praktikan dalam menerapkan teknologi ini ialah kegiatan Posyandu di beberapa RW, Rakor Desa, pengajian mingguan di beberapa RW dan pengajian bulanan, senam bersama PKK, serta rapat PKK.

2. *Home Visit*

Home visit atau disebut kunjungan rumah bertujuan untuk membangun kepercayaan dari masyarakat sekaligus mendapatkan informasi yang mendukung kebutuhan data praktikan. *Home visit* yang dilakukan praktikan adalah mengunjungi rumah tokoh masyarakat yang ada di desa, dari kunjungan tersebut juga mengakrabkan praktikan dengan masyarakat.

3. *Transect Walk*

Teknik *transect walk* merupakan teknik yang dilakukan praktikan dengan mengamati langsung lingkungan dan kondisi desa lokasi Praktikum Komunitas. *Transect walk* bertujuan untuk mengetahui kondisi wilayah, batas wilayah, keadaan, gambaran aktivitas dan perilaku dari masyarakat. Selain itu, dengan melakukan *transect walk* praktikan dapat mengidentifikasi potensi dan sumber yang ada di desa lokasi praktikum. Hasil dari *transect walk* ini berupa peta

persebaran yang berisikan lokasi permasalahan serta sistem sumber yang dapat digunakan maupun sarana umum.

4. *Focus Group Discussion* (FGD)

Focus Group Discussion (FGD) merupakan proses pengumpulan informasi dari suatu masalah tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok. Teknik FGD ini dilakukan praktikan bersama dengan masyarakat, teknik ini diterapkan pada saat rebug warga untuk membahas faktor dan akibat serta dampak dari permasalahan.

5. *Methodology Participatory Assessment* (MPA)

Teknik *Methodology of Participatory Assessment* (MPA) merupakan teknik yang dilakukan ketika tahap asesmen untuk menggali permasalahan serta potensi dan sumber yang ada dengan melibatkan masyarakat. Praktikan bersama masyarakat menentukan permasalahan, prioritas masalah, dan potensi yang dapat dimanfaatkan untuk menangani permasalahan tersebut.

6. *Technology of Participation* (ToP)

Teknik *Technology of Partisipation* (ToP) merupakan teknik perencanaan pengembangan masyarakat secara partisipatif, sehingga seluruh pihak memiliki kesempatan yang sama untuk mengemukakan gagasan. Praktikan bersama dengan masyarakat menentukan rencana intervensi yang akan dilakukan untuk penanganan fokus masalah yang menjadi prioritas di setiap desa tersebut. Praktikan berperan sebagai fasilitator untuk memperoleh pendapat masyarakat dalam penanganan masalah sosial yang ada di lingkungan masyarakat. Praktikan memperoleh gambaran umum program yang akan dijalankan. Melalui hal ini, tersusun nama program, tujuan program, bentuk kegiatan, peralatan yang dibutuhkan, rencana evaluasi, terminasi.

1.7 Peran Pekerja Sosial dalam Praktikum Komunitas

Pada Praktikum Komunitas, praktikan mempraktikkan peran-peran pekerja sosial sebagai berikut:

1. Fasilitator

Pada peran ini, praktikan bertugas memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dalam pemecahan masalah individu atau kelompok, kesenjangan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dihadapi penerima pelayanan, juga bertugas untuk melakukan evaluasi dan monitoring terhadap berbagai indikator capaian program.

2. *Broker*

Dalam fungsinya sebagai *broker* (penghubung sumber), pekerja sosial bertugas untuk menjadi penghubung. Pekerja sosial juga harus menjalin kemitraan guna mewujudkan kerja sama, serta membina kelangsungan kerja sama tersebut.

3. *Educator*

Peran *educator* adalah proses peningkatan pengetahuan, keterampilan serta pengalaman bagi individu- individu, kelompok –kelompok dan masyarakat. Peran edukasi ini dapat dilakukan dengan peningkatan kesadaran, memberikan informasi, mengkonfrontasikan, atau dapat melakukan pelatihan bagi individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat.

4. *Negosiator*

Pada peran ini, praktikan berusaha untuk mencapai tawar-menawar dan kompromi untuk sampai pada kesepakatan yang dapat diterima bersama perjanjian. Dalam hal ini, praktikan bernegosiasi dengan stakeholder yang dapat mendukung kegiatan intervensi yang akan dilakukan.

5. *Enabler*

Dalam peran ini, seorang pekerja sosial bertugas untuk membantu individu atau kelompok dalam mengartikulasikan kebutuhan mereka, untuk mengklarifikasi dan mengidentifikasi masalah, untuk mengeksplorasi strategi resolusi, untuk memilih dan menerapkan strategi, dan untuk mengembangkan kapasitas mereka untuk mengatasi masalah mereka sendiri secara lebih efektif.

1.8 Langkah-langkah Kegiatan Praktikum

Kegiatan Praktikum Komunitas terbagi menjadi tiga tahap yaitu, dimulai dari tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan atau lapangan, hingga tahap pasca lapangan. Adapun penjelasan langkah-langkah yang dijalankan praktikan pada setiap tahapan akan dijabarkan sebagai berikut.

1.8.1 Tahap Pra Lapangan

1. Bimbingan Pra Lapangan

Kegiatan praktikum komunitas dimulai dari pembagian kelompok beserta pembagian dosen pembimbing. Pada praktikum ini, praktikan tergabung dalam kelompok 12 dengan anggota berjumlah 6 orang yang dibimbing oleh ibu Dr. Decky Irianti, M. P. Setelah pembagian kelompok, praktikan mengikuti bimbingan pra lapangan dengan dosen pembimbing. Kegiatan bimbingan tersebut

dilaksanakan pada hari Jumat, 27 Oktober 2023 pukul 10.00 WIB di ruang dosen. Pada saat bimbingan, dosen pembimbing memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan yang harus dipersiapkan oleh praktikan dalam melaksanakan Praktikum Komunitas, praktikan juga mendapat arahan mengenai alur dan proses Praktikum Komunitas, serta memberikan motivasi dan semangat kepada praktikan. Selain itu, dosen pembimbing juga mengarahkan praktikan untuk membuat kajian literatur mengenai praktik pekerjaan sosial dengan komunitas.



Gambar 1. 1 Bimbingan Pra Lapangan

2. Pembekalan

Pembekalan praktikum komunitas dilakukan dua kali oleh Lembaga Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung dan satu kali oleh Dinas Sosial Kabupaten Garut yang ditujukan kepada praktikan sebagai bekal sebelum menjalankan praktikum komunitas selama 40 hari. Adapun proses dan hasilnya adalah sebagai berikut.

a. Pembekalan Pertama

Pembekalan yang pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 25 Oktober 2023 pukul 13.00 - 16.00 WIB di Gedung Auditorium Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung. Kegiatan pembekalan dihadiri oleh Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial serta seluruh mahasiswa semester 7 Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial. Informasi yang disampaikan pada pembekalan pertama adalah teknis pelaksanaan praktikum komunitas. Selain itu pada pembekalan pertama ini juga disampaikan tugas tambahan yang akan dilakukan oleh praktikan terkait asesmen penerima bantuan Warmindo.



Gambar 1. 2 Pembekalan Pra Lapangan 1

b. Pembekalan Kedua

Pembekalan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 26 Oktober 2023 pukul 13.00 - 16.00 WIB di ruang D 1.2. Pembekalan ini disampaikan mengenai proses Praktikum Komunitas, teknis keberangkatan ke Garut, dan mekanisme penetapan penerima bantuan sosial warmindo.



Gambar 1. 3 Pembekalan Pra Lapangan 2

c. Pembekalan Ketiga

Pembekalan ketiga dilaksanakan pada hari Jumat, 27 Oktober 2023 pukul 14.00 WIB – selesai. Pembekalan disampaikan oleh Drs. H. Aji Sukarmaji, M. Si selaku Kepala Dinas Sosial Kabupaten Garut. Adapun materi yang disampaikan adalah permasalahan pokok dan tantangan pembangunan daerah Kabupaten Garut, tantangan pembangunan daerah, upaya penanganan kemiskinan ekstrem, penanganan PPKS di Kabupaten Garut, Implementasi Program Penanggulangan Bencana, dan perlindungan sosial bagi korban bencana.



Gambar 1. 4 Pembekalan Pra Lapangan 3

1.8.2 Tahap Pelaksanaan/Lapangan

1. Penerimaan Praktikan dan Supervisi 1

Kegiatan penerimaan praktikum komunitas dilakukan di Pendopo Bupati Kabupaten Garut dan di kantor Desa lokasi praktikum pada hari Selasa, 31 Oktober 2023. Kegiatan penerimaan pertama dilakukan di Pendopo yang diterima langsung oleh Bupati Garut. Kegiatan penerimaan di Pendopo Bupati dihadiri oleh Bupati Garut beserta jajarannya, kepala Dinas Sosial Kabupaten Garut, dan Kepala Desa dari 14 Desa lokasi Praktikum Komunitas. Pada penerimaan tersebut, praktikan mendapat gambaran tentang Kabupaten Garut dan permasalahan yang masih dihadapi.



Gambar 1. 5 Penerimaan Praktikan di Pendopo Garut

Kegiatan penerimaan kedua dilaksanakan di kantor Desa Mekarmulya, Kecamatan Malangbong didampingi oleh Dosen Pembimbing kelompok 12, ibu Dr. Decky Irianti, M. P. Pada penerimaan tersebut, praktikan disambut baik oleh Kepala Desa Mekarmulya beserta perangkat desa.



Gambar 1. 6 Penerimaan Praktikan di Kantor Desa Mekarmulya

2. Inisiasi Sosial

Praktikan memulai tahapan intervensi komunitas dengan melakukan inisiasi sosial. Pada tahap ini, praktikan melakukan inisiasi sosial dengan pemerintah desa maupun masyarakat dengan tujuan membangun kepercayaan dan kerja sama. Inisiasi sosial dilaksanakan dengan menerapkan teknik *community involvement*, percakapan sosial, dan *home visit* kepada tokoh masyarakat. Praktikan memperkenalkan diri, menjelaskan maksud dan tujuan Praktikum Komunitas, serta menciptakan kerja sama yang baik antara masyarakat dengan praktikan.

3. Pengorganisasian Sosial

Praktikan melaksanakan pengorganisasian sosial bertujuan untuk mengetahui dan memahami berbagai organisasi sosial yang ada di Desa Mekarmulya menggunakan *Focus Group Discussion* (FGD) bersama dengan ketua-ketua Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD) seperti Karang Taruna, PKK, LPM. Hasil dari pengorganisasian sosial ini praktikan dapat mengidentifikasi struktur pengelompokan sosial dan organisasi-organisasi sosial lokal serta menentukan tim kerja masyarakat.

4. Asesmen

Asesmen dilaksanakan untuk menemukenali masalah melalui kegiatan pengumpulan data, penganalisisan data, dan pengambilan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh tentang permasalahan, kebutuhan, dan perubahan yang diperlukan oleh masyarakat. Asesmen dalam praktikum komunitas ini dilaksanakan dalam dua tahap yaitu, asesmen awal kemudian asesmen lanjutan. Pada asesmen awal, praktikan melakukan *transect walk* dan

menerapkan teknologi *Methodology Participatory Assessment* (MPA) untuk mengetahui isu atau permasalahan yang ada dan dirasakan di Desa Mekarmulya dengan melibatkan perwakilan dari masyarakat dan dilaksanakan di Aula Kantor Desa Mekarmulya. Kegiatan asesmen awal ini kemudian dilanjutkan dengan asesmen lanjutan yang bertujuan untuk menggali lebih dalam isu/permasalahan yang dipilih praktikan menjadi fokus permasalahan pada praktikum komunitas. Tahap asesmen lanjutan dilakukan menggunakan FGD, wawancara, dan menerapkan teknologi analisis LFA dan diagram venn.

5. Menyusun Rencana Intervensi

Pelaksanaan penyusunan rencana intervensi dilaksanakan melalui kegiatan FGD (*Focuss Group Disscusion*) dengan teknologi ToP (*Technology of Participatory*) untuk menyusun nama program, tujuan program, bentuk kegiatan, kebutuhan, rencana anggaran, dan sasaran kegiatan. Selain itu, adanya pembagian tugas kepada TKM yang dibentuk.

6. Pelaksanaan intervensi

Pelaksanaan intervensi dilaksanakan pada minggu keempat Praktikum Komunitas. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah penguatan kapasitas (*capacity building*) melalui pembentukan kelompok penjahit dan pelatihan menjahit kepada Ibu-Ibu PKK Desa Mekarmulya. Pelaksanaan intervensi dilakukan oleh praktikan bersama dengan TKM dan sasaran kegiatan.

7. Evaluasi

Tahap evaluasi praktikan bersama dengan sasaran program dan Tim Kerja Masyarakat (TKM) melakukan pertemuan untuk mendiskusikan terkait pelaksanaan intervensi baik pencapaian dan hal-hal yang dapat dibenahi dalam pelaksanaan intervensi.

8. Terminasi dan Rujukan

Praktikan menyampaikan kegiatan yang telah dilaksanakan di GOR Desa Mekarmulya kemudian langkah-langkah yang dapat dilaksanakan oleh pihak-pihak terkait agar program atau kegiatan yang sudah dilaksanakan dapat terus berjalan.

1.8.3 Tahap Pasca Lapangan

Praktikan menyusun laporan akhir hasil pelaksanaan Praktikum Komunitas yang dilaksanakan pada 31 Oktober 2023 sampai dengan 9 Desember 2023.

Selain itu, praktikan juga mendapat bimbingan penulisan laporan dari dosen pembimbing.

1.9 Sistematika Penulisan Laporan Praktikum

Sistematika laporan adalah urutan letak dari bagian-bagian yang terdapat didalam sebuah laporan. Berikut merupakan sistematika penulisan laporan Praktikum Institusi Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung:

JUDUL

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

BAB I PENDAHULUAN, memuat tentang latar belakang, tujuan praktikum, manfaat praktikum, fokus praktik, sasaran praktik, metode, strategi dan taktik praktik pekerjaan sosial yang digunakan, teknologi praktik pekerjaan sosial makro yang digunakan, peran pekerja sosial dalam praktikum, proses supervisi, langkah-langkah kegiatan praktikum, serta sistematika penulisan laporan praktikum.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, Berisikan kajian tentang konsep masyarakat/komunitas serta permasalahan (yang sesuai fokus praktikum), tentang sistem pemerintahan lokal, kebijakan dan program dalam pengembangan masyarakat dan kesejahteraan sosial (sesuai dengan permasalahan target group/target population yang ditangani), tentang Intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas (definisi, model-model komunitas, prinsip-prinsip, proses, strategi, taktik, dan teknik, keterampilan, dan peran pekerja sosial), serta tentang fenomena sosial dalam masyarakat yang sesuai dengan profil program studi yang dipilih (Analisis Jaminan Sosial, Analisis Sumber Dana Bantuan Sosial, Analisis Pemberdayaan Sosial, Analisis Penataan Lingkungan Sosial, serta Analisis Penanggulangan Bencana). Bahan-bahan yang menjadi konsep pada kajian literatur harus bersumber dari terbitan terkini yang terpercaya. Serta dilakukan pengutipan sumber yang sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah.

BAB III PROFIL KOMUNITAS, memuat tentang latar belakang, komponen khusus dalam masyarakat, kehidupan interaksi sosial masyarakat, identifikasi potensi dan sumber serta masalah utama yang tampak.

BAB IV PELAKSANAAN PRAKTIKUM, memuat tentang tahapan praktikum yang dilakukan oleh praktikan mulai dari inisiasi sampai dengan evaluasi.

BAB V REFLEKSI PELAKSANAAN PRAKTIKUM, memuat laporan kegiatan yang memuat tentang refleksi lapangan meliputi: pencapaian tujuan dan manfaat praktikum yang dirasakan praktikan, faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan praktikum, usulan dan masukan untuk praktik pekerjaan sosial khususnya terkait dengan metode dan teknik intervensi komunitas.

BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI, memuat kesimpulan tentang praktikum komunitas, hasil yang telah dan belum dicapai dalam praktikum. Rekomendasi ditujukan kepada pihak mana, isi teknis rekomendasi, serta langkah-langkah untuk melaksanakan rekomendasi.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian tentang Pemberdayaan Sosial

2.1.1 Pengertian Pemberdayaan

Menurut Edi Suharto (2010: 57), pemberdayaan atau pemberdayaan secara konseptual berasal dari kata kekuasaan (power atau pemberdayaan). Menurut Jim Ife (1995: 61-64), pemberdayaan mempunyai dua arti penting yaitu kekuasaan dan kelompok lemah. Kekuasaan di sini tidak hanya mengacu pada kekuasaan politik dalam arti sempit, namun juga kekuasaan dan kendali klien atas:

1. Pilihan-pilihan personal dan kesempatan-kesempatan hidup: kemampuan dalam membuat keputusan-keputusan mengenai gaya hidup, tempat tinggal, pekerjaan.
2. Pendefinisian kebutuhan: kemampuan menentukan kebutuhan selaras dengan aspirasi dan keinginannya.
3. Ide gagasan: kemampuan mengekspresikan dan menyumbangkan gagasan dalam suatu forum atau diskusi secara bebas dan tanpa tekanan.
4. Lembaga-lembaga: kemampuan menjangkau, menggunakan dan mempengaruhi pranata-pranata masyarakat, seperti lembaga kesejahteraan sosial, pendidikan, kesehatan
5. Sumber-sumber: kemampuan memobilisasi sumber-sumber formal, informal dan masyarakat.
6. Aktivitas ekonomi: kemampuan memanfaatkan dan mengelola mekanisme produksi, distribusi, dan pertukaran barang serta jasa.
7. Reproduksi: Kemampuan dalam kaitannya dengan proses kelahiran, perawatan anak, pendidikan dan sosialisasi.

2.1.2 Strategi Pemberdayaan

Menurut Parsons dkk. (1994: 112-113) yang dikutip dalam (Suharto, 2010, hal.66) menyatakan bahwa proses pemberdayaan pada umumnya dilakukan secara kolektif. Menurutnya, belum ada literatur yang menyatakan bahwa proses pemberdayaan terjadi dalam hubungan *one-to-one* antara pekerja sosial dan klien dalam setting dukungan individu. Pemberdayaan seperti ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan pemberdayaan klien, namun memerlukan strategi pemberdayaan yang besar. Namun, tidak semua intervensi pekerjaan

sosial dapat dilaksanakan secara kolektif. Dalam beberapa situasi, strategi otorisasi hanya dapat dilakukan secara individual. Namun, sekali lagi, strategi ini tetap dikaitkan dengan kolektivitas dalam arti klien terhubung dengan sumber atau sistem lain di luar dirinya. Dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dicapai melalui tiga prinsip:

1. Prinsip Mikro

Pemberdayaan dipraktikkan dengan klien individu melalui bimbingan, konseling, manajemen stres, dan intervensi krisis. Tujuan utama adalah untuk mengajar atau melatih klien untuk mencapai tantangan hidup mereka. Model ini sering disebut sebagai pendekatan yang berpusat pada tugas (*task-centered approach*).

2. Prinsip Meso

Pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok biasanya digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan, dan sikap klien serta memungkinkan klien dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.

3. Prinsip Makro

Pendekatan ini juga disebut sebagai strategi sistem skala besar karena tujuan perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Pengembangan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, lobi, pengorganisasian masyarakat, dan manajemen konflik adalah beberapa strategi dalam pendekatan ini. Strategi sistem besar menganggap pelanggan adalah mereka yang memiliki kemampuan untuk memahami situasi untuk memilih dan memutuskan strategi yang tepat untuk tindakan.

2.1.3 Tujuan Pemberdayaan

Menurut Mardikanto (2015), pemberdayaan masyarakat mempunyai enam tujuan:

1. Perbaikan Kelembagaan "*Better Institution*"

Untuk mencapai hal tersebut dapat dilakukan perbaikan seperti pengembangan jaringan kemitraan usaha. Lembaga yang baik mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan lembaga yang ada sehingga lembaga tersebut dapat mencapai potensi maksimalnya. Dengan cara ini tujuan lembaga dapat dengan mudah tercapai. Tujuan yang disepakati oleh seluruh anggota

lembaga mudah dicapai. Organisasi yang baik mempunyai visi, misi, tujuan yang jelas, sasaran yang terukur, dan program kerja yang terfokus. Seluruh anggota Lembaga akan senantiasa menjalankan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada masing-masing anggota dengan jelas sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Dengan cara ini, setiap anggota yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut merasa diberdayakan oleh dan memiliki peran dalam memajukan institusi tersebut. Melalui pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang dimiliki, para anggota dapat saling menginspirasi dari waktu ke waktu dan terus meningkatkan keterampilannya.

2. Peningkatan Operasional "*Better Business*"

Ketika suatu lembaga keuangan mengalami perbaikan, hal ini diharapkan akan mempengaruhi peningkatan operasional lembaga keuangan tersebut. Selain itu, perbaikan kegiatan dan kelembagaan diharapkan dapat meningkatkan kinerja yang dilakukan, sehingga menghasilkan kepuasan seluruh anggota lembaga dan secara keseluruhan berdampak positif bagi seluruh masyarakat sekitar. Ini akan memberi Anda keuntungan besar. Hal ini juga diharapkan akan memungkinkan berkembangnya lembaga-lembaga yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan seluruh anggota yang terkena dampak.

3. Peningkatan Pendapatan "*Better Income*"

Perbaikan bisnis diperkirakan akan mempengaruhi pendapatan atau peningkatan pendapatan. Pendapatan dari semua anggota fasilitas. Dengan kata lain, jika dunia usaha membaik, pendapatan, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat, diharapkan akan meningkat.

4. Perbaikan Lingkungan "*Better Environment*"

Saat ini lingkungan hidup mengalami kerusakan yang parah akibat aktivitas manusia. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Padahal jika kualitas manusianya tinggi, faktornya adalah pendidikan yang tinggi dan kecerdasan yang baik, maka manusia tidak akan merusak lingkungan hidup

5. Meningkatkan taraf hidup "*Better Living*"

Manusia Tingkat penghidupan dapat dilihat dari berbagai indikator atau berbeda-beda koefisien. Hal ini mencakup status kesehatan setiap anggota keluarga, tingkat pendidikan, dan pendapatan atau daya beli. Diharapkan seiring dengan peningkatan pendapatan, terdapat pula hubungan dengan perbaikan

kondisi lingkungan. Pada akhirnya, peningkatan pendapatan dan perbaikan lingkungan diharapkan akan memperbaiki kondisi kehidupan seluruh keluarga dan masyarakat.

6. Perbaikan Masyarakat "*Better Community*"

Bila setiap keluarga mempunyai kehidupan yang baik, maka akan menghasilkan kehidupan kelompok masyarakat yang memiliki kehidupan yang lebih baik. Kehidupan yang lebih baik berarti didukung oleh lingkungan "fisik dan sosial" yang lebih baik, sehingga diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.

2.1.4 Prinsip Pemberdayaan

Menurut Suharto (1997:216-217) terdapat beberapa prinsip pemberdayaan menurut perspektif pekerjaan sosial, yaitu:

1. Pemberdayaan adalah proses kolaboratif. Karenanya pekerja sosial dan masyarakat harus bekerjasama sebagai partner.
2. Proses pemberdayaan menempatkan masyarakat sebagai aktor atau subjek yang kompeten dan mampu menjangkau sumber-sumber dan kesempatan-kesempatan.
3. Masyarakat harus melihat diri mereka sendiri sebagai agen penting yang dapat mempengaruhi perubahan.
4. Kompetensi diperoleh atau dipertajam melalui pengalaman hidup, khususnya pengalaman yang memberikan perasaan mampu pada masyarakat
5. Solusi-solusi, yang berasal dari situasi khusus, harus beragam dan menghargai keberagaman yang berasal dari faktor-faktor yang berada pada situasi masalah tersebut
6. Jaringan-jaringan sosial informal merupakan sumber dukungan yang penting bagi penurunan ketegangan dan meningkatkan kompetensi serta kemampuan mengendalikan seseorang.
7. Masyarakat harus berpartisipasi dalam pemberdayaan mereka sendiri: tujuan, cara dan hasil harus dirumuskan oleh mereka sendiri.
8. Tingkat kesadaran merupakan kunci pemberdayaan, karena pengetahuan dapat memobilisasi tindakan bagi perubahan
9. Pemberdayaan melibatkan akses terhadap sumber-sumber dan kemampuan untuk menggunakan sumber-sumber tersebut secara efektif.

10. Proses pemberdayaan bersifat dinamis, sinergis, berubah terus, evolutif; permasalahan selalu memiliki beragam solusi.
11. Pemberdayaan dicapai melalui struktur-struktur personal dan pembangunan ekonomi secara paralel.

2.1.5 Pengertian Pemberdayaan Sosial

Menurut UU nomor 11 tahun 2009 pasal 12 tentang Kesejahteraan Sosial, Pemberdayaan Sosial adalah semua upaya yang diarahkan untuk menjadikan warga negara yang mengalami masalah sosial mempunyai daya, sehingga mampu memenuhi kebutuhan dasarnya. Memberdayakan seseorang, keluarga, kelompok, dan masyarakat yang mengalami kesejahteraan sosial agar mampu memenuhi kebutuhannya secara mandiri. Meningkatkan peran serta lembaga dan perseorangan sebagai potensi dan sumber daya dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial.

2.1.6 Bentuk Pemberdayaan Sosial

Menurut UU nomor 11 tahun 2009 pasal 12 tentang Kesejahteraan Sosial, terdapat 11 bentuk pemberdayaan sosial, yaitu:

1. Diagnosis dan pemberian motivasi;
2. Pelatihan keterampilan;
3. Pendampingan;
4. Pemberian stimulan modal, peralatan usaha, dan tempat usaha;
5. Peningkatan akses pemasaran hasil usaha;
6. Supervisi dan advokasi sosial;
7. Penguatan keserasian sosial;
8. Penataan lingkungan;
9. Penguatan kelembagaan masyarakat;
10. Kemitraan dan penggalangan dan;
11. Bimbingan lanjut.

2.1.7 Model Pemberdayaan Sosial

Menurut UU nomor 11 tahun 2009 pasal 12 tentang Kesejahteraan Sosial, terdapat lima model pemberdayaan sosial, yaitu:

1. Peningkatan kemampuan dan kemauan;
2. Penggalian potensi dan sumber daya;
3. Penggalian nilai-nilai dasar;
4. Pemberian akses; dan

5. Pemberian bantuan usaha

2.2 Kajian tentang *Capacity Building*

Morison (2001, h.42) melihat *capacity building* sebagai suatu proses untuk melakukan serangkaian gerakan, perubahan multi-level di dalam individu, kelompok organisasi dan sistem dalam rangka rangka untuk memperkuat penyesuaian individu dan organisasi sehingga dapat tanggap terhadap perubahan lingkungan yang ada.

Merilee S.Grindle (1997, h.1-28) sebagai pakar *capacity building* yang lebih khusus mengkaji dalam bidang pemerintahan memfokuskan *capacity building* pada tiga dimensi, yaitu:

1. *Development of the human resourch*
2. *Strengthening organization; and*
3. *Reformation of institutions*

Morison (2001, h.23) menjelaskan bahwa tujuan *capacity building* adalah pembelajaran yang berawal dari mengalirnya kebutuhan untuk mengalami suatu hal, mengurangi ketidaktahuan dalam hidup, dan mengembangkan kemampuan untuk beradaptasi menghadapi perubahan yang terjadi setiap waktu. Dari tujuan tersebut strategi *capacity buliding* memberikan gambaran untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia pegawai, sehingga dapat berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan kolektif organisasi yang mengharapakan kinerja lebih baik.

Secara umum *capacity building* adalah proses atau kegiatan memperbaiki kemampuan seseorang, kelompok, organisasi atau sistem untuk mencapai tujuan atau kinerja yang lebih baik (Brown et. al, 2001). *Capacity building* adalah pembangunan keterampilan (skills) dan kemampuan (capabilities), seperti kepemimpinan, manajemen, keuangan dan pencarian dana, program dan evaluasi, supaya pembangunan organisasi efektif dan berkelanjutan. Ini adalah proses membantu individu atau kelompok untuk mengidentifikasi dan menemukan permasalahan dan menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dan melakukan perubahan. (Campobaso dan Davis, 2001) *Capacity building* difasilitasi melalui penetapan kegiatan bantuan teknik, meliputi pendidikan dan pelatihan, bantuan teknik khusus (*specific technical assitance*) dan penguatan jaringan.

Pengembangan kapasitas atau Capacity Building individu, kelompok, organisasi atau masyarakat, tidak hanya sekedar mentransfer pengetahuan, keterampilan atau sikap, proses pengembangan kapasitas tidak mengubah kemampuan dengan hanya menambah atau mengganti kemampuan yang telah dimiliki, tetapi yang dilakukan melalui proses menciptakan suatu pengetahuan, keterampilan atau sikap yang baru, yang dikembangkan dari apa yang dimiliki. (Milen, 2006:15).

2.3 Kajian tentang Komunitas

2.3.1 Pengertian Komunitas

Menurut Soerjono Soekanto (2012:132) istilah *community* diartikan sebagai:

Masyarakat setempat yang menunjukkan pada warga sebuah desa, kota, suku, atau bangsa. Apabila anggota-anggota sesuatu kelompok, baik kelompok itu besar maupun kecil, hidup bersama sedemikian rupa sehingga merasakan bahwa kelompok tersebut dapat memenuhi kepentingan-kepentingan hidup yang utama, kelompok tadi disebut masyarakat setempat.

Menurut Kertajaya Hermawan (2008) komunitas adalah sekelompok manusia yang memiliki rasa peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya. Dapat diartikan bahwa komunitas adalah kelompok orang yang saling mendukung dan saling membantu satu sama lain.

2.3.2 Karakteristik Komunitas

Karakteristik dari komunitas adalah sebagai berikut:

1. *A community of interest*

Menurut Jim Iff dalam Fredian Tonny (2014), komunitas (*community*) dalam perspektif sosiologi dikenal dengan warga setempat yang tentunya berbeda dari masyarakat secara luas (*society*). Perbedaan tersebut dapat dilihat dari *a community of interest* (kedalaman perhatian bersama) atau tingkat interaksi yang tinggi.

2. *Common needs*

Jim Iff dalam Fredian Tonny (2014) menjelaskan bahwa anggota dari suatu komunitas harus memiliki kebutuhan bersama (*common needs*).

3. Partisipasi dan keterlibatan

Fredian Tonny (2014) menjelaskan, suatu komunitas dicirikan dengan adanya partisipasi dan keterlibatan langsung dari anggota komunitas dalam melaksanakan kegiatan tertentu.

4. Lokalitas atau tempat tinggal

Suatu komunitas memiliki tempat tinggal di suatu wilayah tertentu. Suatu komunitas dengan tempat tinggal yang tetap atau permanen akan memiliki solidaritas yang kuat sebagai pengaruh dari kesatuan tempat tinggal (Fredian Tonny, 2014).

5. *Community sentiment*

Fredian Tonny (2014) menjelaskan bahwa anggota suatu komunitas harus memiliki perasaan saling memerlukan dan wilayah yang mereka tinggali memberikan kehidupan bagi semuanya. Perasaan tersebut disebut dengan perasaan komunitas (*community sentiment*).

2.3.3 Ciri-ciri Komunitas

Menurut Jim Ife dan Frank Tesoirero (2008), suatu komunitas mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Skala Manusia

Sebagai lawan dari struktur-struktur yang besar, tidak bersifat pribadi dan terpusat, komunitas melibatkan interaksi-interaksi pada suatu skala yang mudah dikendalikan dan digunakan oleh individu-individu. Sehingga skalanya terbatas pada orang yang akan saling mengenal dapat dengan mudah untuk saling berkenalan apabila diperlukan akses oleh semua.

2. Identitas dan Kepemilikan

Bagi kebanyakan orang, kata komunitas akan memasukkan sebetuk perasaan 'memiliki', atau perasaan diterima dan dihargai dalam lingkup kelompok tersebut. Hal ini menyebabkan penggunaan istilah anggota komunitas; konsep keanggotaan memiliki arti memiliki, penerimaan oleh yang lain dan kesetiaan kepada tujuan-tujuan kelompok.

3. Kewajiban-kewajiban

Keanggotaan dari sebuah organisasi membawa baik hak maupun tanggung jawab, dan sebuah komunitas juga menuntut kewajiban tertentu dari para anggotanya, terdapat harapan bahwa orang akan berkontribusi kepada

'kehidupan komunitas' enggan berprestasi dalam paling sedikit beberapa dari kegiatan-kegiatannya.

4. Paguyuban

Sebuah komunitas akan memungkinkan orang berinteraksi dengan sesamanya dalam keragaman peran yang lebih besar, yang peran-peran tersebut kurang dibeda-bedakan dan bukan berdasarkan kontrak, dan yang akan mendorong interaksi-interaksi dengan yang lain sebagai 'seluruh warga' ketimbang sebagai peran atau kategori yang terbatas dan tetap.

5. Kebudayaan

Suatu komunitas menyediakan sebuah kesempatan bagi suatu penangkal terhadap fenomena 'kultur masal'. Kebudayaan masyarakat modern diproduksi dan dikonsumsi pada tingkat masal, yang terlalu sering mengakibatkan keseragaman yang steril dan pemindahan kultur dari pengalaman lokal dari orang-orang biasa.

2.4 Kajian tentang Intervensi Pekerja Sosial dengan Komunitas

2.4.1 Definisi Pekerjaan Sosial dengan Komunitas

Siporin dalam Dwi Heru Sukoco (2011:25) mendefinisikan pekerjaan sosial sebagai metode yang bersifat sosial dan institusional untuk membantu seseorang mencegah dan memecahkan masalah-masalah sosial yang mereka hadapi, untuk memulihkan dan meningkatkan kemampuan menjalankan fungsi sosial mereka.

Pekerjaan sosial makro atau pekerjaan sosial komunitas merupakan bentuk dari praktik yang dikemas sebagai bentuk intervensi profesional yang diarahkan untuk membawa perubahan terencana (*planned change*) dalam organisasi dan komunitas. Menurut Netting (2010:3) "Praktik pekerjaan sosial makro ini didasari oleh berbagai model dan pendekatan, serta beroperasi sejalan dengan pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan pekerjaan sosial".

Praktik pekerjaan sosial makro ini didasari oleh berbagai model dan pendekatan, serta beroperasi sejalan dengan pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan pekerjaan sosial. Netting (2010:3) menyatakan bahwa "Pekerjaan sosial makro atau pekerjaan sosial komunitas merupakan bentuk dari praktik yang dikemas sebagai bentuk intervensi profesional yang diarahkan untuk membawa perubahan terencana (*planned change*) dalam organisasi dan komunitas". Secara umum, praktik pekerjaan sosial makro meliputi perencanaan,

pengkoordinasian dan pengembangan berbagai aktivitas pembuatan program atau proyek kemasyarakatan. Dalam praktiknya, pekerjaan sosial makro melibatkan beberapa aktor, seperti Pekerja Sosial, masyarakat setempat, lembaga donor serta instansi terkait, yang saling berkerjasama mulai dari perancangan, pelaksanaan, sampai evaluasi terhadap program atau proyek tersebut.

2.4.2 Tujuan Pekerjaan Sosial dengan Komunitas

Menurut Netting (2010:7) tujuan dari pekerjaan sosial makro adalah untuk menciptakan dan mengembangkan suatu penyesuaian yang efektif antara sumber-sumber kesejahteraan sosial dengan kebutuhan-kebutuhan. Selain itu terdapat pula tujuan khusus di dalam pekerjaan sosial makro diantaranya:

1. Memperoleh data dan fakta yang diperlukan.
2. Mengembangkan dan merubah program agar tercapai penyesuaian yang lebih baik antara sumber dan kebutuhan.
3. Meningkatkan efektivitas kerja dari lembaga-lembaga.
4. Meningkatkan koordinasi antara berbagai pihak yang terlibat dalam program.
5. Mengembangkan pengertian umum tentang masalah, kebutuhan, tujuan, program dan metode yang dipakai.
6. Mengembangkan dukungan dan partisipasi masyarakat dalam aktivitas pengembangan masyarakat.

2.4.3 Fungsi Pekerjaan Sosial Makro

Menurut Netting (2010:9) terdapat fungsi-fungsi dari praktek pekerjaan sosial makro atau pekerjaan sosial berbasis masyarakat, diantaranya:

1. Memperoleh dasar-dasar faktual yang lengkap bagi penyusunan perencanaan dan pelaksanaan. Fakta-fakta yang harus diidentifikasi pekerja sosial yaitu:
 - a. Ciri-ciri dan luasnya masalah.
 - b. Ciri-ciri dan luasnya sumber-sumber yang tersedia.
 - c. Ciri-ciri dan luasnya usaha kesejahteraan sosial.
2. Memulai, mengembangkan, merubah, melaksanakan dan mengakhiri suatu program.
3. Menciptakan, mempertahankan dan meningkatkan standar kesejahteraan sosial dan meningkatkan efektifitas dan efisiensi usaha kesejahteraan sosial dan lembaga kesejahteraan sosial.

4. Mengembangkan dan memberikan fasilitas interelasi dan meningkatkan koordinasi antara organisasi, kelompok, dan individu yang terlibat.
5. Mengembangkan pengertian yang baik dari seluruh warga masyarakat.
6. Mengembangkan dukungan dan partisipasi di dalam kegiatan kesejahteraan sosial.

2.4.4 Model-Model Intervensi Komunitas

Rothman (1995) membagi pengorganisasian masyarakat yang kemudian dinamakan sebagai intervensi komunitas ke dalam tiga model utama, yaitu:

1. Model Pengembangan Masyarakat Lokal (*Locality Development*)

Model ini diterapkan pada masyarakat yang mengalami anomie dan kemurungan sosial, didalamnya terdapat kesenjangan relasi dan kapasitas dalam memecahkan masalah secara demokratis dan komunitas tradisional yang statis. Tujuan utama model ini adalah untuk meningkatkan kemandirian masyarakat, pengembangan kapasitas dan pengintegrasian masyarakat. Proses dianggap lebih penting dibandingkan dengan hasilnya itu sendiri (*process oriented*).

Model ini difokuskan kepada seluruh atau sebagian warga masyarakat, dengan asumsi dasar bahwa semua warga masyarakat mempunyai kepentingan yang sama. Dengan mereka saling memahami adanya kepentingan yang sama, maka mereka akan bekerja sama untuk mencapai konsensus mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan untuk memperbaiki kualitas kehidupannya.

2. Model Perencanaan Sosial (*Social Planning*)

Model ini diterapkan pada masyarakat yang memiliki masalah sosial yang lebih jelas, misalnya mengalami masalah kesehatan fisik dan mental, perumahan atau permasalahan rekreasional. Model ini diarahkan untuk memecahkan masalah dengan memperhatikan permasalahan-permasalahan yang paling dianggap penting oleh masyarakat tersebut dan bertujuan untuk menjangkau sebanyak mungkin penduduk. Tujuan tugas menjadi orientasi utama dalam penerapan model ini (*goal oriented*).

Perencana sosial harus bekerja dengan pemerintah (*power structure*) dan harus menguasai keahlian teknis dalam pengkajian kebutuhan, penentuan dan analisis alternatif, dan pengambilan keputusan tentang tindakan yang tepat. Perencanaan perubahan dan penyediaan pelayanan sosial, terutama yang baru,

kerap kali menimbulkan konflik karena tidak mungkin memuaskan setiap orang. Prinsip dalam pengambilan keputusan adalah "*the good of many*".

3. Model Aksi Sosial (*Social Action*)

Model ini diterapkan pada populasi yang dirugikan oleh pihak lain, atau di dalamnya terdapat kesenjangan sosial, terjadi perampasan hak atau terjadi ketidakadilan. Model ini diterapkan untuk pengalihan sumber daya dan kekuasaan, dan untuk melakukan perubahan istitusi-institusi dasar. Tujuan tugas maupun tujuan proses dalam model ini, keduanya dianggap sama-sama penting. Dengan kata lain, model ini digunakan oleh kelompok atau organisasi (termasuk di tingkat nasional) yang merasa tidak mempunyai cukup kekuatan atau sumber untuk memenuhi kebutuhan atau kepentingannya.

Aksi sosial ini menggunakan konflik secara sadar sebagai cara untuk mengkonfrontasi pihak yang berkuasa (pemerintah dan pengusaha misalnya) sehubungan dengan terjadinya ketidakadilan sosial atau keterlantaran. Apabila terjadi konsensus, maka ini hanya merupakan kompromi. Pekerja sosial dalam hal ini berperan sebagai advokat, aktivis, agitator, pialang atau negosiator.

2.4.5 Prinsip-prinsip Pekerjaan Sosial

1. *Acceptance* (penerimaan), yaitu pekerja sosial menerima siapa pun klien yang meminta pertolongan kepadanya. Tidak melihat suku, agama dan ras, tidak memandang apakah yang datang meminta pertolongan itu berasal dari keluarga mampu atau tidak. Klien memiliki hak untuk ditolong dan mendapatkan layanan kesejahteraan sosial profesional oleh pekerja sosial.
2. *Non-judgmental attitude* (sikap tidak menilai dan menghakimi). Apabila ada klien (penerima manfaat) yang datang meminta pertolongan, pekerja sosial hendaknya bersikap bersahabat dan tidak melukai perasaan klien dengan bersikap menghakimi.
3. *Client self-determination* (klien menentukan diri sendiri). Menyambung hal di atas, bila hal itu terjadi peksos bisa menghubungkan nilai-nilai yang diyakini (ajaran agama) klien dengan apa yang telah ia lakukan. Pekerja sosial mengajak klien untuk berpikir rasional tentang perbuatan yang klien lakukan apakah hal tersebut keliru atau tidak (dalam hal ini klien yang menentukan sikap). Selanjutnya, pekerja sosial menawarkan beberapa alternatif penyelesaian masalah dan memberikan kesempatan kepada klien untuk

memilih alternatif solusi mana yang akan dilaksanakan bersama pekerja sosial untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

4. *Individualization* (individualisasi), yaitu pekerja sosial memandang bahwa setiap manusia itu unik, baik itu dari segi pemikirannya, perasaan, sikap dan perilakunya. Oleh karenanya metode, teknik dan keterampilan pekerja sosial dalam memberikan pertolongan pada klien yang satu akan berbeda dengan klien lainnya.
5. *Controlled emotional involvement* (melibatkan kontrol emosi). Saat klien (penerima manfaat) menampakkan ekspresi marah, sedih, histeris, kecewa, malu, pekerja sosial tidak boleh terbawa emosi yang berlebihan dan larut dalam perasaan klien.
6. *Purposeful expression of feelings* (mengekspresikan tujuan dan perasaan). Pekerja sosial harus mampu menunjukkan ekspresi yang wajar dan sesuai dengan kondisi yang dialami klien. Jangan sampai ketika klien mengekspresikan rasa sedih dan iamenangis, malah pekerja sosial menampakkan mimik wajah yang ceria, senyum atau bahkan tertawa. Pekerja sosial memberikan kesempatan kepada klien (penerima manfaat) untuk mengungkapkan apa yang ia rasakan, misalnya perasaan takut, marah, benci, sedih, gembira dan lain sebagainya sehingga diharapkan dapat meringankan beban yang dirasakan klien. Hal ini akan menciptakan situasi hubungan antara pekerja sosial dengan klien dapat semakin berkembang.
7. *Confidentiality* (kerahasiaan), artinya pekerja sosial merahasiakan apa pun yang berkenaan dengan penerima manfaat yang sedang ditangani. Kerahasiaan adalah prinsip etik dimana pekerja sosial dan profesional lainnya tidak boleh menyebarkan informasi lain tentang klien tanpa sepengetahuan dan izin klien yang bersangkutan (Barker, 1987). Kerahasiaan berkaitan dengan kepercayaan antara klien terhadap pekerja sosial, oleh karenanya pekerja sosial sangat penting menjaga kerahasiaan klien.
8. *Self-awareness* (prinsip apa adanya/ mawas diri/ kesadaran diri dari pekerja sosial). Pekerja sosial sebagai seorang manusia tentu memiliki keterbatasan. Pekerja sosial harus mampu mengukur diri sendiri ketika memberikan pertolongan kepada klien.
9. Pekerja sosial harus mengadvokasi agar setiap orang dapat mengakses potensi sumber kesejahteraan sosial (PSKS). Seringkali Pemerlu Pelayanan

Kesejahteraan Sosial (PPKS) berada pada posisi tidak mengetahui informasi tentang PSKS dan ada juga yang mengetahuinya hanya saja tidak tahu bagaimana cara mengakses PSKS tersebut. Disinilah peran penting peksos dalam memberikan pendampingan klien agar dapat mengakses sistem sumber tersebut.

10. Prinsip akuntabilitas. Pekerja sosial harus berkompeten dan bertanggung jawab dalam menerapkan metode-metode dan teknik-teknik dalam praktik profesionalnya. Sebagai profesi, pekerja sosial harus menempuh pendidikan ilmu pekerjaan sosial/ kesejahteraan sosial dan/ atau menjalani diklat dasar pekerjaan sosial.

2.5 Kajian tentang PKK

2.5.1 Definisi PKK

Menurut Perpres No 99 Tahun 2017 Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga yang selanjutnya disebut dengan Gerakan PKK adalah gerakan dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari, oleh, dan untuk masyarakat, menuju terwujudnya Keuarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat, sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender, serta kesadaran hukum dan lingkungan.

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri No 36 Tahun 2020 Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Presiden No 99 Tahun 2017 Tentang Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga, Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga yang selanjutnya disingkat PKK adalah salah satu lembaga kemasyarakatan Desa/Kelurahan yang mewadahi partisipasi masyarakat dalam bidang pemberdayaan kesejahteraan keluarga yang berada di tingkat rukun warga dan rukun tetangga ata.u sebutan lain yang rnengoordinasikan kelompok dasawisma.

Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga yang selanjutnya disingkat TP PKK adalah mitra kerja pemerintah dan organisasi/lembaga kemasyarakatan lainnya, yang berfungsi sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali dan penggerak pada masing-masing jenjang untuk terlaksananya program PKK.

2.5.2 Sepuluh Program PKK

Menurut Perpres No 99 Tahun 2017 Pasal 11 Gerakan PKK dilaksanakan melalui 10 (sepuluh) program pokok pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga yang meliputi:

1. penghayatan dan pengamalan Pancasila;
2. gotong royong;
3. pangan;
4. sandang;
5. perumahan dan tata laksana rumah tangga;
6. pendidikan dan keterampilan;
7. kesehatan;
8. pengembangan kehidupan berkooperasi;
9. kelestarian lingkungan hidup;
10. dan perencanaan sehat.

Program penghayatan dan pengamalan Pancasila sebagaimana dimaksud adalah berupa pembentukan dan penumbuhan karakter Keluarga melalui peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya penghayatan dan pengamalan Pancasila dalam semua aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Yang dilaksanakan paling sedikit dengan cara pembinaan karakter keluarga melalui pola asuh anak dan remaja dengan penuh cinta dan kasih sayang dalam Keluarga pembinaan keluarga sadar hukum, pembinaan kesadaran bela negara, pembinaan pencegahan penyalahgunaan narkoba, pembinaan pencegahan perdagangan manusia, dan pembinaan pencegahan kekerasan seksual terhadap anak.

Program gotong royong sebagaimana dimaksud adalah berupa peningkatan kesadaran Keluarga dalam membangun kerja sama antar-Keluarga, warga, dan kelompok masyarakat untuk mewujudkan semangat persatuan dan kesatuan bangsa. Yang dilaksanakan paling sedikit dengan cara menumbuhkan sikap kesetiakawanan sosial, memberdayakan kelompok lanjut usia, partisipasi dalam kegiatan bakti sosial di masyarakat, dan berpartisipasi dalam program pembangunan.

Program pangan sebagaimana dimaksud adalah berupa peningkatan ketahanan pangan Keluarga dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang dimiliki sesuai kearifan lokal. Yang dilaksanakan paling sedikit dengan cara

menggerakkan Keluarga dalam pemenuhan kebutuhan pangan melalui halaman asri teratur indah dan nyaman, menggerakkan Keluarga dalam percepatan keanekaragaman konsumsi pangan, menggerakkan Keluarga mengkonsumsi makanan yang beragam, bergizi seimbang dan aman, dan mendukung dan berperan serta dalam kegiatan penyediaan makanan tambahan.

Program sandang sebagaimana dimaksud adalah berupa peningkatan penggunaan dan pemanfaatan sandang produksi dalam negeri sesuai moral budaya bangsa Indonesia. Yang dilaksanakan paling sedikit dengan cara membudidayakan perilaku berbusana sesuai moral budaya Indonesia, memasyarakatkan pakaian adat pada acara tertentu, dan pengembangan pola pendampingan kepada usaha sandang kecil mikro.

Program perumahan dan tata laksana rumah tangga sebagaimana dimaksud adalah berupa peningkatan kesadaran Keluarga dalam mewujudkan rumah sehat dan layak huni serta kesadaran hukum tentang kepemilikan rumah. Yang paling sedikit dilaksanakan dengan cara memasyarakatkan pemanfaatan sumberdaya energi dan teknologi tepat guna, pembinaan rumah sehat layak huni, dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang tatalaksana rumah tangga dalam harmonisasi kehidupan keluarga.

Program pendidikan dan keterampilan sebagaimana dimaksud adalah berupa peningkatan kesadaran Keluarga dalam peningkatan pendidikan dan keterampilan untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Yang dilaksanakan paling sedikit dengan cara pembinaan Keluarga tentang wajib belajar dua belas tahun, menggerakkan Keluarga dalam peningkatan keterampilan dan pendidikan, memfasilitasi peningkatan kapasitas tutor kelompok belajar paket A, paket B, paket C melalui kerjasama dengan instansi terkait, dan meningkatkan kapasitas pelatih dan kader PKK dengan menggunakan modul pelatihan PKK.

Program kesehatan sebagaimana dimaksud adalah berupa penumbuhan kesadaran Keluarga dalam peningkatan derajat kesehatan Keluarga dan lingkungan dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Yang paling sedikit dilaksanakan dengan cara menggerakkan Keluarga dalam perilaku hidup bersih dan sehat, pembinaan peran serta masyarakat dalam upaya penurunan angka kematian ibu, bayi dan balita, pembinaan Keluarga sadar gizi, pembinaan Keluarga dalam pelaksanaan imunisasi dan pencegahan dan deteksi dini kanker

pada perempuan, dan pembinaan Keluarga dalam pelaksanaan imunisasi dan pencegahan penyakit menular maupun tidak menular serta asuhan mandiri dalam Keluarga.

Program pengembangan kehidupan berkoperasi sebagaimana dimaksud adalah berupa penumbuhan kesadaran Keluarga dalam peningkatan taraf hidup Keluarga melalui kehidupan berkoperasi dan pengembangan ekonomi lainnya. Yang dilaksanakan paling sedikit dengan cara menggerakkan Keluarga dalam peningkatan kualitas pengelolaan ekonomi Keluarga melalui usaha peningkatan pendapatan keluarga, pembinaan Keluarga dalam pelaksanaan dan pengembangan kelompok usaha peningkatan pendapatan keluarga PKK, mendorong pembentyan koperasi oleh kelompok khusus usaha peningkatan pendapatan Keluarga PKK, dan mengembangkan kreatifitas melalui usaha mikro kecil dan menengah berbasis teknologi informasi.

Program kelestarian lingkungan hidup sebagaimana dimaksud adalah berupa penumbuhan kesadaran Keluarga dalam peningkatan kualitas lingkungan hidup dan kawasan pemukiman yang sehat. Yang dilaksanakan paling sedikit dengan cara pembinaan Keluarga dalam memelihara dan menjaga lingkungan bersih dan sehat, dan melestarikan lingkungan hidup.

Program perencanaan sehat sebagaimana dimaksud dalam adalah berupa penumbuhan dan peningkatan kesadaran Keluarga dalam keterlibatan perencanaan kehidupan menuju Keluarga berkualitas. Yang dilaksanakan paling sedikit dengan cara pembinaan Keluarga dalam meningkatkan Keluarga berencana menuju Keluarga berkualitas, dan melakukan perencanaan keuangan yang baik untuk kehidupan Keluarga sehat.

2.5.3 Struktur Organisasi TP PKK Desa

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri No 36 Tahun 2020 Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Presiden No 99 Tahun 2017 Tentang Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Struktur Organisasi TP PKK Desa adalah sebagai berikut :

1. Ketua dijabat isteri/ suami Kepala Desa
2. Wakil ketua dijabat isteri/ suami sekretaris Desa
3. Sekretaris
4. Bendahara
5. Kelompok kerja, terbagi menjadi 4:

- a. Kelompok kerja I sebagai pengelola program penghayatan dan pengamalan Pancasila, dan gotong royong.
- b. Kelompok kerja II sebagai pengelola program pendidikan dan keterampilan, dan pengembangan kehidupan berkoperasi
- c. Kelompok Kerja III sebagai pengelola program pangan, sandang, dan perumahan dan tata laksana rumah tangga.
- d. Kelompok Kerja IV sebagai pengelola program kesehatan, kelestarian lingkungan hidup, dan perencanaan sehat.

2.5.4 Pendanaan

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri No 36 Tahun 2020 Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Presiden No 99 Tahun 2017 Tentang Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Pendanaan 10 (sepuluh) program pokok Gerakan PKK bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara, anggaran pendapatan dan belanja daerah provinsi, anggaran pendapatan dan belanja daerah kabupaten / kota, anggaran pendapatan dan belanja Desa dan lain-lain sumber pendanaan yang sah dan tidak mengikat.

2.5.5 Kelompok Kerja II

Pokja II mengelola Program Pendidikan dan Ketrampilan dan Pengembangan Kehidupan Berkoperasi.

1. Tugas

- a. Meningkatkan pendidikan dan ketrampilan dalam keluarga, peningkatan jenis dan mutu kader, peningkatan pengetahuan TP PKK dan kelompok-kelompok PKK dan Dasawisma melalui penyuluhan, orientasi dan pelatihan.
- b. Melaksanakan dan mengembangkan kegiatan program Bina Keluarga Balita (BKB).
- c. Memantapkan Kelompok Belajar (Kejar) Paket A dan B dan C
- d. Meningkatkan pengetahuan dan menumbuhkan kesadaran dalam keluarga tentang pentingnya pendidikan anak sejak usia dini (0-6) tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan usianya.
- e. Membantu program Keaksaraan Fungsional (KF) dalam rangka meningkatkan pendidikan keluarga.

- f. Meningkatkan kelompok dan kualitas Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) PKK
 - g. Memotivasi keluarga tentang manfaat koperasi sebagai salah satu upaya perbaikan ekonomi keluarga dan mendorong terbentuknya koperasi yang dikelola oleh PKK.
 - h. Identifikasi kebutuhan pelatihan.
 - i. Menyusun modul-modul pelatihan.
 - j. Berpartisipasi dalam Forum PAUD bekerjasama dengan Pokja IV yang difasilitasi oleh Kementerian Pendidikan Nasional.
2. Prioritas Program
- a. Pendidikan dan Ketrampilan
 - 1) Meningkatkan kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan, kesadaran dan ketrampilan keluarga yang mempunyai anak balita mengenai tumbuh kembang anak balita secara optimal.
 - 2) Menyusun modul pelatihan BKB bagi TP PKK dan mengadakan pelatihan BKB
 - 3) Meningkatkan mutu dan jumlah pelatih PKK dengan mengadakan pelatihan pelatih/ Training of Trainer (TOT).
 - 4) Menyempurnakan modul-modul pelatihan TPK3PKK, LP3PKK dan DAMAS PKK sesuai dengan perkembangan serta mensosialisasikannya antara lain melalui pelatihan- pelatihan : TPK3PKK, LP3PKK dan DAMAS PKK.
 - 5) Meningkatkan pengetahuan TP PKK dalam kegiatan Pos PAUD melalui kegiatan PAUD yang diintegrasikan dengan BKB dan Posyandu dengan pertemuan mitra PAUD bekerja sama dengan Pokja IV
 - 6) Meningkatkan jumlah, pengetahuan dan ketrampilan kader dalam mendidik anak usia dini melalui pelatihan bekerja sama dengan instansi terkait dan HIMPAUDI.
 - 7) Meningkatkan ketrampilan kecakapan hidup (LIFE SKILL) perempuan maupun laki laki sehingga mampu berusaha secara bersama atau mandiri untuk memperkuat kehidupan diri dan keluarganya.

- 8) Mengadakan monitoring dan evaluasi kegiatan Pos PAUD di TP PKK Provinsi untuk mengetahui sejauh mana pengintegrasian PAUD, BKB dan Posyandu
 - 9) Meningkatkan kejar Paket A, B dan C melalui pelatihan Tutor Kejar Paket A, B dan C bekerja sama dengan instansi terkait.
 - 10) Meningkatkan dan menyuluh keluarga tentang Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun (WAJAR DIKDAS 9 tahun)
 - 11) Meningkatkan pendidikan dan ketrampilan keluarga serta pengembangan Keaksaraan Fungsional (KF) dengan pendampingan melalui penyuluhan, orientasi dan pelatihan.
 - 12) Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan baca tulis, serta membudayakan minat baca masyarakat melalui Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dan Sudut Baca bekerja sama dengan instansi terkait.
 - 13) Meningkatkan pelaksanaan kerjasama dengan mitra sebagai pendamping, yaitu lintas sektoral dan lintas kelembagaan.
- b. Pengembangan Kehidupan Berkoperasi
- 1) Melaksanakan evaluasi UP2K-PKK dan mengadakan lomba UP2K untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan kegiatan UP2K-PKK didaerah dan mengetahui keberhasilannya.
 - 2) Mengadakan pelatihan UP2K-PKK dalam rangka meningkatkan pengetahuan tentang program UP2K-PKK agar TP PKK Provinsi mempunyai tenaga terampil dalam pengembangan program UP2K-PKK
 - 3) Mendata ulang jumlah kelompok-kelompok UP2K-PKK

- 4) Mengatatasi cara pemecahan masalah mengenai permodalan untuk kegiatan UP2K PKK melalui APBD, Lembaga Keuangan Mikro yang ada, baik yang bersifat bank seperti BRI Unit Desa, Bank Perkreditan Rakyat, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan, Alokasi Dana Desa (ADD) dan lain lain.
- 5) Mengupayakan pemasaran UP2K PKK melalui pasar, warung, ikut pada pameran, bazar baik lokal maupun nasional dan menjalin kemitraan dengan Dekranas / Dekranasda
- 6))Memotifasi keluarga agar mau menjadi anggota koperasi untuk meningkatkan pendapatan keluarga.
- 7) Mendorong terbentuknya koperasi yang berbadan hukum yang dikelola oleh TP PKK

Dalam pelaksanaa prioritas program disesuaikan dengan kemampuan daerah dan menjalin kemitraan dengan instansi terkait.

BAB III PROFIL KOMUNITAS

3.1 Latar Belakang

3.1.1 Sejarah Desa Mekarmulya

Para pendiri Desa Mekarmulya punya keinginan untuk lebih mandiri dan mempunyai totalitas serta dedikasi yang tinggi dalam berbakti kepada Allah dan memajukan daerahnya serta mensejahterakan kehidupan bersama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara pada umumnya. Pada tahun 1982-an, Desa Karangmulya secara geografis dan jumlah penduduk yang cukup banyak memungkinkan untuk melaksanakan pemekaran. Dilihat dari proses tersebut, kemudian intruksipun datang dari pusat bahwa Desa Karangmulya yang terangkum dalam wilayah kecamatan Malangbong harus melakukan pemekaran. Secara otomatis dukungan pun berdatangan baik dari masyarakat biasa maupun dari pihak tokoh-tokoh masyarakat yang ada di Mekarmulya. Pada sekitar tahun 2003 an akhirnya pemekaran pun terlaksana, yang pasti sebelumnya pihak desa menempuh jalur administrasi ke pihak Kabupaten.

Setelah terjadi pemekaran, para tokoh berempug untuk memberikan nama yang tepat untuk desa yang baru. Setelah menempuh proses yang cukup alot, kemudian semua orang yang terlibat dalam proses pencarian nama sepakat bahwa untuk nama desa diambil dari pemekaran Desa Karangmulya, yaitu Desa Mekarmulya. Kepala Desa yang pertama menjalankan roda kepemimpinannya adalah Bapak I. Suparman yang merupakan Bapak perintis Desa Mekarmulya bisa disebut sebagai saksi dan pelaku sejarah dalam proses pembentukan desa Mekarmulya. Para kepala desa dari awal sampai sekarang ditulis dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Kepala Desa Mekarmulya dan Masa Jabatan

No.	Nama Kepala Desa	Masa Jabatan
1.	I. Suparman (Pjs)	1 Tahun (2003-2004)
2.	I. Suparman (Definitif)	6 Tahun (2004-2010)
3.	Ujang Wahyudin (Pjs)	1 Tahun (2010-2011)
4.	H. Otin Mubarak (Definitif)	6 Tahun (2011-2017)
5.	Mumu Musthafa S.T.A (Definitif)	6 Tahun (2017-2023)
6.	H. Otin Mubarak (Definitif)	2023-Sekarang

Sumber: Profil Desa Mekarmulya 2023

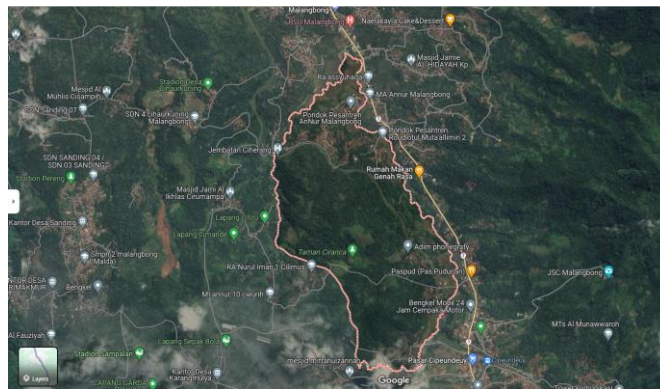
3.1.2 Nama Wilayah

Desa yang berasal dari proses pemekaran Desa Karangmulya, saat ini bernama Desa Mekarmulya, yang terletak di Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut, Jawa Barat.

3.1.3 Batasan Geografis

Berdasarkan letak wilayah, batas wilayah administratif Desa Mekarmulya adalah sebagai berikut.

- a. Sebelah Utara : Desa Sukamanah Kecamatan Malangbong
- b. Sebelah Timur : Desa Cempaka Kecamatan Malangbong
- c. Sebelah Selatan : Desa Cinagara Kecamatan Malangbong
- d. Sebelah Barat : Desa Cihaurkuning Kecamatan Malangbong



Gambar 3.1 Peta Desa Mekarmulya

Secara topografi dan jenis tanah, Desa Mekarmulya merupakan desa yang berbentuk dataran berbukit dengan ketinggian 500/700 m DPL (diatas permukaan Laut). Topografi Desa Mekarmulya dengan temperatur suhu rata-rata berkisar antara 280 C – 310 C, dengan suhu maksimum 340 C (pada musim kemarau) dan suhu minimum 260 C (sekitar musim penghujan).

Iklm di Desa Mekarmulya termasuk yang beriklim tropis, musim hujan berkisar antara bulan Oktober sampai dengan bulan April dan musim kemarau atau panas berkisar pada bulan Mei sampai dengan September setiap tahunnya.

Sungai Cipedes yang merupakan sungai yang menjadi batas wilayah desa Mekarmulya dengan desa Cinagara, Desa Campaka dan Desa Sukamanah.

3.1.4 Perkembangan Masyarakat

Desa Mekarmulya merupakan desa pemekaran dari desa Karangmulya pada tahun 2003. Proses terbentuknya desa ini berawal dari para pendiri Desa Mekarmulya punya keinginan untuk lebih mandiri dan mempunyai totalitas serta

dedikasi yang tinggi dalam berbakti kepada Allah dan memajukan daerahnya serta mensejahterakan kehidupan bersama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara pada umumnya. Kepala Desa yang pertama menjalankan roda kepemimpinannya adalah Bapak I. Suparman yang merupakan Bapak perintis Desa Mekarmulya bisa disebut sebagai saksi dan pelaku sejarah dalam proses pembentukan desa Mekarmulya.

3.2 Komponen Khusus Dalam Masyarakat

3.2.1 Karakteristik Demografi

Berdasarkan Data Administrasi Pemerintahan Desa, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi pada semester I tahun 2023 berjumlah 4.194 jiwa tersebar di 1 (satu) wilayah RW. Dari jumlah penduduk tersebut, jumlah laki-laki sebanyak 2.080 jiwa dan perempuan sebanyak 2.144 jiwa.

Tabel 3. 2 Jumlah Penduduk Tahun 2020-2023

No	Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah	Laju Pertumbuhan
		L	P		
1	2020	2.025	2.102	4.127	0,2%
2	2021	2.036	2.110	4.146	0,3%
3	2022	2.048	2.127	4.155	0,2%
4	2023	2.080	2.144	4.194	0,3%

Sumber: Profil Desa Mekarmulya Semester I Tahun 2023

Berdasarkan data monografi semester I tahun 2023, jumlah keluarga atau Kepala Keluarga tercantum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Jumlah KK

No	RW	Jumlah Penduduk	Jumlah KK
1	RW 01	1.119	325
2	RW 02	1.125	352
3	RW 03	645	182
4	RW 04	384	119
5	RW 05	435	114
6	RW 06	480	128
Jumlah		4.194	1.220

Sumber: Profil Desa Mekarmulya Semester I Tahun 2023

Dalam rangka melakukan kebijakan yang berprespektif gender maka sangat diperlukan pengetahuan mengenai persebaran penduduk berdasarkan jenis kelamin. Kebijakan pada persebaran penduduk yang seimbang antara laki-laki

dan perempuan sudah seharusnya berbeda dengan persebaran yang efektif. Jumlah penduduk Desa Mekarmulya menurut jenis kelamin per RW tercantum dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3. 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Wilayah	Laki – Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah
1	RW 01	575	550	1.125
2	RW 02	518	607	1.125
3	RW 03	331	314	645
4	RW 04	125	105	230
5	RW 05	231	204	435
6	RW 06	347	233	480
Jumlah		2.080	2.114	4.194

Sumber: Profil Desa Mekarmulya Semester I Tahun 2023

Dalam rangka menentukan kebijakan pembangunan secara tepat diperlukan pula data kependudukan berdasarkan kelompok umur untuk mengambil kebijakan yang berkaitan tenaga kerja, pendidikan, dan lain-lain. Jumlah penduduk Desa Mekarmulya berdasarkan kelompok umur tercantum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

No.	Umur (Rentang)	Jumlah	Laki-laki	Perempuan
1.	0 s/d 1 tahun	280	145	135
2.	2 s/d 4 tahun	322	160	162
3.	5 s/d 9 tahun	273	134	139
4.	10 s/d 14 tahun	239	114	125
5.	15 s/d 19 tahun	267	124	143
6.	20 s/d 24 tahun	285	140	145
7.	25 s/d 29 tahun	268	123	145
8.	30 s/d 34 tahun	267	124	143
9.	35 s/d 39 tahun	289	155	134
10.	40 s/d 44 tahun	261	125	136
11.	45 s/d 49 tahun	321	167	154
12.	50 s/d 54 tahun	277	134	143
13.	55 s/d 59 tahun	280	145	135
14.	60 s/d 64 tahun	249	123	126
15.	65 s/d 69 tahun	247	124	123

No.	Umur (Rentang)	Jumlah	Laki-laki	Perempuan
16.	70 s/d 74 tahun	34	23	11
17.	Di atas 75 tahun	35	20	15
Jumlah		4.194	2.080	2.114
Belum Mengisi		0	0	0
Total		4.194	2.080	2.114

Sumber: Profil Desa Mekarmulya Semester I Tahun 2023

3.2.2 Struktur Ekonomi

Berdasarkan data jumlah penduduk yang bekerja tersebut, dapat dilihat jumlah penduduk bekerja menurut jenis pekerjaan seperti dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. 6 Jumlah Penduduk menurut Jenis Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan
1.	Belum/tidak bekerja	269	137	132
2.	Mengurus rumah tangga	596	0	596
3.	Pelajar/mahasiswa	648	332	316
4.	Pensiunan	19	14	5
5.	Pegawai negeri sipil (PNS)	37	21	16
6.	Perdagangan	499	334	165
7.	Petani/pekebun	588	357	231
8.	Karyawan swasta	466	232	234
9.	Karyawan honorer	34	16	18
10.	Tukang cukur	3	3	0
11.	Tukang batu	5	5	0
12.	Tukang kayu	4	4	0
13.	Tukang jahit	10	7	3
14.	Ustadz/mubaligh	74	64	10
15.	Guru	1	1	0
16.	Sopir	15	15	0
17.	Pedagang	489	255	234
18.	Perangkat desa	10	6	4
19.	Kepala desa	1	1	0
21.	Wiraswasta	426	276	150
Jumlah		4194	2080	2114
Belum mengisi		0	0	0
Total		4194	2080	2114

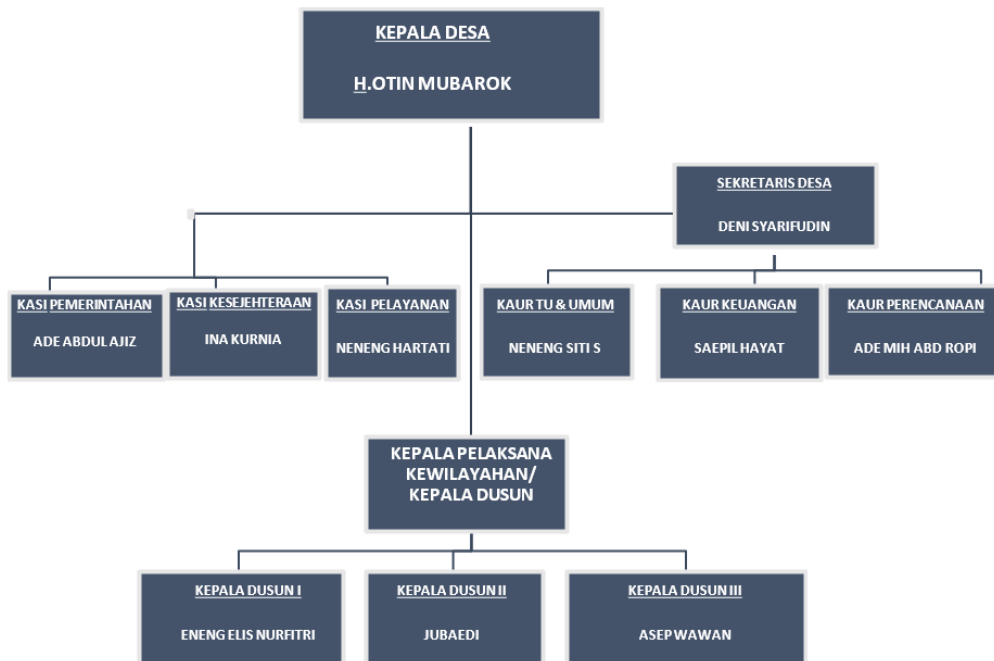
Sumber: Profil Desa Mekarmulya Semester I Tahun 2023

3.2.3 Kondisi Perumahan

Wilayah perumahan di Desa Mekarmulya terbagi menjadi 6 RW dengan lokasi yang tidak semuanya berdekatan. Lokasi RW 1,2,5 berada dalam 1 wilayah yang dekat dengan kantor desa, sedangkan RW 3 dan 4 terletak di dekat desa lain, yaitu Desa Cikarang dengan jarak yang cukup jauh dari kantor desa. Kondisi rumah di setiap wilayah berbeda-beda dan beragam, dimana ada yang sudah memiliki struktur bangunan yang modern, tetapi masih terdapat pula rumah-rumah panggung yang menggunakan kayu dan anyaman bambu. Hal ini sesuai dengan kondisi ekonomi masyarakat yang beragam mulai dari bawah, menengah, hingga atas. Mengenai kondisi jamban, masih terdapat rumah-rumah yang memiliki jamban di luar rumah.

3.2.4 Struktur Kepemimpinan

Pemerintah Desa Mekarmulya dipimpin oleh seorang Kepala Desa dan dibantu oleh perangkat desa lainnya, diantaranya sekretaris desa, seksi pemerintahan, seksi kesejahteraan, seksi pelayanan, kepala dusun, serta kelompok jabatan fungsional. Adapun struktur kepemimpinan di Desa Mekarmulya adalah sebagai berikut.



Gambar 3. 2 Struktur Kepemimpinan Desa Mekarmulya

3.2.5 Sistem Nilai Budaya

Sistem nilai budaya merupakan sistem yang ada di masyarakat dilaksanakan selama bertahun-tahun dan menjadi suatu pola nilai-nilai dan norma-norma yang melekat di masyarakat. Desa Mekarmulya memiliki nilai budaya yang masih lekat dengan kegiatan-kegiatan keagamaan. Beberapa kegiatan keagamaan yang masih dijalankan di Desa Mekarmulya adalah sebagai berikut.

1. Pengajian

Pengajian dilaksanakan oleh setiap lingkup RT, RW, maupun Desa. Pengajian di lingkup RT dan RW bertempat di mushola/madrasah serbaguna yang ada di wilayah tersebut. Kegiatan pengajian ini rutin dijalankan setiap minggunya dengan jadwal kegiatan pada waktu pagi maupun malam. Sedangkan pengajian pada lingkup desa dilaksanakan satu kali dalam setiap bulan yang diakhiri dengan kegiatan makan bersama.

2. Perayaan Hari Besar Islam

Masyarakat Desa Mekarmulya menggelar kegiatan perayaan hari besar islam sebagai suatu budaya yang sudah dilaksanakan secara turun-temurun. Kegiatan tersebut biasanya dilakukan oleh setiap kampung di Desa Mekarmulya. Selain untuk memperingati hari besar, kegiatan ini juga sebagai sarana silaturahmi antar masyarakat desa.

Salah satu kegiatan rutin di setiap tahunnya adalah peringatan maulid nabi. Kegiatan ini dilaksanakan secara gotong-royong dan untuk pengumpulan dana dilakukan secara swadaya masyarakat. Pelaksanaan kegiatan dikoordinir oleh tokoh agama dan juga pemuda Desa Mekarmulya untuk menarik perhatian masyarakat agar dapat ikut serta dalam kegiatan tersebut.

3.2.6 Sistem Pengelompokan dalam Masyarakat

Kelompok masyarakat adalah sekumpulan orang-orang yang mempunyai kesadaran bersama dengan anggota masyarakat yang lain dan saling berinteraksi satu sama lain. Adapun sistem pengelompokan masyarakat di Desa Mekarmulya dikategorikan berdasarkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat baik di setiap RT, RW, maupun desa. Kegiatan-kegiatan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Kegiatan rutin masyarakat

Sistem pengelompokan di Desa Mekarmulya berdasarkan kegiatan rutin masyarakat, yaitu kelompok pengajian tingkat RT maupun RW atau Desa yang dilakukan secara rutin untuk bapak-bapak atau ibu-ibu setiap minggunya dengan waktu dan tempat yang berbeda-beda sesuai wilayahnya masing-masing. Kegiatan rutin lainnya juga dilakukan kegiatan kerja bakti di setiap RW masing-masing. Serta adanya kegiatan olahraga voli untuk semua kalangan usia dan senam yang dilakukan secara rutin oleh ibu-ibu PKK.

2. Organisasi masyarakat

Pengelompokan masyarakat di Desa Mekarmulya dapat dilihat dari organisasi masyarakat yang ada di Desa, seperti Posyandu, Organisasi Pemuda, Organisasi Keagamaan, LPM, Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK), UMKM, dan Karang Taruna

3. Wilayah tempat tinggal

Pengelompokan masyarakat berdasarkan wilayah tempat tinggal di Desa Mekarmulya dapat digambarkan sesuai dengan jumlah Rukun Tetangga dan Rukun Warga di Desa Mekarmulya, yaitu sebanyak 6 RW dan 29 RT.

3.2.7 Sistem Pelayanan Kesejahteraan Sosial

Pelayanan Kesejahteraan Sosial merupakan upaya untuk mencapai keberfungsian sosial bagi individu maupun masyarakat. Sistem pelayanan kesejahteraan sosial di Desa Mekarmulya terdapat beberapa sistem, seperti kesehatan dan pendidikan.

1. Sistem pelayanan kesehatan

Sistem pelayanan kesehatan merupakan pelayanan yang diberikan kepada masyarakat dalam bidang kesehatan yang bertujuan untuk menunjang kesejahteraan yang ada di sebuah desa. Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan setiap masyarakat dan merupakan salah satu penunjang untuk mencapai desa yang sejahtera. Adapun fasilitas pelayanan kesehatan yang ada di Desa Mekarmulya adalah 1 Poskesdes, 5 Posyandu, dan 1 Bidan Desa.

2. Pelayanan pendidikan

Sistem pelayanan pendidikan adalah pelayanan berupa lembaga pendidikan baik formal maupun informal yang dibutuhkan setiap masyarakat untuk menunjang sumber daya manusia yang ada di wilayah tersebut. Di Desa Mekarmulya terdapat beberapa sistem pelayanan pendidikan seperti:

Tabel 3. 7 Sistem Pelayanan Pendidikan

No.	Jenis Sarana Prasarana	Nama Lembaga	Lokasi	Kondisi
1.	Gedung Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)/Kelompok Bermain(KB)	Darusalam	RW 01	Rusak ringan
2.	Gedung Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)/Kelompok Bermain(KB)	Raudatul Mubarak	RW 02	Rusak ringan
3.	Gedung Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)/Kelompok Bermain(KB)	RA Assalam	RW 02	Rusak ringan
4.	Gedung Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)/Kelompok Bermain (KB)	Al Adhamiyah	RW 03	Rusak ringan
5.	Gedung Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)/Kelompok Bermain(KB)	RA Miftahusibyan	RW 05	Rusak ringan
6.	Gedung Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)/Kelompok Bermain(KB)	KB. Nurul Jihad	RW 06	Rusak ringan
7.	Gedung TK/TPQ/TPA	Al Wahidiyah	RW 04	Rusak ringan
8.	Gedung SDN/MI	SDN 1 Mekarmulya	RW 0 1	Rusak ringan
9.	Gedung SDN/MI	MI Annur I	RW 05	Rusak ringan
8.	Gedung SDN/MI	MI Annur III	RW 03	Rusak ringan
9.	Gedung SLTP/MTS	MTs Annur I	RW 05	Rusak ringan
10.	Gedung SLTA/MA	MA Annur I	RW 05	Rusak ringan

Sumber: Profil Desa Mekarmulya Semester I Tahun 2023

3.2.8 Kemungkinan Menerima Perubahan

Kemungkinan masyarakat dalam menerima perubahan dalam konteks pengembangan masyarakat terlihat dari sambutan dan antusias masyarakat baik ketika praktikan melakukan kunjungan, mengikuti kegiatan warga, kegiatan rembug warga seperti *community meeting*, asesmen maupun pelaksanaan intervensi. Masyarakat menyambut praktikan secara terbuka baik untuk kegiatan formal maupun informal, terbuka terhadap perubahan yang akan dilaksanakan bersama masyarakat dengan mencoba memahami apa yang disampaikan praktikan dan bertanya untuk memperjelas apa yang sudah disampaikan. Sebagian besar masyarakat juga memberikan persetujuan atas rencana umum kegiatan yang akan dilaksanakan oleh praktikan. Meskipun demikian, dalam melaksanakan kegiatan praktikum, terdapat beberapa hal yang perlu untuk diperhatikan dalam teknis pelaksanaannya karena berkaitan dengan sistem nilai

budaya yang berkembang dan menyesuaikan dengan aktivitas masyarakat Desa Mekarmulya.

3.3 Kehidupan Interaksi Sosial Masyarakat

Kehidupan interaksi sosial di masyarakat tergambarkan dari kerja sama, komunikasi antar anggota masyarakat, dan keeratan hubungan antar masyarakat.

Dari sisi kerja sama, masyarakat Desa Mekarmulya dapat dikatakan cukup baik dikarenakan semangat gotong royong yang masih menjadi bagian kehidupan masyarakat. Melalui kegiatan-kegiatan di desa seperti kerja bakti, saling membantu saat ada yang terkena musibah, saling membantu ketika terdapat acara hajatan dan acara keagamaan seperti pengajian.

Dari sisi komunikasi, Desa Mekarmulya berada di wilayah Jawa Barat dengan kebudayaan Sunda yang masih cukup kuat. Mayoritas penduduk adalah suku Sunda. Dalam kesehariannya, masyarakat Desa Mekarmulya berkomunikasi menggunakan Bahasa Sunda, komunikasi antarwarga juga terjaga dengan cukup baik, terlihat di beberapa wilayah masih banyak ibu-ibu yang sering mengobrol didepan rumah.

Dari sisi keeratan hubungan antar masyarakat, terbilang cukup baik. Beberapa masyarakat juga masih memiliki hubungan satu sama lain, sehingga keakraban dan rasa kekeluargaan masih dijunjung tinggi di Desa Mekarmulya.

Hal lain yang dapat menggambarkan Desa Mekarmulya juga tidak pernah ada konflik yang berarti antar anggota masyarakat. Apabila terdapat konflik-konflik kecil di masyarakat seperti perbedaan pendapat antar tetangga dan kesalahpahaman dalam rumah tangga, masih dapat diselesaikan dengan kekeluargaan.

3.4 Identifikasi Potensi dan Sumber

Adapun potensi dan sumber yang ada di Desa Mekarmulya terdiri atas sumber formal, informal, kemasyarakatan, sumber alamiah, material, dan non material.

1. Sumber Formal

Sumber formal keanggotaannya dalam suatu organisasi atau asosiasi formal bertujuan untuk meningkatkan minat anggota mereka. Sistem sumber dapat juga membantu anggotanya untuk bernegosiasi dan memanfaatkan sistem sumber

kemasyarakatan. Di Desa Mekarmulya sendiri terdapat BUMDes tetapi saat ini tidak berjalan aktif.

2. Sumber Informal

Sumber informal yang ditemui di Desa Mekarmulya adalah salah satunya nilai-nilai kegotong royongan dalam masyarakat.

3. Sumber Kemasyarakatan

Sumber kemasyarakatan yang ditemui di Desa Mekarmulya yaitu, Karang Taruna, Posyandu, Sarana Pendidikan, dan Tim Penggerak PKK.

4. Sumber Alamiah

Adapun potensi sumber daya alam di desa Mekarmulya adalah di bidang pertanian dan perkebunan Karet dan Holtikultura. Karena sebagian besar mata pencahariannya adalah bertani maka lahan pertanian ini digunakan untuk menunjang ketahanan pangan masyarakat setempat. Selain itu lahan perkebunan yaitu karet dan holtikultura dimanfaatkan oleh Sebagian warga untuk menambah penghasilan dalam memenuhi kebutuhan hidup warga. Dari segi potensi perikanan, Desa Mekarmulya mempunyai wilayah tangkapan ikan adalah berupa sawah yang berubah fungsi sebagai daerah tangkapan ikan darat ketika musim penghujan, dan sebagian melalui sungai.

5. Sumber Material

Adapun sumber material di Desa Mekarmulya berupa adanya GOR, lapangan voli, pesantren, masjid dan mushola, madrasah/Gedung pertemuan di tiap RW, Poskesdes, dan aula desa.

6. Sumber NonMaterial

Adanya pengajian rutin dan perayaan hari besar islam.

Potensi Sumber Daya Manusia di desa Mekarmulya meliputi jumlah penduduk yang banyak dan jumlah tenaga kerja yang banyak harus didukung denganketerampilan dan keahlian. Apabila jumlah penduduk dan jumlah tenaga kerja yang banyak tidak didukung kemampuan keterampilan atau keahlian maka akan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia itu sendiri, berdasarkan pengamatan potensi sumber daya manusia di desa Mekarmulya adalah cukup bagus dan dapat bersaing dilihat dari rata-rata pendidikan adalah SLTA/Sederajat serta sebagian besar usia angkatan kerja sudah memiliki pekerjaan seperti Petani, Pedagang, Pekebun, dll.

3.5 Masalah Utama yang Nampak

Berdasarkan asesmen yang telah dilakukan praktikan dalam kegiatan Praktikum Komunitas melalui rebug warga, *home visit*, MPA, *transect walk*, dan wawancara, teridentifikasi beberapa permasalahan sosial yang nampak yaitu, kurangnya pengembangan UMKM, kurangnya pengelolaan sampah, ketidaktahuan mengenai BPJS, kecemburuan sosial terhadap bantuan sosial, kurangnya produktivitas PKK, pernikahan dini, penanggulangan longsor.

BAB IV PELAKSANAAN PRAKTIKUM

Pelaksanaan praktikum komunitas di Desa Mekarmulya dilaksanakan dengan melalui beberapa tahap-tahap intervensi dalam pekerjaan sosial terhadap komunitas. Tahap tersebut terdiri dari tahap inisiasi sosial, tahap pengorganisasian sosial, tahap asesmen, tahap perumusan rencana intervensi, tahap pelaksanaan intervensi, tahap evaluasi, serta tahap terminasi dan rujukan. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan praktikum adalah *community development* dengan menerapkan strategi, taktik, dan teknik yang disesuaikan dengan kondisi di Desa Mekarmulya. Praktikum Komunitas dilaksanakan dari tanggal 31 Oktober 2023 sampai dengan 9 Desember 2023. Adapun penjelasan proses pada tahapan yang dilakukan oleh praktikan sebagai berikut.

4.1 Inisiasi Sosial

Pelaksanaan praktikum dimulai dengan tahap inisiasi sosial. Inisiasi merupakan kegiatan yang mengawali proses pertolongan terencana dengan memasuki, melakukan kontak pendahuluan, memahami karakteristik masyarakat, membangun relasi dengan masyarakat hingga masyarakat siap dan sepakat untuk bekerja sama melakukan pengembangan masyarakat. Kerja sama merespon isu penting, berkenaan dengan kebutuhan dan pengembangan potensi dan sumber kesejahteraan sosial serta pencegahan atau penanganan permasalahan sosial dalam mewujudkan kesejahteraan sosial masyarakat. Inisiasi sosial dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik praktik pekerjaan sosial yang melibatkan elemen-elemen masyarakat agar praktikan dapat menyesuaikan diri dan diterima di masyarakat sehingga dapat bersepakat untuk bekerja sama sebagai upaya melakukan perubahan dalam mengembangkan kesejahteraan sosial masyarakat.

Tahap inisiasi sosial dalam praktikum komunitas ini direncanakan untuk dilaksanakan mulai dari tanggal 31 Oktober 2023 – 2 November 2023, tetapi dalam penerapannya di lapangan, hal ini beriringan dengan tahap-tahap praktikum komunitas yang dilakukan praktikan. Sasaran pada tahap inisiasi sosial adalah pemerintah desa, tokoh, dan warga masyarakat Desa Mekarmulya. Teknik yang diterapkan adalah *Community Involvement*, *Home Visit*, dan Percakapan Sosial. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan praktikan dalam proses inisiasi sosial adalah sebagai berikut.

4.2.1 Proses

Berikut ini merupakan beberapa teknik praktik pekerjaan sosial sesuai dengan urutan proses insiasi sosial yang diterapkan oleh praktikan.

1. Percakapan Sosial

Percakapan sosial digunakan oleh praktikan dengan tujuan membangun komunikasi awal dan menjalin relasi dengan pihak pemerintah desa dan masyarakat, serta membangun kepercayaan dengan elemen-elemen masyarakat Desa Mekarmulya.

Proses yang diterapkan adalah diawali dengan praktikan menghubungi Kepala Desa Mekarmulya dan beberapa perangkat desa yaitu, Sekretaris Desa, Seksi Kesejahteraan Sosial, Seksi Pemerintahan, Seksi Perencanaan, dan Kepala Dusun 1, 2, dan 3 dari Desa Mekarmulya. Proses membangun komunikasi sudah dilakukan oleh praktikan melalui *Whatsapp Chat* pada tanggal 30 Oktober 2023 dengan menghubungi Kepala Desa Mekarmulya untuk memperkenalkan diri dan mengonfirmasi kedatangan praktikan di Desa Mekarmulya.



Gambar 4. 1 Kontak Awal dengan Kepala Desa

Selanjutnya, pada tanggal 31 Oktober praktikan bersama dengan anggota kelompok 12 bertemu langsung dengan kepala desa dan perangkat desa. Pada pertemuan tersebut praktikan menjelaskan tentang pelaksanaan kegiatan praktikum komunitas sekaligus meminta izin untuk melaksanakan kegiatan praktikum komunitas di Desa Mekarmulya selama 40 hari dimulai tanggal 31 Oktober 2023 – 9 Desember 2023. Selain itu, pada proses ini juga dilaksanakan serah terima praktikan dari Dosen Pembimbing Kelompok yaitu, Ibu Dr. Decky Irianti, M. P. kepada Kepala Desa Mekarmulya, Bapak H. Otin Mubarak.



Gambar 4. 2 Serah Terima Praktikan di Kantor Desa

Setelah melakukan komunikasi dengan kepala desa dan perangkat desa lainnya, praktikan berkomunikasi untuk menjalin kerja sama dengan seluruh LKD (Lembaga Kemasyarakatan Desa) yang terdiri dari pihak RT/RW, Ketua PKK, Karang Taruna, Ketua LPM, BPD, dan para tokoh yang ada di masyarakat Desa Mekarmulya untuk mendapat dukungan dan selanjutnya dapat berkoordinasi untuk pengorganisasian sosial.

2. *Community Involvement*

Teknik *community involvement* dalam tahap inisiasi sosial dilakukan dengan cara membaur dengan masyarakat baik dalam kegiatan formal maupun nonformal yang bertujuan menciptakan rasa percaya atau keterbukaan kemudian mewujudkan kerja sama antara praktikan dengan masyarakat sehingga mempermudah praktikan dalam melaksanakan praktikum komunitas.

Dalam *community involvement* praktikan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat sebagai berikut:

a. Kegiatan Senam Bersama Ibu-Ibu PKK

Kegiatan senam Ibu-Ibu PKK dilaksanakan setiap hari Senin pukul 14.00 WIB – selesai yang bertempat di GOR Desa Mekarmulya. Praktikan mengikuti kegiatan senam yang diawali dari ajakan ibu Kepala Desa pada hari Senin, 6 November 2023. Kemudian praktikan bersama 3 orang anggota kelompok 12 datang dan mengikuti kegiatan senam. Setelah kegiatan senam selesai, praktikan memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan melaksanakan praktikum di Desa Mekarmulya kepada ibu-ibu PKK yang hadir dalam kegiatan senam berjumlah 10 orang.



Gambar 4. 3 Kegiatan Senam bersama PKK

b. Kegiatan Posyandu di RW 01 dan RW 04

Kegiatan posyandu dilaksanakan setiap bulan pada minggu pertama. Dimulai dari RW 01 sampai dengan RW 06. Praktikan mengikuti kegiatan posyandu di RW 01 dan RW 04. Pelaksanaan posyandu RW 01 pada hari Senin, 13 November 2023 di Puskesmas Desa Mekarmulya, sedangkan Posyandu RW 04 dilaksanakan pada hari Kamis, 16 November 2023 di Madrasah Serbaguna RW 04. Pada kegiatan tersebut, praktikan membaur dengan ibu-ibu dan balita yang melakukan penimbangan dan membantu kader PKK dalam pengisian buku KMS.



Gambar 4. 4 Kegiatan Posyandu

c. Kegiatan Imunisasi di SD N 1 Mekarmulya

Kegiatan imunisasi nasional dilaksanakan di SDN 1 Mekarmulya pada hari Kamis, 16 November 2023. Praktikan mengakrabkan diri dengan bidan desa maka praktikan membantu dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Praktikan juga memperkenalkan diri dan menyampaikan tujuan praktikum komunitas di Desa Mekarmulya kepada Kepala Sekolah SD N 1 Mekarmulya.



Gambar 4. 5 Kegiatan Imunisasi di SD N 1 Mekarmulya

d. Kegiatan Pengajian Rutin RW 04

Kegiatan pengajian rutin di RW 04 dilaksanakan setiap hari Jumat pukul 09.30 – 11.30 WIB bertempat di Madrasah Serbaguna RW 04. Praktikan mengikuti kegiatan pengajian pada hari Jumat, 17 November 2023. Kegiatan pengajian dihadiri oleh ibu-ibu dari RW 04 dan satu orang Ustadz. Praktikan diterima dengan baik oleh ibu-ibu RW 04 dan di akhir pengajian, praktikan bersalam-salaman dengan seluruh warga yang hadir. Praktikan tidak memperkenalkan diri karena sebelumnya sudah bertemu dan menjelaskan tujuan praktikum pada kegiatan Posyandu di RW 04.



Gambar 4. 6 Pengajian Rutin RW 04

3. *Home Visit*

Teknik *home visit* digunakan praktikan untuk dapat mengenali karakteristik masyarakat dan membaaur dengan masyarakat khususnya melalui para tokoh dan pemangku/ketua-ketua Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD). Pada penerapannya, teknik *home visit* dijalankan bersamaan dengan teknik

wawancara. Praktikan melakukan wawancara dengan para tokoh dan ketua-ketua LKD dengan tujuan menggali mengenai karakteristik masyarakat di Desa Mekarmulya.

Adapun beberapa tokoh dan ketua-ketua LKD yang praktikan kunjungi (*home visit*) adalah sebagai berikut.

a. Ketua RT 04 RW 01 Kampung Cimuncang

Praktikan melakukan home visit ke rumah ketua RT 04 sebagai lokasi tempat tinggal kelompok praktikan. Hal ini bermaksud untuk bersilaturahmi, meminta izin untuk tempat tinggal, dan menyampaikan maksud dan tujuan praktikum komunitas di Desa Mekarmulya. Kunjungan ini dilakukan pada tanggal 31 Oktober 2023.

b. Ketua RW 02 hingga RW 06 Desa Mekarmulya

Praktikan melakukan home visit ke rumah-rumah ketua RW mulai dari RW 02 sampai dengan RW 06 untuk bersilaturahmi sekaligus memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan praktikum komunitas di Desa Mekarmulya. Home visit ini dilakukan selama 3 hari mulai dari 1 November 2023 – 3 November 2023. Diantara home visit tersebut, praktikan bersama ketua RW diundang untuk “Liwetan/Botram”. Salah satunya adalah dengan ketua RW 03. Pada home visit ini praktikan juga melakukan wawancara untuk menggali karakteristik/gambaran masyarakat di tiap-tiap RW.



Gambar 4. 7 Kunjungan Ketua RW 03

c. Ketua LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat)

Praktikan mengunjungi rumah Ketua LPM pada hari Sabtu, 4 November 2023. Dalam kunjungan tersebut praktikan memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan praktikum komunitas sembari wawancara untuk mengenal

masyarakat. Selain itu, dalam kunjungan tersebut praktikan juga diajak untuk makan bersama atau *botram*.

4.2.2 Hasil Inisiasi Sosial/*Output*

Hasil yang dicapai praktikan dari tahap inisiasi sosial antara lain sebagai berikut.

1. Percakapan Sosial

Setelah melakukan percakapan sosial, hasil yang didapat oleh praktikan adalah adanya penerimaan yang baik dan dukungan dari pemerintah Desa Mekarmulya maupun masyarakat Desa Mekarmulya. Selain itu, praktikan juga mendapatkan informasi mengenai profil desa Mekarmulya.

2. *Community Involvement*

Hasil dari ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat dengan tujuan membaaur dengan masyarakat Desa Mekarmulya adalah praktikan mengetahui bahwa karakteristik masyarakat cenderung agamis terlihat dari masih banyaknya kegiatan keagamaan yang dilakukan masyarakat yaitu pengajian di tiap RW. Selain itu, praktikan juga mengetahui dan saling mengenal antar tokoh yang ada di masyarakat baik itu tokoh pemuda maupun tokoh masyarakat yang akhirnya terjalin hubungan yang baik dengan praktikan sehingga terbangun rasa kepercayaan antara masyarakat terhadap praktikan. Selain itu, hasil yang didapatkan praktikan adalah kontak dari tiap-tiap perwakilan organisasi atau perkumpulan masyarakat Desa Mekarmulya, yaitu Karang Taruna, Kader-kader PKK, Ketua-ketua RT dan RW untuk menggali informasi yang lebih mendalam terkait permasalahan di masyarakat yang akan digali lebih dalam pada tahap asesmen.

3. *Home Visit*

Hasil dari tahap *home visit* yang telah dijalankan oleh praktikan adalah masyarakat mengetahui akan adanya praktikan di Desa Mekarmulya serta mengetahui maksud dan tujuan dari kegiatan praktikum komunitas yang praktikan laksanakan di Desa Mekarmulya dengan kurun waktu 40 hari. Selain itu pada tahap ini praktikan mendapatkan penerimaan yang baik dari masyarakat serta terbangunnya kepercayaan dan relasi yang baik antara praktikan dengan masyarakat di Desa Mekarmulya.

4.2 Pengorganisasian sosial

Pengorganisasian sosial adalah proses praktikan mengidentifikasi struktur pengelompokan sosial dan organisasi-organisasi sosial lokal dengan cara melibatkan pihak-pihak yang potensial untuk upaya pelibatan secara aktif anggota masyarakat sebagai interest group sehingga masyarakat secara bersama menyadari akan adanya masalah, potensi, kebutuhan, dan kekuatan komunitas untuk diintervensi dan pada akhirnya akan dilakukan perubahan dalam masalah sosial yang ada di Desa Mekarmulya. Teknik yang digunakan pada tahap ini adalah *Focus Group Discussion (FGD)* melalui media *community meeting*.

4.2.1 Proses Pengorganisasian Sosial

Pengorganisasian sosial dilakukan melalui *community meeting* yaitu dengan mengundang perwakilan dari Kader Posyandu, perwakilan dari Karang Taruna, dan perwakilan dari LPM. Kegiatan *community meeting* dilaksanakan di Kantor Desa pada hari Jumat, 3 November 2023. Pada pertemuan tersebut, praktikan menerapkan teknik wawancara kelompok dengan pembahasan mengenai ruang lingkup dan peran LKD dalam Program-Program Desa Mekarmulya. Tiap-tiap organisasi sosial/kelompok masyarakat yang hadir menyampaikan profil dan peran organisasi dalam kemasyarakatan, mengidentifikasi kelompok masyarakat yang ada di Desa Mekarmulya, serta berdiskusi mengenai potensi dan permasalahan yang dirasakan dalam masyarakat khususnya dari organisasi sosial sendiri.



Gambar 4. 8 Proses Pengorganisasian

4.2.2 Hasil Pengorganisasian Sosial

Berdasarkan proses pengorganisasian sosial yang telah dilakukan praktikan bersama dengan masyarakat, hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut.

1. Teridentifikasinya organisasi-organisasi sosial yang terdapat di Desa Mekarmulya

- a. Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Mekarmulya

PKK di Desa Mekarmulya secara kepengurusan baru terbentuk ulang pada bulan Oktober karena peralihan masa kepemimpinan kepala desa. Adapun PKK Desa Mekarmulya terdiri dari 23 anggota yang terbagi dalam 4 Kelompok Kerja (Pokja). Pokja 1 berfokus pada program kerja terkait lingkungan, Pokja 2 berfokus pada pendidikan, Pokja 3 pada bidang pertanian, dan Pokja 4 bergerak pada bidang kesehatan. Tim PKK Desa Mekarmulya melaksanakan pertemuan satu kali pada setiap bulannya guna membahas mengenai rencana kerja. Kendala yang dialami oleh PKK adalah pada anggaran, karena masih dalam kepengurusan baru, program kerja yang sudah disusun belum dapat dijalankan. Adapun struktur kepengurusan terlampir pada Bagian C. Profil Komunitas.

- b. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) berperan menampung aspirasi masyarakat untuk menjadi dasar pembangunan dan pemberdayaan masyarakat Desa Mekarmulya. Kegiatan LPM juga belum berjalan karena kepengurusan yang baru terbentuk. Anggota LPM terdiri dari 12 orang warga, dengan susunan kepengurusan terlampir pada Bagian C. Profil Komunitas.

- c. Karang Taruna

Karang Taruna berperan sebagai organisasi yang dapat menampung aspirasi dan pengembangan potensi pemuda yang ada di Desa Mekarmulya. Sama halnya dengan PKK dan LPM, kegiatan Karang Taruna juga belum terlalu aktif karena kepengurusan yang masih baru. Namun, Karang Taruna Desa Mekarmulya telah mengkoordinir kegiatan Turnamen Volli antar Desa yang diselenggarakan pada minggu keempat bulan Oktober dan minggu pertama bulan November di GOR Desa Mekarmulya. Pengurus Karang Taruna terdiri dari 25 orang pemuda-pemudi. Adapun struktur kepengurusan terlampir pada Bagian C. Profil Komunitas.

d. Posyandu

Posyandu di Desa Mekarmulya terdapat di RW 01, 02, 03, 04, 05, dan 06. Kegiatan Posyandu dilakukan setiap 1 bulan sekali pada minggu pertama. Adapun kegiatan posyandu meliputi penimbangan anak dan balita, imunisasi, serta pengecekan kesehatan ibu hamil.

2. Pembentukan Tim Kerja Masyarakat

Pembentukan Tim Kerja Masyarakat sekaligus dilakukan pada pelaksanaan *community meeting*. Pembentukan TKM bertujuan untuk mendukung pelaksanaan praktikum komunitas khususnya pada proses pemberdayaan masyarakat. Pembentukan TKM disesuaikan dengan isu-isu permasalahan yang muncul ataupun dibutuhkan di Desa Mekarmulya dengan beranggotakan *Target Group* dan *Interest Group* pada isu yang akan menjadi fokus praktikan pada praktikum komunitas.

4.3 Asesmen

Asesmen merupakan proses memahami dan mengungkap permasalahan melalui kegiatan pengumpulan data, penganalisisan data, dan pengambilan kesimpulan dari data yang diperoleh mengenai permasalahan, kebutuhan, dan perubahan yang dibutuhkan oleh masyarakat di Desa Mekarmulya. Tahap asesmen dilaksanakan dari tanggal 6 November 2023 sampai dengan 15 November 2023 yang terbagi menjadi dua tahap yaitu, asesmen awal dan asesmen lanjutan. Adapun asesmen meliputi:

- (1) Masalah: memahami secara konseptual dan mendefinisikan masalah atau kebutuhan, memahami riwayat kemunculannya (sebab akibatnya), memahami data tentang masalah baik secara kuantitatif dan informasi lainnya
- (2) Populasi: memahami pihak-pihak yang terkena atau mengalami permasalahan, memahami karakteristiknya, dan memahami apa makna masalah bagi masyarakat atau kelompok dalam masyarakat
- (3) Arena: memahami profil komunitas, membuat peta masyarakat (identifikasi potensi, sumber, kekuatan, pihak yang mendukung, pihak menentang (oposan), merumuskan batasan rencana perubahan yang akan dilakukan.

4.3.1 Asesmen Awal

Asesmen awal bertujuan mengidentifikasi permasalahan-permasalahan, kebutuhan-kebutuhan, potensi dan sumber, serta menentukan prioritas

permasalahan yang akan diintervensi, khususnya di Desa Mekarmulya, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut. Hasil dari asesmen awal akan dijadikan bahan untuk dilakukan asesmen lanjutan. Sasaran dalam kegiatan asesmen ini meliputi Kepala Desa, Kepala Dusun, Ketua RW dan RT, Ketua dan perwakilan Pengurus LKD (Karang Taruna, PKK, LPM). Proses asesmen awal diterapkan melalui teknik *transect walk*, *Method of Participatory Assessment (MPA)*, *Diagram Venn*, dan wawancara.

1. Proses Asesmen Awal

Asesmen awal dilakukan praktikan dengan diawali *transect walk* di wilayah Desa Mekarmulya yang terdiri dari 3 dusun, 6 RW, dan 29 RT dengan didampingi oleh *key informan* yaitu, Kepala Dusun dan Ketua RW dari tiap dusun dan RW. *Transect walk* dilakukan untuk mengenali peta wilayah sekaligus mengidentifikasi potensi dan sumber yang ada di Desa Mekarmulya.



Gambar 4. 9 Kegiatan *Transect walk*

Kegiatan selanjutnya adalah melakukan rebug warga dengan menerapkan teknik *Methodology Participatory Assesment (MPA)* yang dilaksanakan pada hari Senin, 6 November 2023 pukul 10.00 WIB – selesai di Aula Kantor Desa Mekarmulya. Kegiatan tersebut dihadiri oleh seluruh perwakilan dari Perangkat Desa, Lembaga Kemasyarakatan Daerah (LKD) mulai dari RW, PKK, Karang Taruna, BPD, LPM, Tokoh Masyarakat, dan perwakilan masyarakat dari setiap RW. Pada kegiatan MPA, praktikan berperan sebagai *educator* dan *fasilitator*. Sebagai *educator*, praktikan menjelaskan tujuan dilaksanakannya MPA sekaligus menjelaskan pengertian dan jenis-jenis Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) dan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS), serta memberikan penyadaran kepada masyarakat akan permasalahan yang terjadi di

lingkungan sosialnya. Sebagai fasilitator, praktikan berperan memfasilitasi masyarakat dalam mengidentifikasi permasalahan, kebutuhan, serta potensi dan sumber yang dapat dimanfaatkan dalam upaya pemecahan masalah.



Gambar 4. 10 Kegiatan MPA

Dalam pelaksanaan MPA, masyarakat berpartisipasi dengan menuliskan permasalahan yang ada di Desa Mekarmulya pada kertas *meta card* yang telah disediakan, kemudian menempelkannya pada kertas plano yang telah ditempel di depan. Kemudian, permasalahan-permasalahan yang telah ditulis oleh masyarakat dikelompokkan ke dalam jenis permasalahan yang serupa dan diarahkan untuk menentukan prioritas masalah.

2. Hasil Asesmen Awal

Berdasarkan proses asesmen awal yang telah dilakukan oleh praktikan, didapatkan hasil asesmen awal berupa kondisi wilayah Desa Mekarmulya, yang meliputi batasan wilayah, jumlah dusun, RW dan RT, serta teridentifikasi potensi dan sumber yang ada di tiap-tiap wilayah. Hasil ini didapatkan dari *transect walk* yang telah dilakukan. Selain itu, dari proses wawancara non formal bersama Kasi Kesejahteraan Sosial didapatkan informasi mengenai PPKS dan permasalahannya yang ada di Desa Mekarmulya. Berikut ini merupakan PPKS yang ada di Desa Mekarmulya beserta permasalahannya.

Tabel 4. 1 Jenis PPKS dan Permasalahannya

No	Jenis PPKS	Permasalahan
1	Penyandang Disabilitas	Kesadaran keluarga akan akses pelayanan kepada penyandang disabilitas yang belum optimal
2	Perempuan Rawan Sosial	Rendahnya penghasilan karena tidak memiliki

No	Jenis PPKS	Permasalahan
	Ekonomi	pekerjaan tetap serta belum adanya motivasi dan kemauan untuk lebih inovatif dan produktif dengan berwirausaha
3	Fakir Miskin	Penggunaan akses BPJS Kesehatan yang belum optimal serta rendahnya pendapatan untuk memenuhi kehidupan yang layak

Sumber: Hasil Wawancara Praktikan dengan Kasi Kesejahteraan Sosial

Adapun dari data PPKS yang praktikan dapat dari hasil wawancara adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 2 Persebaran PPKS di Desa Mekarmulya tahun 2023

No	Jenis PPKS	Jumlah	Persebaran
1	Fakir Miskin	467 KK	Hampir merata di seluruh wilayah
2	Penyandang Disabilitas Fisik	9 orang	RW 01 : 2 orang RW 02 : 4 orang RW 04 : 1 orang RW 05 : 1 orang RW 06 : 1 orang
3	Penyandang Disabilitas Mental	10 orang	RW 01 : 2 orang RW 02 : 2 orang RW 03 : 1 orang RW 04 : 2 orang RW 05 : 1 orang RW 06 : 2 orang

Sumber: Profil Desa Mekarmulya Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas, persebaran PPKS berada di hampir seluruh wilayah Desa Mekarmulya. Selanjutnya dari hasil rebug warga dengan menggunakan *Methodology Participatory Assesment* (MPA) ditemukan beberapa permasalahan yang ada di Desa Mekarmulya sebagai berikut.

Tabel 4. 3 Isu Permasalahan

No	Permasalahan	Keterangan
1	BPJS Kesehatan	Kurang Pemahaman masyarakat akan perbedaan BPJS Kesehatan PBI dan Non PBI
2	Kurang Aktifnya Siskamling	Terdapat pos-pos siskamling tetapi tidak ada penjadwalan piket yang jelas

No	Permasalahan	Keterangan
3	Kecemburuan sosial terhadap bantuan sosial	Hampir terjadi pada seluruh bantuan yang diberikan pemerintah
4	Kurangnya pengelolaan sampah	Masyarakat masih membuang sampah di sungai dan pembakaran karena belum adanya TPS maupun pengolahan sampah lainnya
5	Kurangnya pengembangan UMKM	UMKM tidak berjalan di Desa Mekarmulya
6	Kurangnya produktivitas ibu-ibu PKK	Belum adanya kegiatan yang menunjang produktivitas PKK
7	Kurangnya penanggulangan bencana longsor	Belum adanya satgas/tim khusus untuk penanggulangan bencana longsor yang berbasis komunitas
8	Pernikahan dini	Masih tingginya angka stunting di Desa Mekarmulya akibat pernikahan dini
9	Masih banyak warga yang buang air besar sembarangan	Masih banyaknya jamban terbuka di Desa Mekarmulya
10	Iuran untuk dana sosial yang belum berjalan	Terdapat di RW 04 Cikerud

Sumber: Hasil MPA

Dari hasil hasil wawancara dan MPA di atas, permasalahan yang ada di Desa Mekarmulya tidak hanya terpaku pada PPKS yang tercantum dalam Permensos No. 8 Tahun 2012, tetapi juga terdapat isu permasalahan lain yang menjadi keresahan dan dirasakan masyarakat. Setelah teridentifikasinya isu permasalahan, diketahui pula potensi dan sumber (PSKS) yang ada di Desa Mekarmulya dijabarkan dalam tabel berikut.

Tabel 4. 4 Identifikasi Potensi dan Sumber

No	Potensi dan Sumber
1	Pemerintah Desa
2	Karang Taruna
3	PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga)
4	Puskesdes Mekarmulya
5	Dinas Lingkungan Hidup
6	Posyandu
7	Pabrik Konveksi

No	Potensi dan Sumber
8	Pengusaha Jahit, Gula Aren, Kecimpring
9	Kelompok Peternak
10	Puskesmas

Sumber: Hasil MPA

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa terdapat potensi dan sumber yang dapat dimanfaatkan di Desa Mekarmulya. Langkah selanjutnya adalah praktikan mengelompokkan permasalahan dan menentukan prioritas masalah yang akan diintervensi pada kegiatan Praktikum Komunitas. Pemilihan ini dilakukan dengan cara diskusi dan voting dari masyarakat yang hadir pada kegiatan rembug warga.

Adapun hasil dari voting penentuan prioritas masalah adalah dipilihnya enam fokus permasalahan yang akan dilakukan intervensi dan dibagi kepada 6 anggota kelompok pada praktikum komunitas ini sebagai berikut.

Tabel 4. 5 Prioritas Masalah

No	Fokus Permasalahan	Praktikan
1.	Kurangnya produktivitas ibu-ibu PKK	Metiara Cahya Ningrum
2.	Iuran dana sosial masyarakat yang belum berjalan	Dinda Ratna Wulan
3.	Kurangnya pengelolaan sampah	Ikhsan Sanjaya
4.	Kurangnya penanggulangan bencana longsor	Dennia Putri
5.	Pernikahan Dini	Rizky Putra
6.	Masih banyak warga yang buang air besar sembarangan	Andira Permata S

Hasil dari penentuan prioritas masalah bersama masyarakat yang selanjutnya dipilih oleh masing-masing anggota kelompok untuk menjadi fokus permasalahan yang akan menjadi fokus pada praktikan komunitas. Adapun fokus masalah yang dipilih praktikan adalah mengenai kurangnya produktivitas ibu-ibu PKK akan ditindaklanjuti pada tahap asesmen lanjutan.

4.3.2 Asesmen Lanjutan

Asesmen lanjutan merupakan proses menganalisis permasalahan yang akan ditangani oleh praktikan berdasarkan hasil MPA yang telah dilakukan pada asesmen awal. Dalam asesmen lanjutan dilakukan analisis sebab akibat, upaya perubahan yang pernah atau sedang dilakukan untuk menangani permasalahan, hasil yang dicapai, serta faktor-faktor pendukung maupun penghambat dalam

upaya perubahan. Selain itu, dalam asesmen lanjutan juga dilakukan analisis sumber-sumber yang relevan dan dapat dimanfaatkan sebagai upaya melakukan perubahan. Isu permasalahan yang diangkat praktikan yaitu tentang pemberdayaan sosial diantaranya kurangnya produktivitas ibu-ibu rumah tangga, kurangnya keterampilan ibu-ibu rumah tangga, kegiatan PKK yang tidak berjalan, dan masih sedikitnya kelompok usaha di Desa Mekarmulya.

Adapun teknik yang digunakan oleh praktikan pada asesmen lanjutan ini yaitu diskusi informal, analisis sebab akibat, kunjungan rumah, dan FGD dengan TKM yang telah dibentuk. Adapun proses dan hasil pada pelaksanaan asesmen lanjutan dijabarkan sebagai berikut.

1. Proses Asesmen Lanjutan

Proses asesmen lanjutan diawali praktikan dengan melakukan diskusi informal bersama dengan TKM yang telah dibentuk, yaitu bersama dengan Ketua PKK dan 3 orang kader PKK. Diskusi informal ini dilakukan ketika praktikan mengikuti kegiatan Posyandu di RW 01. Pada diskusi ini, praktikan membahas mengenai isu-isu permasalahan yang ditemukan kaitannya dengan pemberdayaan sosial dan yang akan diintervensi. Selain melakukan diskusi informal, praktikan juga melakukan kunjungan rumah kepada Ketua LPM untuk menggali permasalahan dan upaya yang telah dilakukan sebagai upaya perubahan. Setelah melakukan diskusi informal dan kunjungan rumah,



Gambar 4. 11 Wawancara dengan LPM

Pada tahap selanjutnya, praktikan mengadakan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk menguraikan isu masalah, fokus masalah, menganalisis sebab akibat yang sebelumnya dibahas dalam diskusi informal dan wawancara. Kegiatan tersebut melibatkan *target group* dan *interest group*. Kegiatan FGD

dimulai dengan pembukaan yang dilakukan oleh praktikan, selanjutnya dilanjutkan dengan penyampaian hasil asesmen awal dan kemudian praktikan menguraikan isu permasalahan yang diangkat praktikan mengenai pemberdayaan sosial dan dilanjutkan pemaparan fokus masalah dan bersama-sama menganalisis sebab akibat dengan hipotesis etiologi.



Gambar 4. 12 Diskusi Informal

Setelah melaksanakan proses di atas, praktikan kemudian mengajukan beberapa pertanyaan yang kemudian didiskusikan oleh *audience* yang hadir dalam kegiatan FGD. Pertanyaan yang diberikan adalah mengenai kondisi Tim Pengurus PKK Desa Mekarmulya beserta kegiatan untuk ibu-ibu dan keanggotaannya, rencana-rencana kegiatan pada setiap Pokja (Kelompok Kerja) dalam PKK, hambatan yang dialami, kebutuhan yang dibutuhkan Kelompok PKK terkait isu masalah yang disepakati, sistem sumber yang dapat dimanfaatkan terkait isu masalah yang telah disepakati.

2. Hasil Asesmen Lanjutan

Berdasarkan proses asesmen lanjutan yang dilakukan praktikan dengan Tim Kerja Masyarakat, maka diperoleh hasil asesmen lanjutan sebagai berikut.

a. Identifikasi Gejala Masalah

Berdasarkan hasil wawancara dan FGD, terdapat beberapa gejala masalah yang timbul dari PKK baik dari sisi kegiatan maupun keanggotaan.

- 1) Adanya pergantian kepengurusan PKK dari kepemimpinan kepala desa sebelumnya dan kepala desa Mekarmulya yang baru, kondisi ini disampaikan oleh beberapa orang kader PKK yang merasa keanggotaan Tim Penggerak PKK yang baru tidak sependapat dengan Tim Penggerak PKK yang sebelumnya, antar anggota kadang tidak bertegur sapa, kegiatan senam

yang diselenggarakan PKK juga masih sedikit ibu-ibu yang datang mengikutinya. Tim Pengurus PKK Desa Mekarmulya beranggotakan 23 orang, tetapi yang aktif hanya 50% atau sekitar `10-12 orang. Adapun daftar nama Tim Pengurus PKK adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 6 Daftar Tim Pengurus PKK Desa Mekarmulya

No	Nama	Jabatan
1	Teti Setiawati	Ketua
2	Ina Kurnia	Sekretaris
3	Siti Fatimah	Bendahara
4	Ai Nurhasanah	Ketua Pokja I
5	Cicih	Anggota Pokja I
6	Yanti	Anggota Pokja I
7	Atik	Anggota Pokja I
8	Eneng Irma Rukmana	Anggota Pokja I
9	Wiwi Tarwilah	Ketua Pokja II
10	Yeyet Rosyety	Anggota Pokja II
11	Dedah Jubaedah	Anggota Pokja II
12	Yanah	Anggota Pokja II
13	Neneng	Anggota Pokja II
14	Iis Aisyah	Ketua Pokja III
15	Yayah	Anggota Pokja III
16	Yati	Anggota Pokja III
17	Eneng Rahmawati	Anggota Pokja III
18	Susi	Anggota Pokja III
19	Emin Aminah	Ketua Pokja IV
20	Cucu Cahyati	Anggota Pokja IV
21	Mae	Anggota Pokja IV
22	Ina	Anggota Pokja IV
23	Nita	Anggota Pokja IV

Sumber : Profil Desa Mekarmulya Semester I Tahun 2023

- 2) Tidak adanya kegiatan pelatihan-pelatihan keterampilan yang diterima masyarakat dari karena dari Tim PKK sendiri tidak ada memiliki kegiatan yang dapat diikuti oleh anggota PKK.
- 3) Pengurus PKK pernah memiliki peralatan menjahit (mesin jahit) dan peralatan memasak yang diberikan oleh desa, tetapi saat ini mesin jahit

sudah tidak ada dan tidak adanya pertanggung jawaban dari pengurus sebelumnya. Pengurus yang baru juga memiliki rencana kerja untuk membuka kursus menjahit, tetapi belum dapat direalisasikan karena belum adanya trainer, kelompok menjahit yang dapat mendukung percepatan penurunan bantuan dari pihak desa.

- 4) Masih banyak ibu-ibu di Desa Mekarmulya yang tidak bekerja atau menjadi ibu rumah tangga, mereka tidak memiliki kegiatan yang dapat menghasilkan pendapatan ataupun mengisi waktu luang, sehingga yang biasanya dilakukan ibu-ibu hanya berkumpul dan bercerita dengan tetangga atau dapat dikatakan tidak produktif.

b. Identifikasi Fokus Masalah

Dari gejala-gejala masalah yang timbul di atas, fokus masalah yang dapat disimpulkan dan telah disepakati oleh TKM untuk dilakukan rencana perubahan melalui intervensi adalah **Kurangnya Produktivitas PKK Desa Mekarmulya**. Fokus masalah tersebut menjadi dasar praktikan untuk menganalisis sebab dan akibat yang kemudian dapat dirumuskan menjadi rencana intervensi bersama dengan Tim Kerja Masyarakat.

c. Identifikasi Sebab Akibat

Berdasarkan fokus masalah di atas yaitu, Kurangnya Produktivitas PKK Desa Mekarmulya, praktikan menganalisis sebab dan akibat fokus masalah bersama dengan Tim Kerja Masyarakat dengan hasil sebagai berikut.

1) Identifikasi Sebab

- a) Kurang optimalnya komunikasi antar anggota PKK

Berdasarkan hasil asesmen, bahwa perbedaan pendapat dan perbedaan kepemimpinan membuat pertemuan jarang dilakukan hingga komunikasi antar anggota PKK menjadi kurang optimal. Hal ini mengakibatkan kegiatan PKK tidak berjalan dengan optimal.

- b) Belum adanya kegiatan yang dapat mengembangkan keterampilan anggota PKK

Berdasarkan hasil asesmen yang dilakukan praktikan, kegiatan yang dijalankan hanya kegiatan senam, belum ada kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan anggota PKK.

- c) Kurangnya sarana dan prasarana yang dapat menunjang produktivitas

Berdasarkan hasil asesmen, PKK belum memiliki sarana dan prasarana yang dapat menunjang produktivitas, salah satunya yang belum terealisasi adalah mesin jahit.

2) Identifikasi Akibat

a) Kegiatan PKK tidak berjalan optimal

Dari komunikasi yang tidak optimal, mengakibatkan tidak berjalannya kegiatan PKK, seperti pertemuan maupun rapat tidak berjalan dengan optimal.

b) Tidak adanya kegiatan PKK yang dapat menunjang penghasilan ibu-ibu PKK

PKK yang seharusnya dapat menyejahterakan keluarga, dengan adanya penyebab belum adanya kegiatan yang dapat mengembangkan keterampilan ibu-ibu PKK, berdampak pada berkurangnya kesempatan ibu-ibu PKK untuk bisa menambah penghasilan keluarga.

c) Terhambatnya kegiatan-kegiatan PKK

Terhambatnya kegiatan PKK seperti rencana kegiatan kursus menjahit untuk ibu-ibu PKK tidak dapat terlaksana adalah disebabkan sarana dan prasarana yang belum dimiliki PKK karena belum terealisasinya bantuan yang akan diberikan oleh pemerintah desa.

Tabel 4. 7 Hipotesis Etiologi & Intervensi

Hipotesis Etiologi		Hipotesis Intervensi	
Sebab: 1. Kurang optimalnya komunikasi antar Anggota PKK 2. Belum adanya kegiatan yang dapat mengembangkan keterampilan anggota PKK 3. Kurangnya sarana dan prasarana yang dapat menunjang produktivitas		Intervensi 1. Pembentukan Kelompok Penjahit di Desa Mekarmulya 2. Peningkatan keterampilan melalui pelatihan menjahit bagi ibu-ibu PKK Desa Mekarmulya	
Akibat: 1. Kegiatan PKK tidak berjalan dengan optimal 2. Tidak adanya kegiatan PKK yang dapat menunjang penghasilan ibu-ibu PKK 3. Terhambatnya kegiatan-kegiatan PKK		Hasil yang Dapat Dicapai 1. Mengoptimalkan kegiatan PKK 2. Menciptakan kegiatan PKK yang dapat menunjang keterampilan dan meningkatkan pendapatan ibu-ibu PKK	

d. Analisis Kebutuhan

Berdasarkan hasil FGD, terdapat dua kebutuhan utama dalam mengatasi permasalahan kurangnya produktivitas PKK Desa Mekarmulya yaitu penguatan kapasitas melalui dua bentuk kegiatan berikut,

- 1) Pembentukan Kelompok Penjahit Mekarmulya, sebagai kelompok usaha yang dapat mewadahi anggota PKK meningkatkan keterampilan menjahit dan menghasilkan produk-produk kerajinan serta mempercepat realisasi bantuan mesin jahit.
- 2) Pelatihan Menjahit dengan tujuan meningkatkan keterampilan menjahit ibu-ibu PKK dari keterampilan dasar menjadi dapat membuat produk-produk kerajinan maupun produk lainnya.

e. Analisis Potensi dan Sumber

Potensi dan sumber yang dirumuskan oleh praktikan bersama target group dan *interest group* sebagai solusi alternatif yang dapat dimanfaatkan untuk memecahkan masalah adalah sebagai berikut.

1) Potensi

Adanya kemauan dan semangat dari Tim Penggerak PKK maupun ibu-ibu PKK yang mayoritas adalah ibu rumah tangga untuk menjalankan kegiatan. Selain itu, di Desa Mekarmulya terdapat pengusaha penjahit rumahan yang memiliki banyak limbah kain perca yang belum dimanfaatkan. Terdapat pula pabrik konveksi yang dapat menyerap tenaga kerja dari ibu-ibu PKK.

2) Sumber

a) sistem sumber formal

Tim Penggerak PKK

b) sistem sumber informal

Pengusaha Jahit di Desa Mekarmulya (ibu Titi)

c) sistem sumber kemasyarakatan

Pemerintah Desa Mekarmulya yang didalamnya terdapat Seksi Kesejahteraan Sosial.

4.4 Penyusunan Rencana Intervensi

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tahap asesmen sebelumnya, Langkah selanjutnya adalah merumuskan rencana intervensi, praktikan berperan sebagai fasilitator dengan melibatkan Tim Kerja Masyarakat untuk menentukan alternatif penyelesaian masalah, menentukan tim kerja masyarakat, menentukan

jadwal pelaksanaan, serta tujuan program dengan menggunakan teknik *Technology of Participation* (ToP) dan menganalisis sebab akibat sebelumnya menggunakan hipotesis intervensi.

4.4.1 Proses Rencana Intervensi

Perencanaan intervensi dilaksanakan praktikan bersama dengan TKM dengan menggunakan teknik ToP dengan proses sebagai berikut:

1. Pembukaan

Praktikan menjelaskan maksud dan tujuan dilaksanakannya pertemuan yakni untuk merencanakan program alternatif bersama TKM dan menyusun jadwal pelaksanaan intervensi. Praktikan berperan sebagai fasilitator juga membacakan tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam proses perencanaan intervensi

2. Tahap Diskusi

pada tahap ini praktikan mengarahkan TKM untuk melakukan diskusi terfokus pada kegiatan penguatan kapasitas yang akan dijalankan, sedangkan praktikan sebagai fasilitator memandu jalannya diskusi.

3. Penyusunan Rencana Tindak Lanjut

Pada tahap ini, praktikan memfasilitasi TKM untuk menentukan nama program, tujuan program, bentuk kegiatan, kebutuhan, dan menyusun jadwal kegiatan.

4. Janji Hati

Kegiatan janji hati bertujuan mengikat komitmen dari tim kerja masyarakat untuk dapat berpartisipasi secara aktif dalam pelaksanaan program. Kegiatan ini dilaksanakan dengan seluruh hadirin diminta untuk bertandatangan di atas kertas yang berbentuk hati.

4.4.2 Hasil Rencana Intervensi

Dari hasil analisis hipotesis etiologi dan hipotesis intervensi pada asesmen lanjutan, disusunlah rencana intervensi sebagai berikut.

1. Nama Program

Nama program alternatif solusi untuk menyelesaikan permasalahan adalah Penguatan Kapasitas Kelompok PKK Dalam Meningkatkan Keterampilan Menjahit di Desa Mekarmulya Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut.

2. Tujuan Program

a. Tujuan umum

Tujuan umum dari program Penguatan Kapasitas Kelompok PKK Dalam Meningkatkan Keterampilan Menjahit di Desa Mekarmulya Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut adalah untuk meningkatkan produktivitas Kelompok PKK Desa Mekarmulya dengan memanfaatkan potensi usaha menjahit.

b. Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai adalah sebagai berikut.

- 1) Terbentuknya kelompok menjahit sebagai sarana yang mengoptimalkan kegiatan PKK
- 2) Meningkatkan keterampilan menjahit ibu-ibu PKK
- 3) Meningkatkan pengetahuan dan menumbuhkan semangat akan kewirausahaan

3. Bentuk Kegiatan

Tabel 4. 8 Bentuk Kegiatan Intervensi

No	Bentuk Kegiatan	Indikator Keberhasilan
1	Pembentukan Kelompok Penjahit di Desa Mekarmulya	Terbentuknya kelompok penjahit dengan anggota minimal 50% ibu-ibu PKK yang diutamakan adalah ibu-ibu rumah tangga
2	Pelatihan Menjahit bagi Ibu-ibu PKK	a. Terlaksananya kegiatan pelatihan dengan dihadiri minimal 80% anggota kelompok penjahit b. Terproduksinya 1 kerajinan tangan yang dihasilkan dari kegiatan pelatihan c. Meningkatnya pengetahuan dan semangat akan kewirausahaan

4. Sistem Partisipan

Partisipan merupakan orang-orang yang akan terlibat atau dilibatkan dalam perubahan yang memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan rencana pemecahan masalah. Sistem partisipan dalam Program Penguatan Kapasitas

Kelompok PKK dalam Meningkatkan Keterampilan Menjahit di Desa Mekarmulya, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut adalah sebagai berikut.

a. Sistem Inisiator

Sistem inisiator merupakan individu-individu yang pertama kali melihat adanya masalah. Sistem inisiator dalam program ini adalah praktikan.

b. Sistem Agen Perubahan

Sistem agen perubahan merupakan individu-individu yang akan diserahkan tanggung jawab untuk mengkoordinir perubahan. Sistem agen perubahan dalam program ini adalah praktikan, Kasi Kesejahteraan Sosial, Ketua PKK Desa Mekarmulya, Ketua Pokja (Kelompok Kerja) II.

c. Sistem Klien

Sistem klien merupakan sekelompok orang yang akan menerima pelayanan atau terkena perubahan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Sistem klien dalam program ini adalah Anggota PKK khususnya ibu-ibu rumah tangga di Desa Mekarmulya.

d. Sistem Pendukung

Sistem pendukung merupakan orang-orang yang memberikan dukungan atau masyarakat yang memiliki perhatian akan keberhasilan perubahan. Sistem pendukung dalam program ini adalah Pemerintah Desa dan Tokoh masyarakat.

e. Sistem Pengontrol

Sistem pengontrol merupakan orang-orang yang memiliki otoritas formal atau kekuasaan untuk menerima atau menolak serta mengarahkan implementasi perubahan. Sistem pengontrol dalam program ini adalah Tim Kerja Masyarakat.

f. Sistem Pelaksana

Sistem pelaksana merupakan orang-orang yang memiliki tugas rutin melaksanakan dan mengelola pelaksanaan perubahan. Sistem pelaksana dalam program ini adalah Tim kerja masyarakat dan Praktikan

g. Sistem Sasaran

Sistem sasaran merupakan orang, struktur, atau kebijakan yang perlu dirubah agar menerima manfaat perubahan seperti yang diharapkan. Sistem sasaran terdiri dari PKK Desa Mekarmulya.

h. Sistem Aksi

Sistem aksi merupakan orang-orang dari berbagai sistem yang memiliki peran aktif dalam perencanaan dan implementasi rencana perubahan. Sistem

aksi dalam program ini terdiri dari praktikan, Ketua PKK, Kasi Kesejahteraan Sosial, dan Tokoh masyarakat.

5. Strategi, Teknik dan Taktik

Strategi yang digunakan oleh praktikan adalah kolaborasi. Kolaborasi adalah relasi kerjasama antara sistem-sistem perubahan dimana mereka menyetujui bahwa perubahan harus dilakukan. Kolaborasi berfokus pada *win-win solution* dan setiap sistem menyetujui perubahan serta mendukung penggunaan sumber-sumber secara bersama. Dalam hal ini kolaborasi dilaksanakan dengan beberapa pihak yaitu, pemerintah desa, pengusaha jahit di Desa Mekarmulya, Tim Penggerak PKK, dan tokoh masyarakat yang tergabung ke dalam Tim Kerja Masyarakat.

6. Langkah-langkah dan Penjadwalan

Langkah–langkah kegiatan pada pelaksanaan Program Penguatan Kapasitas Kelompok PKK dalam Meningkatkan Keterampilan Menjahit di Desa Mekarmulya Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut diantaranya adalah:

a. Tahap Persiapan

Praktikan melakukan koordinasi dengan TKM Desa Mekarmulya yang dibentuk dari Ketua PKK yaitu Teti Setiawati, Ketua Pokja I, II, III, dan IV, Pengusaha Jahit, Kasi Kesejahteraan Sosial, serta tokoh masyarakat untuk membicarakan rencana tindak lanjut dalam Penguatan Kapasitas PKK Desa Mekarmulya. Praktikan bersama TKM melakukan diskusi dan rapat perencanaan penguatan kapasitas berupa pembentukan kelompok penjahit dan pelatihan menjahit tersebut, setelah melakukan rapat praktikan bersama dengan TKM merumuskan formatur kepengurusan Kelompok Penjahit dan merumuskan rancangan kegiatan pelatihan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, praktikan melakukan langkah-langkah atau proses sebagai berikut.

1) Perencanaan pembentukan kelompok penjahit dan pelatihan menjahit

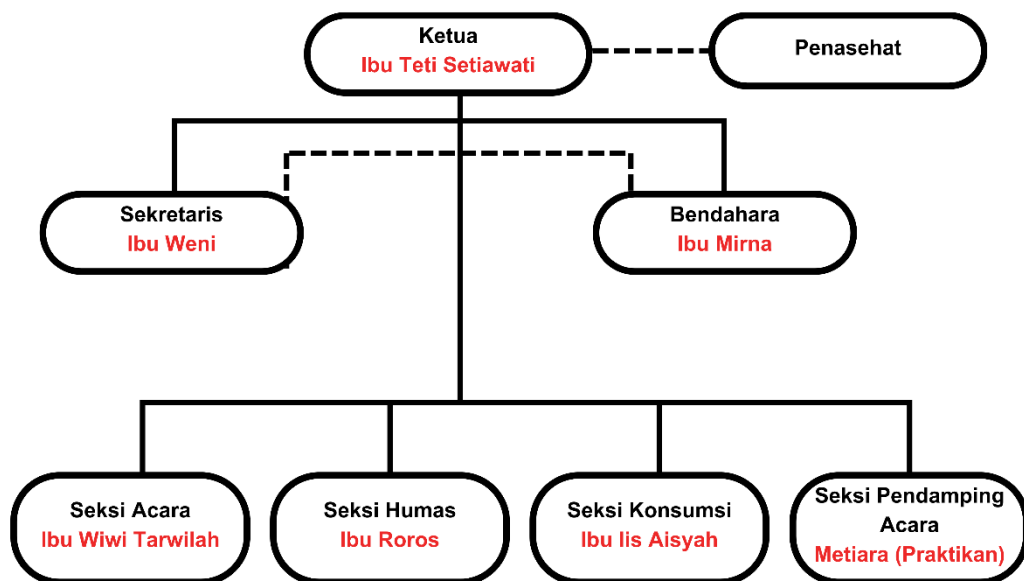
Praktikan bersama TKM menyusun formatur kepengurusan kelompok penjahit dan menyusun rancangan kegiatan pelatihan termasuk menyusun rancangan anggaran.

2) Koordinasi Dengan Pihak-Pihak Terkait

Setelah melakukan perencanaan, praktikan melakukan koordinasi dengan pihak pemerintah desa meliputi perizinan pelaksanaan kegiatan, pengajuan pembentukan kelompok, serta perizinan tempat untuk pelaksanaan kegiatan. Selain itu, praktikan juga melakukan koordinasi dengan bernegosiasi kepada pengusaha jahit (warga Desa Mekarmulya) untuk dapat memanfaatkan limbah kain perca sebagai bahan produk kerajinan yang akan digunakan oleh kelompok penjahit serta mengajukan permohonan untuk dapat menjadi *tutor*/pengajar dalam kegiatan pelatihan.

3) Pembentukan Panitia Pelaksana

Dalam pelaksanaan program “Program Penguatan Kapasitas Kelompok PKK dalam Meningkatkan Keterampilan Menjahit di Desa Mekarmulya Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut”, perlu dibentuk panitia untuk memperlancar kegiatan yang akan dilakukan untuk melaksanakan program. Berikut ini merupakan data dari anggota kepanitiaan ini berasal dari praktikan, TKM dan Aparatur Desa.



Gambar 4. 13 Struktur TKM

Keterangan:

———— : Garis Komando

- - - - : Garis Koordinasi

Adapun tugas dan fungsinya adalah sebagai berikut.

a) Penasehat (Kepala Desa)

Mengawasi dan membina dari mulai perencanaan hingga pelaksanaan program.

b) Ketua (Ketua PKK)

Bertanggung jawab atas pelaksanaan program, mengkoordinasi TKM, memimpin pertemuan, memotivasi TKM.

c) Sekretaris (Anggota PKK)

Bertanggung jawab atas administrasi umum dan kebutuhan surat-menyurat, menyimpan catatan, dan mendokumentasikan kegiatan dan keputusan.

d) Bendahara (Bendahara PKK)

Bertanggung jawab atas administrasi keuangan, termasuk penerimaan, pengeluaran, dan pelaporan keuangan.

e) Seksi Acara (Ketua Pokja II)

Menyusun rencana kegiatan, koordinator dalam pelaksanaan kegiatan, mengkoordinasi tim kerja masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan.

f) Seksi Humas (Tokoh Masyarakat)

Berkomunikasi dan berkoordinasi dengan pihak internal maupun eksternal dalam pelaksanaan program.

g) Seksi Konsumsi (Anggota PKK)

Mengkoordinir kebutuhan konsumsi dalam pelaksanaan program.

h) Seksi Pendamping Acara (Praktikan)

Memfasilitasi dan mengarahkan TKM dalam pelaksanaan program mulai dari perencanaan hingga evaluasi program.

7. Jadwal Kegiatan

Pelaksanaan Program Penguatan Kapasitas Kelompok PKK dalam Meningkatkan Keterampilan Menjahit di Desa Mekarmulya Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut adalah akan dilaksanakan pada hari Minggu, 26 November 2023 pukul 09.00 WIB – selesai yang bertempat di GOR Desa Mekarmulya, adapun susunan kegiatannya adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 9 Jadwal Kegiatan Intervensi

NO	KEGIATAN	WAKTU	PELAKSANA
1	Persiapan	08.00 – 09.00	Tim Kerja Masyarakat dan Mahasiswa
2	Pembukaan	09.00 - 09.05	MC
3	Sambutan Kepala Desa Mekarmulya	09.05 – 09.15	Kepala Desa Mekarmulya
4	Pemilihan Kepengurusan	09.15 – 09.45	Tim Kerja Masyarakat

NO	KEGIATAN	WAKTU	PELAKSANA
	Kelompok Penjahit Mekarmulya		
5	Persetujuan Kepengurusan	09.45 – 09.55	<ul style="list-style-type: none"> • Tim Kerja Masyarakat • Kepala Desa Mekarmulya • Kelompok Penjahit Mekarmulya
6	Dokumentasi Pengesahan Kepengurusan Kelompok Penjahit Mekarmulya	09.55 – 10.00	Mahasiswa
7	<i>Ice Breaking</i>	10.00 – 10.05	MC
8	Pemaparan Materi Penguatan Kewirausahaan dan Dasar-Dasar Menjahit	10.05 – 10.20	Praktikan (Metiara)
9	Praktik Menjahit Kerajinan Kain Perca	10.20 – 12.00	Dipandu Tutor (Ibu Titi Kurniasih Penjahit)
10	Penilaian Hasil Kerajinan & Penutup	12.00 – 12.30	<ul style="list-style-type: none"> • MC • Praktikan (Metiara) • Tutor (Ibu Titi Kurniasih Penjahit)

8. Rencana Anggaran dan Biaya

Berikut merupakan rencana anggaran biaya dari “Penguatan Kapasitas Kelompok PKK dalam Meningkatkan Keterampilan Menjahit di Desa Mekarmulya Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut”.

Tabel 4. 10 Rencana Anggaran dan Biaya Pelaksanaan Intervensi

Kegiatan	Rincian	Volume	Harga Satuan	Jumlah
Pembentukan Kelompok Penjahit Mekarmulya	Konsumsi (Snack)	20 box	Rp5.000	Rp100.000
Jumlah				Rp100.000
Pelatihan Menjahit bagi Kelompok PKK	Jarum Payung	5 pack	Rp4.000	Rp20.000
	Benang Jahit	4 gulung	Rp2.000	Rp8.000
	ATK (Absensi)	1 paket	Rp1.000	Rp1.000
	Fee Trainer Pelatihan Menjahit	1 orang	Rp150.000	Rp150.000
Jumlah				Rp179.000
Jumlah Total				Rp279.000

Sumber pendapatan untuk anggaran di atas adalah bersumber dari anggaran PKK dan pemberian fee narasumber dari Lembaga Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung. Selain rencana anggaran biaya, terdapat berbagai peralatan yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan program sebagai berikut.

Tabel 4. 11 Kebutuhan Alat dan Bahan pada Pelaksanaan Intervensi

No	Alat	Jumlah
1	Sound System	1
2	Mikrofon	1
3	LCD Proyektor	1
4	Karpet	2
5	Meja	2
6	Kursi	2
7	Limbah Kain Perca	Secukupnya

9. Uji Kelayakan Program

Uji Kelayakan Program bertujuan untuk mengetahui kelemahan, kekuatan, ancaman dan peluang dari suatu program. Uji kelayakan program juga digunakan untuk memastikan program dapat berjalan dengan baik. Uji kelayakan program yang praktikan digunakan adalah Analisis SWOT (*Strengths/Kekuatan, Weakness/Kelemahan, Opportunities/Peluang, Threats/Ancaman*) dan dari analisis tersebut disusunlah strategi-strategi untuk melaksanakan program. Berikut merupakan tabel Analisis SWOT untuk menganalisis kelayakan Program Penguatan Kapasitas Kelompok PKK dalam Meningkatkan Keterampilan Menjahit di Desa Mekarmulya Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut yang akan dilaksanakan oleh praktikan bersama dengan Tim Kerja Masyarakat (TKM).

	Kekuatan (<i>Strength</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
	1. Adanya kemauan dari PKK Desa Mekarmulya untuk melakukan perubahan 2. Anggota PKK yang mayoritas adalah ibu rumah tangga	1. Masih kurangnya keterampilan anggota PKK terkait teknik-teknik menjahit
Peluang (<i>Opportunities</i>)	Strategi SO	Strategi WO
1. Adanya rencana pemberian bantuan mesin jahit dari pemerintah desa 2. Adanya limbah kain perca dari pengusaha jahit di Desa Mekarmulya yang belum dimanfaatkan 3. Adanya konveksi yang beroperasi di Desa Mekarmulya	1. Membentuk struktur kelompok penjahit untuk dapat mempercepat bantuan mesin jahit dari pemerintah desa 2. Bekerja sama dengan pengusaha jahit untuk dapat memanfaatkan limbah kain perca menjadi produk/kerajinan	1. Meningkatkan keterampilan jahit dari anggota PKK agar dapat tersalurkan menjadi pekerja di konveksi
Ancaman (<i>Threats</i>)	Strategi ST	Strategi WT
1. Perbedaan pendapat antar pengurus PKK baru dan sebelumnya dapat memicu ketidak kompakkan	1. Menjadwalkan kegiatan rutin untuk mengakrabkan antar pengurus PKK	1. Mengadakan kegiatan pelatihan rutin untuk meningkatkan keterampilan menjahit

Berdasarkan tabel analisis SWOT di atas, kekuatan dan peluang lebih besar daripada kelemahan dan ancaman, maka Program Penguatan Kapasitas Kelompok PKK dalam Meningkatkan Keterampilan Menjahit di Desa Mekarmulya Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut layak untuk dilaksanakan.

10. Indikator Keberhasilan

Adapun indikator keberhasilan program adalah sebagai berikut.

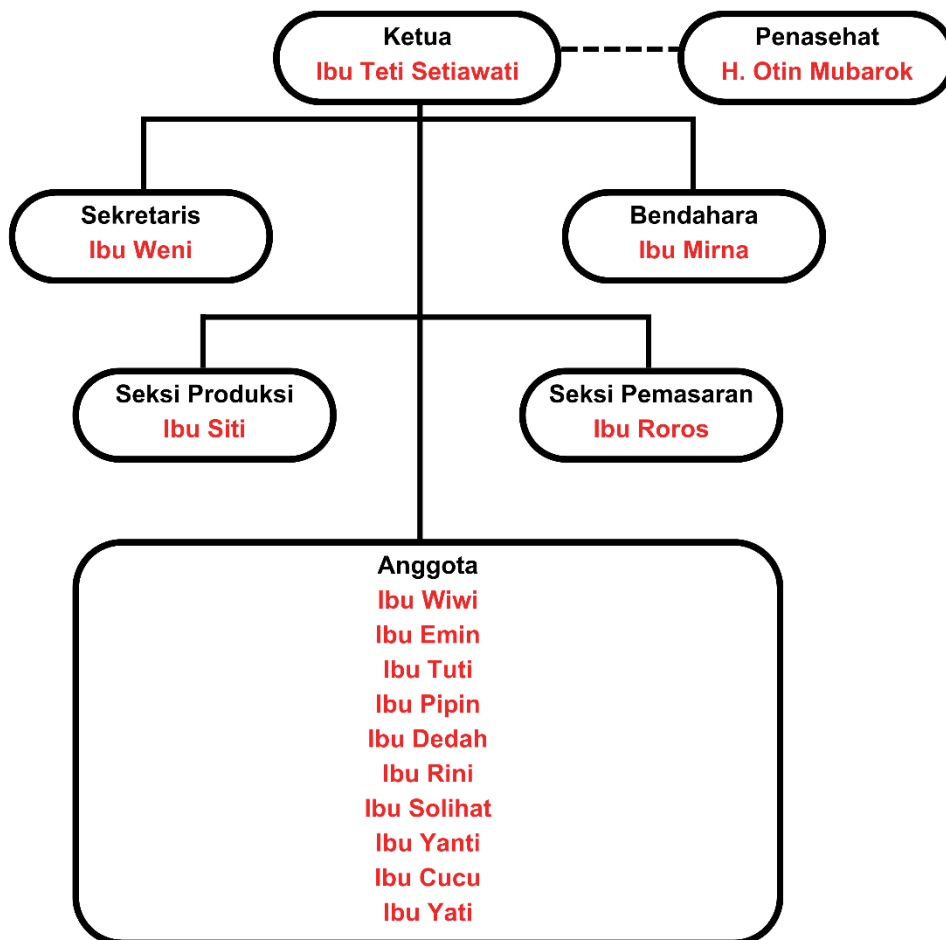
- a. Terbentuknya kelompok penjahit dengan anggota minimal 50% ibu-ibu PKK yang diutamakan adalah ibu-ibu rumah tangga
- b. Terlaksananya kegiatan pelatihan dengan dihadiri minimal 80% anggota kelompok penjahit
- c. Terproduksinya 1 kerajinan tangan yang dihasilkan dari kegiatan pelatihan

d. Meningkatnya pengetahuan dan semangat akan kewirausahaan

4.5 Pelaksanaan intervensi

Pelaksanaan intervensi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan rangkaian kegiatan dari program yang telah direncanakan oleh praktikan bersama dengan TKM. Pelaksanaan intervensi dilaksanakan pada tanggal 26 November 2023 di GOR Desa Mekarmulya. Kegiatan dihadiri oleh 15 orang anggota PKK yang didalamnya termasuk ibu-ibu rumah tangga, PRSE, dan terdapat pula penyandang disabilitas tuna rungu.

Kegiatan dimulai dengan sambutan dan arahan dari Kepala Desa Mekarmulya, Bapak H. Otin Mubarak. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah melakukan pembentukan Kelompok Penjahit. Adapun nama kelompok yang disepakati oleh Anggota PKK adalah “Kelompok Penjahit Mekarmulya Binangkit”. Adapun struktur kepengurusan adalah sebagai berikut.



Gambar 4. 14 Struktur Kepengurusan Kelompok Penjahit Mekarmulya Binangkit

Setelah struktur kepengurusan tersebut disetujui, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan menjahit. Kegiatan tersebut dipandu oleh ibu Titi Kurniasih selaku instruktur/pembimbing. Kelompok PKK dibagi menjadi 4 grup untuk membuat 1 kerajinan bernama “ceumpal” atau tatakan serbaguna dari limbah kain perca.



Gambar 4. 15 Pelaksanaan Intervensi

Hasil dari pelatihan tersebut adalah 4 kerajinan tangan “ceumpal” yang dibuat dari limbah kain perca dan karung bekas. Ibu-ibu PKK sangat antusias dan tekun selama mengikuti kegiatan.



Gambar 4. 16 Hasil Kerajinan Ceumpal

Selama kegiatan pelatihan berlangsung, praktikan juga memberikan pemaparan materi melalui edukasi mengenai kewirausahaan, motivasi kewirausahaan, dan manajemen kelompok. Materi tersebut dipaparkan untuk membangkitkan semangat dari ibu-ibu serta menambah pengetahuan mengenai

kewirausahaan dan manajemen kelompok. Berikut adalah materi yang dipaparkan oleh praktikan.

Setelah seluruh kerajinan diselesaikan oleh Kelompok PKK, kegiatan diakhiri dengan sesi dokumentasi dan penutup.



Gambar 4. 17 Dokumentasi bersama PKK

4.6 Evaluasi

Evaluasi adalah proses identifikasi untuk mengukur kesesuaian program yang dilaksanakan dengan perencanaan atau tujuan yang ingin dicapai. Pelaksanaan evaluasi juga bertujuan untuk mengetahui hambatan dan potensi pelaksanaan program “Penguatan Kapasitas Kelompok PKK dalam Meningkatkan Keterampilan Menjahit di Desa Mekarmulya Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut”. Hasil evaluasi dapat dijadikan sebagai masukan guna penyempurnaan program ke depan.

4.6.1 Evaluasi Proses

Evaluasi proses adalah evaluasi yang dilakukan selama kegiatan praktikum komunitas berlangsung, mulai dari inisiasi sosial hingga pelaksanaan intervensi. Berikut uraian evaluasi proses:

- a. Praktikan diterima dengan baik selama proses inisiasi sosial sehingga praktikan selalu dilibatkan dalam setiap kegiatan masyarakat Desa Mekarmulya.
- b. Pada saat melakukan asesmen dengan MPA, *Transect walk*, FGD, *Home visit*, dan diskusi informal, masyarakat sangat terbuka dalam pengungkapan potensi dan permasalahan yang ada di Desa Mekarmulya.
- c. Pembentukan TKM pada saat perencanaan intervensi disambut dengan antusias sehingga diskusi berjalan dengan lancar dan TKM berkomitmen

penuh untuk melaksanakan program kegiatan yang sudah dirancang bersama.

- d. Persiapan intervensi berjalan dengan lancar karena didukung oleh Pemerintah Desa Mekarmulya dan pihak-pihak yang terlibat lainnya.

4.6.2 Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil adalah kegiatan untuk mengukur tingkat keberhasilan apakah program kegiatan yang dilaksanakan praktikan dan TKM sesuai dengan target yang sudah ditetapkan. Intervensi dilaksanakan melalui program “Penguatan Kapasitas Kelompok PKK dalam Meningkatkan Keterampilan Menjahit di Desa Mekarmulya Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut” yang memiliki dua kegiatan yaitu Pembentukan Kelompok Penjahit dan Pelatihan Menjahit bagi Kelompok PKK. Pada saat praktikan bersama dengan Tim Kerja Masyarakat melaksanakan program, warga merespon dengan baik dan berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan yang dilakukan praktikan. Seluruh tahapan praktikum komunitas sudah dilaksanakan dan dapat berjalan dengan baik dan diketahui oleh berbagai pihak terkait seperti perangkat desa.

4.7 Terminasi dan rujukan

4.7.1 Terminasi

Terminasi adalah suatu proses kegiatan pemutusan hubungan pelayanan/pertolongan antara lembaga dengan penerima manfaat. Terminasi dilaksanakan ketika tujuan telah dicapai dan proses praktikum telah dilaksanakan. Terminasi dilaksanakan pada tanggal 7 Desember 2023 melalui kegiatan Lokakarya Desa. Praktikan mengucapkan terima kasih kepada pihak desa yang telah menerima dan berkontribusi penuh dalam pelaksanaan praktikum komunitas Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial. Dengan dilaksanakannya terminasi maka menandakan kegiatan Praktikum Komunitas telah berakhir. Dalam tahap ini juga praktikan melaporkan hasil kegiatan Praktikum Komunitas selama 40 hari.

4.7.2 Rujukan

Rujukan bertujuan untuk memberikan saran kepada pihak-pihak terkait agar program yang sudah dilaksanakan terus berjalan. Berikut hasil rujukan praktikan:

1. Kepada pihak pemerintah desa agar dapat membina dan mengawasi lebih lanjut serta segera merealisasikan bantuan mesin jahit kepada kelompok penjahit agar kegiatan PKK dapat dijalankan dengan lebih optimal serta memberikan kebermanfaatan yang lebih kepada para anggota PKK.
2. Kepada Tim Kerja Masyarakat yang telah dibentuk bersama praktikan agar dapat melanjutkan program yaitu dengan menjaga keaktifan kelompok yang telah dibentuk dengan cara menyusun kegiatan secara rutin. Selain itu, Tim Kerja Masyarakat dapat mengembangkan kelompok penjahit agar masyarakat Desa Mekarmulya semakin banyak yang bergabung dalam kegiatan tersebut.
3. Kepada seluruh anggota PKK termasuk ibu-ibu rumah tangga di Desa Mekarmulya agar dapat mengikuti kegiatan selanjutnya yang diadakan oleh PKK.

BAB V

REFLEKSI PELAKSANAAN PRAKTIKUM

Bagian ini berisi laporan kegiatan yang memuat tentang refleksi lapangan yang meliputi, pencapaian tujuan dan manfaat praktikum yang dirasakan praktikan, faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan praktikum, usulan dan masukan untuk praktik pekerjaan sosial khususnya terkait dengan metode dan teknik intervensi komunitas.

5.1 Pencapaian Tujuan dan Manfaat Praktikum

Kegiatan praktikum komunitas yang dilaksanakan di Desa Mekarmulya, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut secara umum bertujuan untuk meningkatkan kompetensi praktikan dalam melakukan intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas/masyarakat yang sesuai dengan profil lulusan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial. Praktikan mengambil fokus Profil Analisis Pemberdayaan Sosial. Adapun kegiatan praktikum yang dilaksanakan dari tanggal 31 Oktober 2023 sampai dengan 9 Desember 2023 atau dalam kurun waktu 40 hari ini telah diselesaikan oleh praktikan dengan menerapkan tahapan-tahapan yang sesuai dengan praktik pekerjaan sosial berbasis komunitas.

Tahapan-tahapan yang telah diterapkan praktikan pada Praktikum Komunitas ini mulai dari tahap inisiasi sosial, pengorganisasian sosial, asesmen awal dan asesmen lanjutan, perumusan rencana intervensi, pelaksanaan intervensi, evaluasi, serta terminasi dan rujukan. Dari kegiatan praktikum komunitas ini, praktikan mendapat kesempatan untuk mengimplementasikan teori dan konsep praktik pekerjaan sosial komunitas dalam perlindungan dan pemberdayaan sosial. Selain itu, praktikan juga berkesempatan mengasah kemampuan untuk menerapkan prinsip dan etika pekerjaan sosial dalam praktik pekerjaan sosial dengan komunitas.

Dalam masyarakat, praktikan dapat belajar untuk memberikan hal positif bagi masyarakat dengan mendapat kepercayaan dari masyarakat mulai dari tahap inisiasi sosial hingga tahap terminasi. Hal yang paling bermanfaat bagi praktikan adalah praktikan dapat mempelajari budaya masyarakat yang berbeda dengan daerah asal praktikan dan dapat berbaur dengan masyarakat Desa Mekarmulya melalui kegiatan pertemuan dan kegiatan lainnya yang dilakukan di lingkungan masyarakat. Tidak hanya dari pihak masyarakat saja, tetapi praktikan juga

mendapatkan dukungan penuh dari aparat desa dalam melakukan kegiatan intervensi dan kegiatan lainnya dalam Praktikum Komunitas.

Adapun manfaat yang dirasakan praktikan selama proses pelaksanaan Praktikum Komunitas di Desa Mekarmulya Kecamatan Malangbong dapat diuraikan sebagai berikut.

- a. Praktikan berkesempatan untuk berkontribusi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan di masyarakat Desa Mekarmulya dalam hal penanganan ekonomi, sampah, pernikahan dini, dan kebencanaan
- b. Praktikan mendapat pengalaman mempraktikkan intervensi pekerjaan sosial komunitas dengan terjun langsung di lapangan
- c. Praktikan berkesempatan mengembangkan kemampuan untuk mengaplikasikan prinsip dan etika pekerjaan sosial

5.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Praktikum

Pelaksanaan praktikum komunitas di Desa Mekarmulya melibatkan beberapa stakeholder sehingga memiliki faktor pendukung maupun penghambat dalam proses pelaksanaan praktikum. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat yang dirasakan praktikan dalam Praktikum Komunitas yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan hal-hal yang memberikan dampak positif serta mendorong kelancaran proses praktikum komunitas.

a. Dukungan Pemerintah Desa Mekarmulya

Pemerintah Desa Mekarmulya mendukung kegiatan praktikum komunitas yang dilaksanakan oleh praktikan. Dukungan yang diberikan mulai dari kedatangan awal praktikan yang disambut dengan baik hingga tahap pelaksanaan intervensi. Pemerintah desa memfasilitasi praktikan dengan memberikan kemudahan mengakses informasi mengenai profil desa, menghubungkan dengan pihak-pihak yang dapat membantu kegiatan praktikan, serta memfasilitasi tempat-tempat yang digunakan praktikan untuk melaksanakan kegiatan praktikum.

b. Dukungan dan Kerja sama yang baik dari Masyarakat Desa Mekarmulya

Kegiatan praktikum komunitas yang mengutamakan partisipasi aktif dari masyarakat dijalankan dengan baik di Desa Mekarmulya. Masyarakat sepenuhnya mendukung kegiatan-kegiatan yang melibatkan masyarakat

dengan adanya kegiatan praktikum. Dari mulai awal praktikum, masyarakat menerima keberadaan praktikan di lingkungan mereka dengan hangat dan rasa kekeluargaan. Masyarakat dapat terbuka dengan praktikan mengenai informasi-informasi yang praktikan tanyakan dan menerima rencana-rencana kegiatan yang disampaikan oleh praktikan. Selain itu, masyarakat dapat bekerja sama dengan baik bersama praktikan dari mulai tahap asesmen, penyusunan rencana intervensi, hingga pelaksanaan intervensi.

c. Kerja sama yang baik dalam Kelompok Praktikum

Kelompok 12 yang menjadi kelompok praktikan juga turut mendukung berjalannya kegiatan praktikum komunitas di Desa Mekarmulya. Kekompakan dan semangat dari tiap-tiap anggota kelompok semakin menguatkan kelompok untuk dapat menyelesaikan kegiatan Praktikum Komunitas dengan baik. Kekompakan dari kelompok dibuktikan dengan kemauan tiap anggota untuk saling membantu dalam pelaksanaan tahap intervensi. Selain itu, bersama dengan rekan kelompok, praktikan dapat saling bertukar pikiran dan saling memotivasi ketika mengalami kesulitan dan hambatan dalam pelaksanaan praktikum.

d. Dosen Pembimbing/*Supervisor*

Dosen pembimbing dalam Praktikum Komunitas ini yakni Ibu Dr. Decky Irianti, M. P. yang selalu memberikan arahan, saran, nasihat, dan motivasi dengan penuh perhatian serta mendukung praktikan dalam melakukan kegiatan praktikum. Serta membimbing praktikan mulai dari tahap pra lapangan, saat di lapangan, hingga pasca lapangan dengan memberikan dan mempersiapkan pengetahuan dan keterampilan asesmen, membuat rencana intervensi sebelum dilakukannya praktikum agar saat pelaksanaan di lapangan, praktikan sudah memahami dalam menyusun asesmen hingga intervensi.

2. Faktor Penghambat

Dalam pelaksanaan praktikum, praktikan juga mengalami beberapa hambatan yang dirasa saat kegiatan praktikum berlangsung. Berikut beberapa hambatan yang dirasakan praktikan.

a. Kondisi geografis Desa Mekarmulya

Wilayah Desa Mekarmulya memiliki akses jalan yang cukup menanjak dan berbelok-belok. Jarak antar RW juga tidak berdekatan dan beberapa jalan

hanya bisa dilalui motor dan jalan kaki, sehingga praktikan harus berhati-hati dan meluangkan waktu yang cukup ketika akan berkunjung ke rumah-rumah warga.

b. Perbedaan bahasa masyarakat dengan praktikan

Lokasi Praktikum Komunitas yang dilaksanakan di Desa Mekarmulya dimana Bahasa sehari-hari masyarakat adalah menggunakan Bahasa Sunda membuat praktikan yang berasal dari Jawa Tengah terkadang susah memahami informasi yang disampaikan oleh masyarakat karena masyarakat khususnya yang sudah berusia lanjut lebih nyaman menggunakan Bahasa Sunda dalam berkomunikasi. Untuk mengatasi hambatan tersebut, praktikan dibantu oleh rekan sekelompok yang berasal dari Jawa Barat untuk mengartikan informasi yang disampaikan oleh masyarakat. Selain itu, dari hambatan ini justru menambah pengalaman praktikan untuk dapat mempelajari budaya dan bahasa baru.

BAB VI

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bagian ini berisi tentang kesimpulan dari Praktikum Komunitas, hasil yang telah dan belum dicapai praktikan dalam Praktikum. Rekomendasi menjadi saran yang ditujukan kepada pihak-pihak yang terkait untuk melanjutkan proses intervensi setelah praktikan selesai melaksanakan kegiatan Praktikum Komunitas di Desa Mekarmulya Kecamatan Malangbong, pada bagian ini berisi teknis rekomendasi, serta langkah-langkah untuk melaksanakan rekomendasi yang praktikan ajukan.

6.1 Kesimpulan

Praktikum Komunitas Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial dilaksanakan dari tanggal 31 Oktober 2023 sampai dengan 9 Desember 2023 dan berlokasi di Desa Mekarmulya, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut. Praktikum komunitas sebagai praktikum ketiga dari serangkaian kegiatan praktikum yang harus diikuti oleh praktikan. Pelaksanaan praktikum III berfokus pada praktik pekerjaan sosial berbasis komunitas atau makro dengan menggunakan metode pengembangan masyarakat (*community development*). Pada Praktikum Komunitas, praktikan melakukan tahapan-tahapan pekerjaan sosial yaitu, inisiasi sosial, pengorganisasian sosial, asesmen awal dan asesmen lanjutan, penyusunan rencana intervensi, pelaksanaan intervensi, evaluasi, serta terminasi dan rujukan. Adapun fokus permasalahan yang diangkat oleh praktikan adalah mengenai kurangnya produktivitas ibu-ibu PKK. Sedangkan potensi dan sumber yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah adanya Pokja II dalam PKK yang berfokus pada pendidikan dan peningkatan keterampilan,, bantuan mesin jahit yang akan diberikan kepada PKK, dan adanya limbah kain perca dari usaha jahit milik warga yang belum termanfaatkan.

Maka dari itu, berdasarkan hasil asesmen dan penyusunan rencana intervensi bersama dengan TKM, kegiatan penguatan kapasitas berupa pembentukan kelompok jahit dan pelatihan menjahit bagi ibu-ibu PKK menjadi alternatif solusi dalam mengatasi permasalahan kurangnya produktivitas ibu-ibu PKK. Program yang dirancang dengan Tim Kerja Masyarakat yaitu “Penguatan Kapasitas Kelompok PKK dalam Meningkatkan Keterampilan Menjahit di Desa Mekarmulya”. Program telah dilaksanakan dengan melibatkan 15 orang sasaran

yang terdiri dari anggota PKK dan mendapat respon positif dari *target group* maupun *interest group*.

6.2 Rekomendasi

Rekomendasi bertujuan untuk memberikan saran agar program intervensi yang telah dilaksanakan TKM dengan praktikan dapat berlanjut meskipun kegiatan praktikum telah selesai. Adapun rekomendasi yang diberikan kepada pihak-pihak terkait adalah sebagai berikut.

1. Pemerintah Desa Mekarmulya

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, pemerintah Desa Mekarmulya dapat mendukung keberlanjutan program dengan segera menindaklanjuti pemberian bantuan mesin jahit kepada Kelompok Penjahit Mekarmulya Binangkit melalui PKK Desa Mekarmulya. Pemberian bantuan ini dapat meningkatkan produktivitas dan meningkatkan keterampilan ibu-ibu PKK. Selain itu, bantuan tersebut dapat membangkitkan semangat dan motivasi ibu-ibu PKK untuk dapat melanjutkan program yang telah dilaksanakan sebelumnya bersama dengan praktikan. Dengan meningkatnya keterampilan menjahit dari ibu-ibu PKK, akan meningkatkan pendapatan dari ibu-ibu melalui kerajinan yang dihasilkan dari kelompok ataupun menjadi tenaga kerja di perusahaan konveksi yang ada di Desa Mekarmulya.

Adapun Langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh pihak Pemerintah Desa antara lain:

- a. Melakukan pengawasan/monitoring dalam 3 bulan pertama terhadap Kelompok Penjahit Mekarmulya Binangkit dalam PKK untuk memastikan bahwa kegiatan kelompok tersebut berjalan aktif.
- b. Mengesahkan struktur kepengurusan Kelompok Penjahit Mekarmulya Binangkit yang akan bertanggung jawab terhadap pemberian bantuan mesin jahit agar dapat dikelola dengan baik dan optimal pemanfaatannya.
- c. Menindaklanjuti pemberian bantuan mesin jahit kepada Kelompok Penjahit Mekarmulya Binangkit untuk meningkatkan produktivitas dari PKK melalui kelompok tersebut.
- d. Memberikan pembinaan terhadap Kelompok Penjahit Mekarmulya Binangkit.

2. Tim Kerja Masyarakat

Tim Kerja Masyarakat yang telah dibentuk sebelumnya dengan praktikan diharapkan dapat mengembangkan program, memperluas kegiatan kelompok,

serta meningkatkan minat masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga untuk dapat bergabung dalam kelompok tersebut.

Adapun Langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh Tim Kerja Masyarakat antara lain:

- a. Menyusun rencana kegiatan kelompok, dalam hal ini adalah rencana kegiatan membuat kerajinan maupun rapat kelompok.
- b. Mengajak ibu-ibu PKK yang lainnya untuk dapat bergabung mengikuti kegiatan dalam kelompok penjahit agar memiliki keterampilan menjahit hingga akhirnya dapat menambah penghasilan keluarga.
- c. Menjaga komunikasi dengan pihak pemerintah desa agar dapat mendukung kegiatan kelompok melalui pemberian bantuan maupun pembinaan lanjutan.
- d. Menjaga komunikasi antar anggota kelompok dan kekompakan kelompok agar dapat mengaktifkan kegiatan-kegiatan PKK lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Sosial. (2018). *Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2017 Perubahan Atas Peraturan Menteri Sosial Nomor 16 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Sumber Daya Manusia Penyelenggara Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Kementerian Sosial.
- Ocktilia, H. (2020). Praktik Pekerjaan Sosial Berbasis Komunitas Dalam Penanganan Anak Terlantar di Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat. *Peksos: Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial* 19.1.
- Sihotang, E. T., Adithia, D., Ernawati, E., & Ananda, A. (2022). Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Keterampilan . *Jurnal Kemitraan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 35-43.
- Sitorus, F. O., & Komalasari, S. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Keterampilan Menjahit di Rusun Pinus Elok Blok A, Penggilingan Jakarta Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*, 82-89.
- Suharto, Edi. 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Refika Aditama, Bandung.
- Suharto, Edi. 2017. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial & pekerjaan sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung: Alfabeta
- Quintania, M., Anwar, R. N., Handayani, E. N., & Nova, F. 2020. Pelatihan Penjualan Online Untuk Ibu-Ibu Pkk Di Saung Singgah Tpu Pondok Kopi, Jakarta Timur. *SINAR SANG SURYA: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, <https://doi.org/10.24127/sss.v4i2.1314> .
- Sugianto, & Permadhy, Y. T. 2018. *E-Commerce Wujud Pemberdayaan Kelompok Ibu-Ibu PKK Desa Bojongcae , Kecamatan Cibadak , Lebak , Banten*. Ikraith-Abdimas,

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penerimaan Praktikum Komunitas



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
Jalan Ir.H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330
Faks. 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, e-mail:humas@poltekesos.ac.id

Nomor : 2953 /9.7/K.S.01.01/10/2023 Bandung, 30 Oktober 2023
Lampiran : Susunan Acara
Sifat : Penting
Hal : **Penerimaan Mahasiswa
Praktikan di Pendopo Bupati Garut**

Kepada :
Mahasiswa Praktikum Komunitas
Prodi Lindayasos
di
Tempat

Dalam rangka Penerimaan Mahasiswa Praktikum Komunitas Angkatan 2020 Prodi
Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Poltekesos Bandung di Pendopo Bupati
Garut ,seluruh mahasiswa wajib hadir pada :

Hari/ tanggal : Selasa/ 31 Oktober 2023
Waktu : 08.00 – 11.00 WIB.
Tempat : Pendopo Bupati Kab.Garut
Jl. Kiarasantang No. 2 Regol,
Kec. Garut Kota, Kabupaten Garut

Demikian disampaikan untuk menjadi perhatian.

Ketua Prodi
Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial



Lina Favourita Sutiaputri, Ph.D

Catatan :
Pakaian : kemeja dengan jas almamater



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
Jalan Ir.H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330
Faks. 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, e-mail:humas@poltekesos.ac.id

**RUNDOWN KEBERANGKATAN MAHASISWA
KE PENDOPO KABUPATEN GARUT
SELASA, 31 OKTOBER 2023**

NO	WAKTU	KEGIATAN	PENANGGUNG JAWAB
1	04.00	Bus sudah tiba di kampus	Eko G Wibisono
2	04.00 – 04.30	<ul style="list-style-type: none">• Mahasiswa kumpul di kampus• Melakukan loading barang ke bagasi• Mahasiswa menempati tempat duduknya di Bus	Rajendra Panggita Suhaila
3	04.30 - 05.00	<ul style="list-style-type: none">• Absensi mahasiswa• Sarapan dibagikan	PJ dan Divisi konsumsi per bus
4	05.00 – 08.00	<ul style="list-style-type: none">• Perjalanan menuju Garut• Tiba di pendopo Garut	Eko G Wibisono

Lampiran 2

Daftar Hadir Bimbingan dan Supervisi

Kegiatan	Tanggal	Nama	Kehadiran
Bimbingan Pra Lapangan	27 Oktober 2023	Metiara Cahya N	Hadir
Pembekalan 1	25 Oktober 2023		Hadir
Pembekalan 2	26 Oktober 2023		Hadir
Pembekalan 3	27 Oktober 2023		Hadir
Supervisi 1	31 Oktober 2023		Hadir
Supervisi 2	12 November 2023		Hadir
Supervisi 3	24 November 2023		Hadir
Supervisi 4	7 Desember 2023		Hadir
Bimbingan Pasca Lapangan	15 Desember 2023		Hadir

Lampiran 3

Instrumen Praktikum Komunitas

No	Aspek	Pertanyaan
1	Latar Belakang Desa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sejarah berdirinya Desa Mekarmulya? 2. Bagaiman gambaran geografis dari Desa Mekarmulya? 3. Bagaimana perkembangan masyarakat di Desa Mekarmulya? 4. Bagaimana struktur ogranisasi Desa Mekarmulya?
2	Komponen Khusus dalam Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kondisi demografis dari Desa Mekarmulya? 2. Bagaimana tingkat ekonomi di Desa Mekarmulya? 3. Bagaimana kondisi perumahan di Desa Mekarmulya? 4. Bagaimana tingkat pendapatan penduduk Desa Mekarmulya? 5. Bagaimana nilai budaya yang ada di Desa Mekarmulya? 6. Bagaimana sistem pelayanan yang ada di Desa Mekarmulya?
3	Kehidupan Interaksi Sosial Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana interaksi antara masyarakat Desa Mekarmulya dengan sesama nya? 2. Bagaimana Kerjasama dalam kehidupan di Desa Mekarmulya? 3. Bagaimana keeratan hubungan antara masyarakat Desa Mekarmulya? 4. Apakah pernah ada konflik di Desa Mekarmulya? 5. Bagaimana cara penanganan Konflik di Desa

		Mekarmulya?
4	Potensi dan Sumber	Apa saja potensi sumber kesejahteraan sosial yang ada di Desa Mekarmulya?
5	Permasalahan Sosial yang Utama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja permasalahan sosial yang ada di Desa Mekarmulya? 2. Bagaimana ada upaya untuk pemecahan masalah sosial yang ada di Desa Mekarmulya? 3. Bagaimana hasil yang telah dicapai sehubungan dengan penyelesaian masalah yang telah dilakukan?

Lampiran 4
Skenario Pertemuan Warga (Asesmen)

Skenario Pertemuan Warga Pelaksanaan MPA (<i>Methodology Participatory of Assesment</i>) sebagai Tahap Asesmen Awal	
Hari, tanggal	Senin, 6 November 2023
Tempat	Aula Kantor Desa Mekarmulya
Partisipan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Praktikan (6 orang) 2. Perangkat Desa 3. Ketua Karang Taruna 4. Ketua LPM 5. Ketua PKK dan Kader Posyandu 6. Ketua RW 01 – 06 dan 2 orang perwakilan tokoh masyarakat
Tahap	Keterangan
<u>Persiapan</u> Penyebaran undangan kepada partisipan dan persiapan perlengkapan	Perlengkapan : <ol style="list-style-type: none"> 1. Daftar hadir 2. Kertas plano 3. Masking tape 4. Meta card 5. Pulpen 6. Spidol 7. Mic dan speaker
<u>Pelaksanaan</u>	Langkah-Langkah: <ol style="list-style-type: none"> 1. Praktikan membuka kegiatan 2. Praktikan menyampaikan maksud dan tujuan, serta proses MPA 3. Praktikan membagikan meta card dan pulpen kepada partisipan 4. Partisipan menuliskan masalah pada meta card dan menempelkan pada kertas plano 5. Partisipan mengkategorikan masalah dengan bantuan praktikan 6. Menentukan prioritas masalah yang akan diintervensi sesuai dengan hasil diskusi partisipan 7. Partisipan menuliskan potensi dan sumber yang ada di Desa

	Mekarmulya dan menempelkan pada kertas plano 8. Penandatanganan Janji Hati
<u>Pengakhiran</u>	Praktikan menutup kegiatan dengan menyampaikan kesimpulan, ucapan terima kasih dan permohonan maaf, dilanjutkan dengan dokumentasi

Lampiran 5

Skenario Pertemuan Warga (Perumusan Rencana Intervensi)

Skenario Pertemuan Warga Pelaksanaan TOP (<i>Technology of Participation</i>) sebagai Tahap Perumusan Rencana Intervensi	
Hari, tanggal	Senin, 6 November 2023
Tempat	Aula Kantor Desa Mekarmulya
Partisipan	1. Tim Kerja Masyarakat 2. Pengurus PKK
Fasilitator	Metiara Cahya (Praktikan)
Tujuan	1. Menyusun rencana program untuk mengatasi permasalahan yang sudah menjadi fokus masalah, meliputi nama program, tujuan program, bentuk kegiatan, sistem partisipan, teknik, waktu pelaksanaan, rancangan biaya, kebutuhan 2. Membentuk Tim Kerja Masyarakat (TKM)
Alat yang digunakan	1. Kertas Plano 2. Spidol 3. Daftar Hadir 4. Meta card
Tahap Pelaksanaan	1. Pembukaan 2. Menjelaskan maksud, tujuan dan proses kegiatan kepada sasaran 3. Menentukan nama program 4. Menentukan sistem partisipan dan peran 5. Menentukan strategi, Taktik dan Teknik 6. Menyusun jadwal kegiatan 7. Menentukan peralatan yang digunakan 8. Menentukan rancangan biaya 9. Menyepakati pertemuan selanjutnya 10. Penutup

Lampiran 6
Berita Acara- Berita Acara Pertemuan Warga



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330
Faks 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, e-mail:humas@poltekesos.ac.id

BERITA ACARA
PERENCANAAN INTERVENSI PRAKTIKUM KOMUNITAS

Pada hari Kamis, tanggal Enam Belas bulan November tahun Dua Ribu Dua Puluh Tiga, pukul 13.00 WIB telah dilaksanakan *Perencanaan Intervensi* pada :

1. Kegiatan : Praktikum Komunitas Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
2. Lokasi : Aula Desa Mekarmulya, Kec. Malangbong, Kab. Garut, Jawa Barat.
3. Agenda : Pelaksanaan Perencanaan Intervensi dengan Teknik *Technology of Participation*

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

Pelaksana

Metiara Cahya N

Kepala Desa Mekarmulya

H. Otin Mubarak



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330
Faks 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, e-mail:humas@poltekesos.ac.id

BERITA ACARA
PELAKSANAAN INTERVENSI PRAKTIKUM KOMUNITAS

Pada hari Minggu, tanggal Dua Puluh Enam bulan November tahun Dua Ribu Dua Puluh Tiga, pukul 09.00 WIB telah dilaksanakan *Pelaksanaan Intervensi* pada :

1. Kegiatan : Praktikum Komunitas Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
2. Lokasi : GOR Desa Mekarmulya, Kec. Malangbong, Kab. Garut, Jawa Barat.
3. Agenda : Penguatan Kapasitas Kelompok PKK Dalam Meningkatkan Keterampilan Menjahit di Desa Mekarmulya

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

Pelaksana

Metiara Cahya N

Narasumber

Titi Kurniasih

Kepala Desa Mekarmulya

H. Otin Mubarak

Lampiran 7

Daftar Hadir Pertemuan-Pertemuan dengan Warga

1. Daftar Hadir MPA

**DAFTAR HADIR
KEGIATAN FORUM MASYARAKAT (ASESMEN PARTISIPATIF)
DI DESA MEKARMULYA**

Hari, tanggal : Senin, 6 November 2023

Pukul : 10.00

Tempat : Aula Desa Mekarmulya

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan	No. HP
1.	YUDI WAHYUDIN	Rw: 03		
2.	Mirna Margareta	Bendahara PKK		081220258780
3.	ARPAN RIYADI	KETUA LPM		
4.	JE JE	Rw 6		
5.	Asep Ahmad Zaki	PW		
6.	SITI MASI'OH	RT 01/04		
7.	Dedah	RT 02/04		
8.	D. SYAM SUWAN	RW 02		
9.	Rosawan	Kader		
10.	EMIN AMINAH	KADER		
11.	WIMI TARMILAH	- -		08386704218
12.	Siti Fatimah	Rw 04		
13.	Amr Rosmana	Kader		
14.	AI Nurhasanah	KADER		
15.	IG AKYAH	kader		
16.				
17.				
18.				
19.				
20.				
21.				
22.				
23.				
24.				
25.				
26.				
27.				
28.				
29.				
30.				
31.				
32.				
33.				
34.				
35.				
36.				
37.				

4. Daftar Hadir Lokakarya

DAFTAR HADIR
KEGIATAN LOKAKARYA PRAKTIKUM KOMUNITAS
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG

Hari, tanggal : Kamis, 7 Desember 2023
 Pukul : 13.00 - 15.00 WIB
 Tempat : Gedung Olahraga Dosa Mekarmulya

No.	Nama	Jabatan	Alamat	Tanda Tangan
1.	Tek Setiawan	TP PKK	Kp Cimuncang	
2.	Emini Aminah	KRA. POKJA 4	.. Cikerud	
3.	PIPIN Aliyah	Anggota PKK	Kp Cibitung	
4.	Siti Fatimah	.. - Pkk - 401/20	Kp Cikerud	
5.	Dede Kartini	Kader Poskandu	Kp. Cimuncang	
6.	Tini. Sumarni	- " -	Kp. Cikerud	
7.	Dede Tarsih	- " -	Kp. Karang Anyar	
8.	Cucu Sa'ntati	kader	Kp Kabunganyar	
9.	Eneng Palmarwati	kader	Kp. Cidahu	
10.	Cacih H. P. P. B.	Kader	Kp. Cidahu	
11.	Dedah. Mubandah	RT 02/02	Kp. Cikerud	
12.	Roswati	Kader	Kp. Cibungayung	
13.	Iis Asyah	kader	Kp. Cikadongdong	
14.	Wiwitarni	PKJA 2	Cikerud	
15.	Ibu-utih	RT 03-10	cibeunging	
16.	Y. MARYATI	RT 02/02	Cibungkeruing	
17.	Cucu Sumlati	RT 08/02	"	
18.	Rini Rusbani	RT 03/02	Cikarangkarang	
19.	Mirna Margareta	Lenduhura PKK	Cikadongdong	
20.	Siti MASYITAH	RT 01/02	Cikadongdong	
21.	Eneng Elis Nurfitri	Kadus I	Kp. Cimuncang	
22.	Ira Kurnia	Kasi Kasta	Kp. Cibungkeruing	
23.	Olga	RT 01 R10/	Cimuncang	
24.	Rudom	RT 06/01	Cibeunging	
25.	SITI KAHYUDI	RT 03	Cikadongdong	
26.	D SYAMSUDIN	RT 02	Cikadongdong	
27.	JEJ	.. 6	Cidahu	

